

TESIS

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEMATIK BERBASIS
KEARIFAN LOKAL UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA KELAS V
DI UPTD SDN 158 BARRU**



**Oleh
ASTINI
NIM. 4620106020**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DASAR
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS BOSOWA
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul : Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V di UPTD SDN 158 Barru
2. Nama Mahasiswa : Astini
3. NIM : 4620106020
4. Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

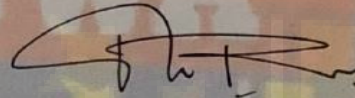
Menyetujui
Komisi Pembimbing

Pembimbing I,



Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd.
NIDN. 00031126204

Pembimbing II,



Dr. Sundari Hamid, S.Pd., M.Si.
NIDN. 0924037001

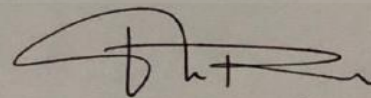
Mengetahui

Direktur
Program Pascasarjana,



Prof. Dr. Ir. A. Muhibuddin, M.P.
NIP. 1963080519944031001

Ketua
Program Studi Pendidikan Dasar,



Dr. Sundari Hamid, S.Pd, M.Si.
NIK.D-450297

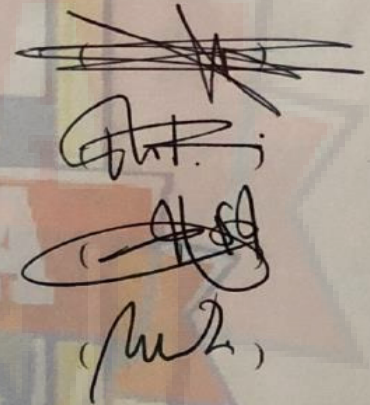
HALAMAN PENERIMAAN

Pada hari / tanggal :
Tesis atas nama : Astini
NIM : 4620106020

Telah diterima oleh Panitia Ujian Tesis Program Pascasarjana Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Untuk Memperoleh Gelar Magister Pada Program Studi Magister Pendidikan Dasar.

PANITIA UJIAN TESIS

Ketua : Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd.
(Pembimbing I)
Sekretaris : Dr. Sundari Hamid, S.Pd., M.Si.
(Pembimbing II)
Anggota Penguji : Dr. Hj. Andi Hamsiah, M.Pd.
(Penguji I)
Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.
(Penguji II)



Makassar, Februari 2023

Direktur,



Prof. Dr. A. Muhibuddin, M.P.
NIDN. 0005086301

PERNYATAAN KEORSINILAN

Saya : Astini

NIM : 4620106020

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul "Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V di UPTD SDN 158 Barru" merupakan hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti tesis ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Makassar, 07 Februari 2023



Astini

PRAKATA

Syukur Alhamdulillah segala puja dan puji hanya milik Allah SWT karena dengan izin dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V di UPTD SDN 158 Barru”. Tesis ini merupakan tugas akhir guna memperoleh gelar Magister (S2) pada Program Studi Magister Pendidikan Dasar Program Pascasarjana Universitas Bosowa.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keterbatasan kemampuan dan kurangnya pengalaman serta banyaknya hambatan dan kesulitan senantiasa penulis temui dalam penyusunan tesis ini. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan arahan, bimbingan dan petunjuk dalam menyelesaikan tesis ini.

1. Prof. Dr. Batara Surya, S.T., M.Si. selaku Rektor Universitas Bosowa atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan di Universitas Bosowa.
2. Prof. Dr. Ir. A. Muhibuddin, M.P. selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Bosowa atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk mengikuti dan menyelesaikan magister pendidikan dasar di Pascasarjana Universitas Bosowa.
3. Dr. Sundari Hamid, M.Si. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Bosowa sekaligus dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan memotivasi tiada henti selama penyusunan tesis ini.

4. Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd. selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan berbagi ilmu dengan sepenuh hati sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini tepat waktu.
5. Dr. Hj. A. Hamsiah, M.Pd. selaku dosen penguji I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan secara langsung, arahan, dan motivasi selama penyusunan hingga selesainya tesis ini.
6. Dr. Asdar, M.Pd. selaku dosen penguji II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan kritik dan saran yang membangun dalam penyusunan tesis ini.
7. Seluruh dosen Pascasarjana Prodi Pendidikan Dasar yang dengan tulus ikhlas membagi ilmunya dan menjadi inspirasi luar biasa bagi penulis.
8. Seluruh Staf Administrasi Pascasarjana Universitas Bosowa yang telah membantu dalam pengurusan administrasi selama proses perkuliahan hingga ujian akhir.
9. Kedua orang tua yang telah lebih dahulu menghadap-Nya, yang telah mengajarkan semangat dan kerja keras kepada penulis sehingga mampu menghadapi segala tantangan dalam proses penyelesaian studi.
10. Suami tercinta Abdul Jabbar, A.Md. yang telah memberikan dukungan tanpa batas kepada penulis dalam proses penyelesaian studi.
11. Kedua puteri kecil tersayang, Aisha Fakhira Jabbar dan Anindita Ardani Jabbar yang menjadi penyemangat dalam setiap langkah penulis dalam menyelesaikan studi.
12. Teman-teman seperjuangan angkatan 2020 di Program Studi Magister Pendidikan Dasar yang senantiasa menjadi tempat berbagi keluh kesah dan

memberikan banyak ide, masukan, kritikan dan saran selama proses penyelesaian studi.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan pengetahuan, pengalaman, waktu dan kemampuan. Penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan tesis ini. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya demi peningkatan kualitas pendidikan.

Makassar, 07 Februari 2023

Penulis

ABSTRAK

ASTINI. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Di UPTD SDN 158 Barru.* (Dibimbing oleh Muhammad Yunus dan Sundari Hamid).

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan desain bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal dan mengetahui kelayakan, kemenarikan serta tingkat keberhasilan pembelajaran menggunakan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal pada siswa kelas V di UPTD SDN 158 Barru. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan menggunakan model pengembangan 4-D. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis deskriptif dan analisis uji-t. Analisis deskriptif dilakukan dengan mendeskripsikan semua pendapat, saran dan tanggapan validator. Analisis uji-t menggunakan *Posttest-Only Control Group Design*.

Hasil penelitian menghasilkan produk bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal yang dikemas dalam bentuk buku ajar tematik. Hasil validasi dari semua ahli menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal ini layak untuk digunakan. Penggunaan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal melalui uji coba pada siswa kelas V di UPTD SDN 158 Barru menunjukkan respons siswa terhadap penggunaan bahan ajar tematik dengan kategori sangat menarik. Tingkat keberhasilan pembelajaran menggunakan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal tergambar dari perolehan hasil belajar siswa kelas V UPTD SDN 158 Barru yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal yang dikembangkan yaitu semua siswa mendapatkan nilai hasil belajar di atas nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Keefektifan penggunaan bahan ajar juga tergambar dari hasil uji-t yang menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok siswa yang menggunakan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal yang dikembangkan dengan kelompok siswa yang tidak menggunakan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal.

Kata Kunci: Bahan Ajar Tematik, Kearifan Lokal, Hasil Belajar

ABSTRACT

ASTINI. *Development of Local Wisdom-Based Thematic Teaching Materials to Improve Learning Outcomes of Class V Students at UPTD SDN 158 Barru. (Guided by Muhammad Yunus and Sundari Hamid).*

This study aims to produce thematic teaching material designs based on local wisdom and determine the feasibility, attractiveness and success rate of learning using thematic teaching materials based on local wisdom in class V UPTD SDN 158 Barru. This study used the Research and Development (R&D) method using a development model 4-D. The data analysis technique used in this research is descriptive analysis and t-test analysis. Descriptive analysis was carried out by describing all opinions, suggestions and responses of the validator. T-test analysis using Posttest-Only Control Group Design.

The results of the research produced thematic teaching material products based on local wisdom, packaged in the form of a thematic textbook. The validation results from all experts show that the development of thematic teaching materials based on local wisdom is feasible to use. The use of thematic teaching materials based on local wisdom through trials on fifth grade students of UPTD SDN 158 Barru showed that students' responses to the use of thematic teaching materials were in very interesting categories. The success rate of learning using thematic teaching materials based on local wisdom is illustrated by the acquisition of learning outcomes for class V UPTD SDN 158 Barru students who take part in learning using thematic teaching materials based on local wisdom developed, namely that all students get learning outcomes above the KKM score (Minimum Completeness Criteria). The effectiveness of the use of teaching materials was also illustrated by the results of the t-test which showed that there were significant differences between groups of students who used local wisdom-based thematic teaching materials that were developed and groups of students who did not use local wisdom-based thematic teaching materials.

Keywords: *Thematic Teaching Materials, Local Wisdom, Learning Outcomes*

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| HALAMAN PENERIMAAN | iii |
| PERNYATAAN KEORISINILAN | iv |
| PRAKATA | v |
| ABSTRAK | viii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiiiv |
| BAB I. PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan Penelitian | 6 |
| D. Manfaat Penelitian | 7 |
| BAB II. KAJIAN TEORI | 9 |
| A. Deskripsi Teori | 9 |
| 1. Pembelajaran Tematik | 9 |
| 2. Hakikat Bahan Ajar Tematik | 16 |
| 3. Kearifan Lokal | 21 |
| 4. Hasil Belajar | 41 |
| B. Penelitian Terdahulu | 48 |
| C. Kerangka Pikir | 50 |
| BAB III. METODE PENELITIAN | 52 |
| A. Jenis Penelitian | 52 |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian | 53 |

| | |
|--|------------|
| C. Model Pengembangan | 53 |
| D. Prosedur Pengembangan | 54 |
| E. Uji Coba | 60 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 69 |
| A. Hasil Penelitian | 69 |
| 1. Desain Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal | 69 |
| 2. Kelayakan dan Kemenarikan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal | 80 |
| 3. Tingkat Keberhasilan Pembelajaran Menggunakan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal | 91 |
| B. Pembahasan | 96 |
| 1. Desain Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal | 96 |
| 2. Kelayakan dan Kemenarikan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal | 98 |
| 3. Tingkat Keberhasilan Pembelajaran Menggunakan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal | 103 |
| 4. Temuan-temuan Khusus | 104 |
| BAB V. PENUTUP | 106 |
| A. Kesimpulan | 106 |
| B. Saran | 107 |
| DAFTAR PUSTAKA | 108 |
| LAMPIRAN | 110 |
| RIWAYAT HIDUP | 174 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|-----|
| Tabel 3.1 Kriteria Kevalidan | 65 |
| Tabel 4.1 Hasil Validasi Ahli Materi Tematik | 81 |
| Tabel 4.2 Komentar dan Saran Ahli Materi Tematik | 82 |
| Tabel 4.3 Hasil Validasi Ahli Desain | 84 |
| Tabel 4.4 Komentar dan Saran Ahli Desain | 85 |
| Tabel 4.5 Hasil Validasi Ahli Pembelajaran | 87 |
| Tabel 4.6 Komentar dan Saran Ahli Pembelajaran | 88 |
| Tabel 4.7 Hasil Tingkat Kemenarikan Bahan Ajar | 89 |
| Tabel 4.8 Hasil Belajar Siswa Kelas V UPTD SDN 158 Barru | 91 |
| Tabel 4.9 Hasil Belajar Siswa Kelas V UPTD SDN 159 Barru | 93 |
| Tabel 4.10 Hasil Perhitungan Uji-t dengan SPSS | 95 |
| Tabel 4.11 Data Hasil Uji Coba Lapangan | 103 |

BOSOWA

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 2.1 <i>Lemmag</i> | 27 |
| Gambar 2.2 <i>Palekko</i> | 28 |
| Gambar 2.3 Tiram | 29 |
| Gambar 2.4 Telur Asin..... | 29 |
| Gambar 2.5 <i>Gogos</i> | 30 |
| Gambar 2.6 <i>Bolu Cukke</i> | 30 |
| Gambar 2.7 <i>Apang</i> | 31 |
| Gambar 2.8 <i>Beppa Janda</i> | 31 |
| Gambar 2.9 Tari <i>Batu Laapidde</i> | 32 |
| Gambar 2.10 Tari <i>Sere Api</i> | 32 |
| Gambar 2.11 Batu Tatakan | 33 |
| Gambar 2.12 Gula Merah | 33 |
| Gambar 2.13 Celebes Canyon | 34 |
| Gambar 2.14 Hutan Pinus Lajoangin..... | 34 |
| Gambar 2.15 Batu Mallopie | 35 |
| Gambar 2.16 Pulau Dutungan | 35 |
| Gambar 2.17 Lappalaona | 36 |
| Gambar 2.18 Coppo Tille | 36 |
| Gambar 2.19 Rumah Adat Saoraja Lapinceng | 38 |
| Gambar 2.20 Monumen Paccekke | 39 |
| Gambar 2.21 Kerangka Pikir | 50 |
| Gambar 3.1 Model Pengembangan Perangkat Pembelajaran 4-D | 55 |
| Gambar 3.2 Desain Eksperimen | 66 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|-----|
| Lampiran 1 Lembar Validasi Ahli Materi | 110 |
| Lampiran 2 Lembar Validasi Ahli Desain | 113 |
| Lampiran 3 Lembar Validasi Ahli Pembelajaran | 116 |
| Lampiran 4 Lembar Penilaian Bahan Ajar Untuk Siswa | 119 |
| Lampiran 5 Instrumen Evaluasi..... | 122 |
| Lampiran 6 Hasil Validasi dari Ahli Materi..... | 129 |
| Lampiran 7 Hasil Validasi dari Ahli Desain | 131 |
| Lampiran 8 Hasil Validasi dari Ahli Pembelajaran | 133 |
| Lampiran 9 Hasil Penilaian Bahan Ajar Untuk Siswa | 135 |
| Lampiran 10 Dokumen Hasil Belajar Siswa Kelas V UPTD SDN 158 Barru..... | 144 |
| Lampiran 11 Dokumen Hasil Belajar Siswa Kelas V UPTD SDN 159 Barru..... | 156 |
| Lampiran 12 Dokumentasi Uji Lapangan | 168 |
| Lampiran 13 Surat Izin Penelitian | 171 |
| Lampiran 14 Surat Keterangan Penelitian | 173 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pilar utama penentu kemajuan suatu bangsa yang termanifestasi pada kualitas sumber daya manusia yang cerdas, berkarakter, berakhlak mulia, kreatif, inovatif, dan berdaya saing. Undang-Undang Dasar 1945 sebagai landasan konstitusi Negara Kesatuan Republik Indonesia telah mengamanahkan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab, kemasyarakatan dan kebangsaan.

Pendidikan nasional merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pembangunan nasional sebagai pengamalan Pancasila. Di sisi lain, pendidikan nasional juga berfungsi untuk menjamin dan melestarikan keberhasilan pembangunan. Dengan demikian ada hubungan dialektis antara pendidikan nasional dan pembangunan nasional.

Pendidikan nasional harus mampu mengantisipasi dan mempengaruhi perkembangan dan arah pembangunan, sedangkan pembangunan harus mampu menjamin terlaksananya pendidikan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan. Oleh karena itu, pengembangan dan pembaharuan pendidikan harus selalu dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan itu sendiri demi terwujudnya sinergitas pembangunan nasional. Salah satu pembaharuan dalam bidang pendidikan adalah pemberlakuan kurikulum 2013.

Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan bagian dari strategi peningkatan capaian pendidikan. Orientasi Kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*). Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagaimana tersurat dalam penjelasan Pasal 35, yaitu kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Pemberlakuan kurikulum 2013 membawa harapan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Namun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala, salah satunya adalah terbatasnya bahan ajar sebagai sumber penunjang pembelajaran di luar buku paket yang disiapkan oleh Kemendikbud. Bahan ajar merupakan salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan, karena bahan ajar merupakan salah satu sarana untuk mendukung berjalannya proses belajar. Bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran apabila dikembangkan sesuai kebutuhan guru dan siswa serta dimanfaatkan secara benar akan menjadi salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran (Widodo, 2013:1). Penerapan Kurikulum 2013 menuntut guru untuk lebih kreatif dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang dapat digunakan pada saat proses belajar mengajar.

Kurikulum 2013 untuk jenjang SD/MI menekankan pembelajaran tematik (Khusna, 2018: 49). Karakteristik pembelajaran tematik yakni pembelajaran yang sesuai dengan pengalaman siswa dan relevan berdasarkan tingkat kebutuhan dan

perkembangan anak usia sekolah dasar tanpa menanggalkan jati diri mereka dengan lingkungan terdekat mereka.

Pembelajaran tematik dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai kearifan lokal daerah untuk meningkatkan wawasan dan pengalaman siswa yang sesuai dengan daerah tempat tinggalnya. Penerapan nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman dan menambah pengetahuan siswa untuk mengenal kearifan lokal di lingkungannya serta sebagai media untuk penanaman rasa cinta terhadap kearifan lokal di daerahnya, dan membekali sikap dan perilaku yang sejajar dengan nilai dan aturan yang berlaku di daerah sekitar siswa (Nadir, 2014: 323-324). Namun materi pembelajaran tematik yang disajikan oleh Kemendikbud cenderung menampilkan secara keseluruhan kearifan lokal daerah secara nasional, sedangkan kearifan lokal daerahnya sendiri belum tentu dikenal oleh siswa. Padahal proses pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mengajak siswa mempelajari lingkungan yang berada di dekatnya yaitu belajar dari daerah siswa sendiri, setelah itu belajar dari daerah-daerah lain secara menyeluruh (Khusna, 2018: 49).

Memberikan pengalaman dan mengenalkan kearifan lokal daerah kepada siswa diharapkan dapat merangsang motivasi belajar dan hasil belajar siswa menjadi maksimal sehingga menciptakan perubahan tingkah laku yang lebih baik. Hamalik (2006: 155) menyatakan hasil belajar yakni terdapat perubahan perilaku yang lebih baik pada siswa dalam aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik) yang dapat diamati dan diukur. Maka dari itu perubahan tingkah laku dalam hasil belajar tidak hanya diamati saja tetapi pada aspek sikap, pemahaman, dan keterampilan juga harus dinilai.

Proses pembelajaran tidak hanya melibatkan pendidik dan peserta didik saja, akan tetapi peran bahan ajar juga sangat dibutuhkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Pannen (2001: 30) yang mengungkapkan bahwa bahan ajar adalah bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis sehingga dapat digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut Prastowo (2014: 10) bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas.

Penggunaan bahan ajar sangat penting bagi guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Bahan ajar memiliki sejumlah fungsi dalam proses pembelajaran. Bagi guru, bahan ajar dapat berfungsi untuk menghemat waktu dalam proses belajar mengajar, peralihan peran guru dari seorang pengajar menjadi fasilitator, proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif, pedoman bagi guru dalam mengarahkan aktivitas pembelajaran dan sebagai alat evaluasi pembelajaran. Sedangkan fungsi bahan ajar bagi siswa yaitu siswa dapat belajar tanpa harus ada guru, siswa dapat belajar kapan saja dan di mana saja, siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatannya masing-masing, siswa dapat belajar berdasarkan urutan yang dipilih sendiri, dapat membentuk potensi siswa untuk belajar mandiri dan sebagai pedoman dalam mengarahkan aktivitas pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti diketahui bahwa UPTD SD Negeri 158 Barru dalam pelaksanaan pembelajaran telah menerapkan kurikulum 2013, namun guru hanya mengandalkan bahan ajar terbitan dari Kemendikbud yaitu Buku Guru dan Buku Siswa tanpa adanya sumber atau rujukan referensi lain yang relevan untuk mendukung pembelajaran di kelas. Buku Guru digunakan sebagai panduan bagi guru untuk melaksanakan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru di UPTD SDN 158 Barru, ditemukan permasalahan dalam pembelajaran. Permasalahan tersebut yaitu: (1) siswa kurang memahami materi pada Buku Siswa, (2) siswa kurang memahami kearifan-kearifan lokal yang ada pada daerah masing-masing. Berdasarkan permasalahan ini, seharusnya guru dapat mengembangkan bahan ajar sendiri sesuai dengan materi yang disampaikan dan sesuai dengan contoh-contoh yang berhubungan dengan lingkungan siswa sehingga tujuan yang diharapkan dalam proses pembelajaran dapat tercapai. Hasil wawancara tersebut dijadikan dasar untuk membuat kesimpulan mengenai analisis kebutuhan guru dan siswa.

Hasil analisis kebutuhan guru menunjukkan bahwa guru membutuhkan suatu bahan ajar yang dapat membantu siswa untuk memahami materi pelajaran, penyajian materi dan soal-soal yang tepat dengan ilustrasi atau gambar yang tepat dan materi pembelajaran yang lebih kontekstual. Sedangkan siswa membutuhkan bahan ajar yang memuat materi yang memiliki contoh-contoh yang nyata dalam kehidupan sosialnya. Proses pembelajaran yang baik yaitu proses pembelajaran yang dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi kehidupan nyata, sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka dan siswa dapat langsung melihat objek yang diajarkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Piaget (2002) yang menyatakan bahwa tahap berpikir siswa sekolah dasar masih pada tahap operasional konkret, sehingga siswa memerlukan pembelajaran nyata yang ada di sekitar siswa agar siswa dapat membangun pengetahuannya.

Pada anak usia sekolah dasar proses pembelajarannya masih bergantung kepada objek konkret dan kontekstual. Pembelajaran kontekstual dapat membantu

siswa mengaitkan materi yang dipelajari dengan situasi nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, diperlukan suatu bahan ajar tematik yang layak, menarik serta mudah digunakan agar dapat menumbuhkan motivasi belajar, menjadikan pembelajaran lebih bermakna, meningkatkan hasil belajar siswa, serta dapat digunakan oleh siswa secara mandiri. Bahan ajar tematik tersebut mampu mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal yang ada di daerah setempat.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini, yakni:

1. Bagaimana desain bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan hasil belajar siswa di UPTD SDN 158 Barru?
2. Bagaimana kelayakan dan kemenarikan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan hasil belajar siswa di UPTD SDN 158 Barru?
3. Bagaimana tingkat keberhasilan pembelajaran menggunakan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal di UPTD SDN 158 Barru?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tema pembahasan yang menjadi fokus kajian, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menghasilkan desain pengembangan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal.
2. Untuk mengetahui kelayakan dan kemenarikan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal.

3. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran menggunakan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal di UPTD SDN 158 Barru.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini, dapat dikategorikan menjadi dua aspek, yakni aspek teoretis dan aspek praktis:

1. Manfaat teoretis

- a. Memberikan sumbangsih pengetahuan terkait pengembangan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal yang dapat dikembangkan dan diterapkan sebagai salah satu bahan ajar yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa SD/MI.

- b. Menambah pengetahuan teoretis tentang bahan ajar yang dapat dikembangkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD/MI.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Lembaga

Menambah wawasan pengetahuan dan khasanah keilmuan bagi pembaca terutama tentang pengembangan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal pada Program Studi Magister Pendidikan Dasar Universitas Bosowa.

- b. Bagi Siswa

Memberikan pengalaman baru dalam pembelajaran sehingga siswa lebih termotivasi dan mampu meningkatkan hasil belajarnya serta menambah wawasan siswa tentang kearifan lokal yang ada di daerahnya.

- c. Bagi Guru

Memberikan wawasan baru tentang pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal yang telah dikembangkan.

d. Bagi Penulis

Memberikan wawasan dan pengetahuan dalam bidang ilmu pendidikan dasar khususnya tentang pengembangan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal.



BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan serangkaian pembelajaran terpadu yang terdapat tema di dalamnya untuk dikaitkan menjadi beberapa mata pelajaran sehingga bisa memberi pengalaman yang bermakna pada siswa. Pembelajaran tematik adalah salah satu model dari pembelajaran terpadu yaitu suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan individu maupun kelompok aktif dalam menggali dan menemukan konsep ilmu pengetahuan secara bermakna dan otentik (Majid, 2014: 80).

Menurut Sutirjo dan Mamat dalam Prastowo (2014: 54), pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran yang memuat keterampilan, pengetahuan, nilai atau sikap pada pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema. Tema merupakan suatu pokok pikiran dari pengarang berupa dasar uraian dalam tulisan. Pembelajaran dapat diartikan sebagai pengembangan pengetahuan, keterampilan, atau sikap baru pada saat seorang individu berinteraksi dengan informasi dan lingkungan.

Depdiknas, menyatakan bahwa hakikatnya pembelajaran tematik merupakan model dari kurikulum terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan yang

digunakan dalam pembelajaran dengan mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Dengan adanya pengaitan mata pelajaran tersebut siswa akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi bermakna, maksudnya yaitu siswa akan dapat memahami konsep-konsep yang dipelajari melalui pengalaman langsung dan nyata yang menghubungkan antar konsep dalam mata pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu sistem pembelajaran yang dilakukan oleh siswa secara individu maupun kelompok agar aktif dalam pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran tematik mengintegrasikan beberapa mata pelajaran ke dalam tema yang bertujuan agar pembelajaran menjadi bermakna sesuai perkembangan siswa. Pada dasarnya mata pelajaran yang tergabung dalam pembelajaran tematik yakni, PPKn, Bahasa Indonesia, IPS, IPA, dan SBdP dengan pelaksanaan pembelajarannya menerapkan lima hal kepada siswa yaitu mengamati, menanya, menalar, mengomunikasikan, dan menyimpulkan..

b. Prinsip-prinsip Pembelajaran Tematik

Penjelasan mengenai prinsip-prinsip pembelajaran tematik dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1) Prinsip Penggalian Tema

Pada prinsip penggalian tema, hendaknya tema yang digunakan tidak terlalu luas, namun dapat mudah digunakan untuk memadukan beberapa mata pelajaran. Tema harus bermakna, artinya tema-tema yang dibahas bisa membekali siswa untuk belajar pembelajaran selanjutnya. Tema harus disesuaikan berdasarkan tingkat perkembangan psikologis siswa. Dalam penggalian tema

juga mempertimbangkan kurikulum yang berlaku serta harapan masyarakat, dan hendaknya juga mempertimbangkan ketersediaan sumber belajar. Pada penelitian ini penggalan tema disesuaikan dengan kearifan lokal daerah.

2) Prinsip Pengelolaan Pembelajaran

Dalam pengelolaan pembelajaran, guru yang mendominasi pembicaraan dalam proses belajar mengajar harus memiliki keahlian untuk membuat kemenarikan dan variasi pembelajaran. Dalam pembelajaran tematik kurikulum 2013, siswa diharuskan lebih berperan dan aktif dalam menggali pengetahuan. Guru perlu mengakomodasi terhadap ide-ide yang belum terpikirkan dalam perencanaan. Guru hendaknya dapat mengelola pelaksanaan pembelajaran dengan memadukan beberapa disiplin ilmu pengetahuan kepada siswa dan mengajak siswa mempelajari apa yang telah mereka lihat di lingkungan sekitarnya yaitu kearifan lokal.

3) Prinsip Evaluasi

Pada kurikulum 2013, yang memberikan penilaian tidak hanya guru tetapi siswa juga diberikan kesempatan untuk mengevaluasi diri dan temannya. Guru perlu mengajak siswa untuk mengevaluasi perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian.

4) Prinsip Reaksi

Pada pembelajaran di kelas pasti ada sesuatu hal yang menurut siswa sulit dan belum diketahui oleh mereka. Demikian pula dengan hal telah diketahui oleh siswa sebelum tersampainya materi pembelajaran. Maka dari itu seorang guru perlu bereaksi terhadap kedua aksi siswa tersebut yaitu guru perlu memberi jawaban logis yang ada kaitannya dengan tema yang sedang dipelajari. Sehingga

guru dituntut agar mampu merencanakan dan kemudian melaksanakan pembelajaran agar tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai.

c. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki karakteristik sebagai berikut:

1) Pembelajaran tematik berpusat pada siswa.

Proses pembelajaran tematik disebut pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student center*) karena siswa aktif berperan dalam menemukan pengetahuan-pengetahuan dengan cara menalar, mengamati, mengomunikasikan dan berdiskusi kepada guru ataupun teman. Sedangkan peran guru dalam proses pembelajaran hanya memfasilitasi siswa dan membantu memberikan arahan.

2) Pembelajaran tematik memberikan pengalaman kepada siswa.

Pembelajaran bermakna adalah pembelajaran yang memberi pengalaman yang tidak terlupakan dan melekat pada diri siswa. Dengan adanya pengalaman langsung ini siswa dihadapkan pada sesuatu yang konkret guna memahami hal-hal yang abstrak.

3) Pemisahan mata pelajaran yang tidak begitu jelas.

Untuk materi pembelajaran tematik dipadukan ke dalam tema-tema dan tidak ada lagi pemisahan pada mata pelajaran untuk memahami materi pelajaran secara terpisah-pisah.

4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran.

Pembelajaran tematik yang fokus pembelajarannya diarahkan berdasarkan pembahasan tema-tema yang paling dekat dengan kehidupan siswa yang di dalamnya terdapat berbagai mata pelajaran yang dikaitkan. Dengan memadukan beberapa mata pelajaran tersebut, siswa mampu memahami semua materi

pelajaran dan konsep yang diajarkan secara utuh serta mampu mengaitkan hubungan suatu peristiwa dengan yang lainnya.

5) Pembelajaran tematik bersifat fleksibel.

Dalam mencapai pembelajaran yang bermakna, guru dalam pembelajaran tematik tidak boleh kaku dan monoton ketika mengadakan kegiatan belajar mengajar. Jadi proses belajar harus fleksibel. Dengan tema-tema dalam pembelajaran guru bisa mengembangkannya sesuai dengan lingkungan tempat tinggal siswa, sehingga siswa lebih mudah memahami materi pelajaran.

6) Hasil pembelajaran berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

Pembelajaran harus disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa agar mereka memperoleh sesuatu yang sangat berguna, sangat dibutuhkan dan sangat digemari dari kegiatan belajar tersebut.

7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain.

Konsep belajar sambil bermain dalam pembelajaran tematik yaitu siswa belajar secara aktif dan menyenangkan dengan menggunakan metode pembelajaran yang tidak monoton. Oleh karena itu guru diharapkan dapat menyediakan suatu metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

d. Rambu-rambu Pembelajaran Tematik

Rambu-rambu dalam pembelajaran tematik yaitu sebagai berikut:

- 1) Semua mata pelajaran tidak harus disatukan.
- 2) Kompetensi dasar yang tidak dapat digabungkan, tidak harus digabungkan, maka kompetensi dasar tersebut dibelajarkan secara tersendiri.
- 3) Tema yang dipilih disesuaikan dengan karakteristik siswa seperti lingkungannya dan daerah setempat.

- 4) Kegiatan pembelajaran menekankan pada kemampuan menulis, berhitung, membaca, dan memahami nilai-nilai moral.

e. Kelebihan dan Keterbatasan Pembelajaran Tematik

Dalam pembelajaran tematik terdapat enam keunggulan (Arnesia, 2018: 33-35) yakni:

- 1) Kegiatan belajar dan pengalaman sangat relevan dengan perkembangan dan kebutuhan siswa SD.
- 2) Kegiatan yang dilakukan dan dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik mendorong kebutuhan dan minat siswa.
- 3) Kegiatan yang dilakukan akan lebih berkesan dan bermakna untuk siswa agar hasil belajar siswa juga bisa bertahan lama.
- 4) Mendukung untuk pengembangan keterampilan berpikir siswa.
- 5) Penyajian kegiatan belajar siswa disesuaikan dengan masalah sehari-hari yang sering ditemui siswa di sekitar lingkungannya.
- 6) Untuk membantu pengembangan keterampilan sosial siswa misalnya mampu berkomunikasi, toleransi, kerja sama, dan tanggap pada gagasan orang lain.

Pembelajaran tematik juga memiliki keterbatasan. Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Nasional (Puskur Balitbang Diknas) mengidentifikasi keterbatasan pembelajaran tematik (Trianto, 2010: 90-91) antara lain:

1) Aspek Guru

Seorang guru harus memiliki wawasan yang luas, memiliki rasa percaya diri yang tinggi, memiliki keterampilan yang andal, mempunyai kreativitas yang tinggi, berani mengembangkan dan mengemas materi. Jika skenario pembelajaran

tidak menggunakan metode yang inovatif maka pencapaian kompetensi inti dan kompetensi dasar tidak akan tercapai karena akan menjadi sebuah narasi yang kering tanpa makna. Guru harus menguasai secara mendalam penjabaran tema dalam pembelajaran tematik agar tidak kesulitan untuk mengaitkan tema dengan materi pokok setiap mata pelajaran. Secara akademik seorang guru harus terus menggali informasi ilmu pengetahuan yang kaitannya dengan materi yang akan diajarkan dan diharapkan banyak membaca buku agar penguasaan bahan ajar tidak condong terhadap bidang kajian tertentu saja guna pembelajaran menjadi lebih mudah terwujud.

2) Aspek Siswa

Pada pembelajaran tematik siswa dituntut memiliki kemampuan belajar yang relatif baik, baik dalam kemampuan akademik maupun kreativitasnya. Hal tersebut diberlakukan karena model pembelajaran tematik ditekankan pada kemampuan analitis (mengurai), kemampuan asosiatif (menghubung-hubungkan), kemampuan eksploratif (menemukan dan menggali). Apabila hal tersebut tidak dilakukan, maka aplikasi model pembelajaran tematik ini sangat sulit dilaksanakan.

3) Aspek Sarana dan Sumber Pembelajaran

Guna menunjang dan mempermudah serta memperkaya pengembangan wawasan siswa tentang pembelajaran tematik ini, maka diperlukan bahan bacaan atau sumber informasi yang cukup banyak dan bervariasi serta penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Guru dan siswa membutuhkan sarana dan sumber pembelajaran dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Apabila sarana

dan sumber pembelajaran ini tidak terpenuhi, maka pelaksanaan pembelajaran juga akan terhambat.

4) Aspek Kurikulum

Kurikulum harus memiliki fleksibilitas yang mengarah pada pencapaian ketuntasan pemahaman siswa dan bukan pada pencapaian target penyampaian materi saja. Seorang guru perlu diberikan kewenangan dalam pengembangan materi, metode, dan penilaian keberhasilan pembelajaran siswa.

5) Aspek Penilaian

Pembelajaran tematik memerlukan cara penilaian yang menyeluruh atau komprehensif, yakni menetapkan keberhasilan belajar siswa dari penggabungan beberapa bidang kajian. Maka demikian, selain dituntut untuk menyediakan teknik dan prosedur pelaksanaan penilaian dan pengukuran yang komprehensif, guru juga dituntut untuk berkoordinasi dengan guru lain apabila materi pelajaran berasal dari guru yang berbeda.

2. Hakikat Bahan Ajar Tematik

a. Pengertian Bahan Ajar Tematik

Dalam pembelajaran tematik, bahan ajar merupakan salah satu komponen terpenting. Guna mempersiapkan bahan ajar tematik yang baik maka diperlukan adanya pemahaman secara baik tentang bahan ajar tematik. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tak tertulis yang digunakan untuk membantu seorang guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran di dalam kelas (Amri, 2010: 159). Pandangan tersebut juga didukung oleh Pannen (2001: 30) bahwa bahan ajar adalah bahan atau materi pelajaran yang

disusun sedemikian rupa secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Prastowo (2014: 120) mengatakan bahwa bahan ajar merupakan segala bahan yang baik berupa informasi, alat, maupun teks yang disusun secara sistematis yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk perencanaan dan penelaah implementasi pembelajaran, contohnya buku pelajaran, modul, hand-out, LKS, bahan ajar audio maupun interaktif. Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bahan ajar adalah serangkaian materi pembelajaran yang disusun secara sistematis dan lengkap yang dapat digunakan guru dan diberikan kepada siswa yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Bahan ajar tematik adalah seluruh bahan yang dapat berupa alat, informasi, maupun teks yang tersusun secara sistematis dan memuat kompetensi-kompetensi yang akan dikuasai oleh siswa dengan melalui proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan menyenangkan dengan bertujuan untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Menurut Prastowo (2014:138-139), bahan ajar tematik merupakan bahan ajar yang di dalamnya terkandung karakteristik pembelajaran tematik, sehingga dapat memaksimalkan pelaksanaan pembelajaran tematik.

Bahan ajar tematik adalah suatu sarana yang berisi cakupan materi atau bahasan materi yang terkait dengan masalah dan kebutuhan lokal yang dijadikan tema atau judul yang akan disajikan dalam proses pembelajaran. Bahan ajar tematik adalah bahan ajar yang di dalamnya terkandung karakteristik dari

pembelajaran tematik yang berada dekat dengan lingkungan dan kehidupan siswa sehingga menjadikan proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal sesuai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

b. Prinsip Bahan Ajar Tematik

Prinsip pengembangan bahan ajar harus berurutan sebagai berikut (Amri, 2010: 158):

- 1) Memulai dari yang mudah untuk memahami yang sulit dan juga dari yang konkret untuk memahami yang abstrak.
- 2) Pengulangan dalam pembelajaran akan memperkuat pemahaman.
- 3) Umpan balik positif akan memberikan penguatan terhadap pemahaman siswa.
- 4) Faktor penentu dari keberhasilan belajar yaitu motivasi belajar siswa.
- 5) Dalam mencapai tujuan harus setahap demi setahap dan akhirnya akan mencapai kriteria tertentu.
- 6) Mengetahui hasil pencapaian akan mendorong siswa untuk dapat terus mencapai tujuan.

c. Karakteristik Bahan Ajar Tematik

Bahan ajar tematik dirancang dengan sedemikian rupa guna membantu proses pembelajaran tematik. Prastowo (2014: 122) mengatakan bahwa bahan ajar tematik harus memunculkan berbagai karakteristik dasar pembelajaran tematik, yaitu: menstimulasi siswa agar aktif, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan atau menarik, memberikan pengetahuan yang holistik dan autentik (memberikan pengalaman langsung).

Aktif artinya bahan ajar yang dapat mendorong keaktifan siswa dalam pembelajaran baik secara fisik, mental, intelektual maupun emosional untuk

mencapai hasil belajar yang maksimal dan memiliki motivasi untuk belajar dan terus belajar. Menarik atau menyenangkan adalah bahan ajar yang bersifat merangsang, nyaman dilihat, mempesona dan bermanfaat, sehingga siswa merasa terdorong untuk belajar dan terus belajar.

Holistik adalah bahan ajar yang berisi kajian suatu fenomena dari beberapa bidang kajian sekaligus. Maka dari itu dengan adanya bahan ajar tersebut memungkinkan siswa untuk dapat memahami suatu fenomena dari segala sisi menjadi lebih arif dan bijaksana. Autentik merupakan bahan ajar tematik yang memiliki karakteristik menekankan sisi autentik atau pengalaman langsung yang diberikan oleh suatu bahan ajar. Maksudnya bahan ajar memberikan pengetahuan dan pengalaman yang dapat diperoleh siswa sendiri.

d. Fungsi Bahan Ajar Tematik

Bahan ajar dalam peranannya sebagai pemberi informasi sangat dibutuhkan oleh pendidik dan peserta didik. Terdapat dua klasifikasi utama pembagian fungsi bahan ajar, yaitu menurut pihak yang memanfaatkan bahan ajar dan menurut strategi pembelajaran yang digunakan. Berdasarkan pihak-pihak yang menggunakan bahan ajar, fungsi bahan ajar terbagi menjadi dua, yakni:

1) Bahan Ajar Bagi Pendidik

- a) Dalam mengajar dapat menghemat waktu.
- b) Sebagai pedoman yang akan mengarahkan semua aktivitas guru dalam proses pembelajaran.
- c) Sebagai alat evaluasi pencapaian atau penguasaan hasil belajar.
- d) Menjadikan proses pembelajaran lebih efektif dan interaktif.
- e) Mengubah peran pendidik dari seorang pengajar menjadi fasilitator.

2) Bahan Ajar Bagi Peserta Didik

- a) Siswa dapat belajar dimana saja dan kapan saja ia inginkan.
- b) Siswa dapat belajar secara mandiri tanpa harus didampingi pendidik.
- c) Dapat membantu potensi siswa untuk menjadi pelajar yang mandiri.
- d) Sebagai pedoman bagi siswa yang akan mengarahkan aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai atau dipelajari.

Berdasarkan strategi pembelajaran yang digunakan, fungsi bahan ajar dibagi menjadi tiga macam, yakni:

1) Bahan Ajar dalam Pembelajaran Klasikal

- a) Sebagai bahan pendukung proses pembelajaran yang diselenggarakan.
- b) Sebagai sumber informasi dalam proses pembelajaran.
- c) Sebagai pengawas dan pengendali pembelajaran.

2) Bahan Ajar dalam Pembelajaran Individual

- a) Sebagai media utama dalam proses pembelajaran, misalnya bahan ajar cetak atau bahan ajar cetak yang dilengkapi dengan program *audiovisual*.
- b) Sebagai penunjang media pembelajaran yang lain.
- c) Sebagai alat yang digunakan untuk menyusun dan mengawasi siswa dalam memperoleh informasi.

3) Bahan Ajar dalam Pembelajaran Kelompok

- a) Sebagai bahan pendukung bahan ajar utama dan apabila dirancang sedemikian rupa dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
- b) Sebagai bahan yang terintegrasi dengan proses belajar kelompok, dengan memberikan informasi latar belakang materi, informasi peran orang-orang yang terlibat dalam belajar kelompok.

e. Jenis Bahan Ajar Tematik

Menurut jenisnya, bahan ajar dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu sebagai berikut (Prastowo, 2014: 148):

- 1) Bahan ajar cetak (*printed*) adalah suatu bahan yang disiapkan berupa kertas yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi. Contohnya seperti buku, modul, lembar kerja siswa, *hand-out*, brosur, foto/gambar, dan lain-lain.
- 2) Bahan ajar dengar (*audio*) adalah sistem yang menggunakan sinyal radio secara langsung yang dapat didengar oleh seseorang atau sekelompok orang. Contohnya seperti radio, piringan hitam, kaset, *compact disk audio*.
- 3) Bahan ajar pandang dengar (*audiovisual*) adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial. Contohnya seperti film dan *video compact disk*.
- 4) Bahan ajar interaktif (*interactive teaching materials*) adalah sebuah kombinasi dari dua atau lebih dari media bisa berupa audio, grafis, gambar, audio, video, dan animasi yang dapat dimanipulasi atau diberi perlakuan oleh penggunanya untuk mengendalikan suatu perintah. Contohnya seperti *compact disk* interaktif.

3. Kearifan Lokal

a. Pengertian Kearifan Lokal

Kearifan lokal berarti kearifan setempat atau *local wisdom*. Kearifan lokal dapat diartikan sebagai kebijaksanaan atau nilai-nilai luhur yang terdapat dalam kekayaan budaya lokal yang berbentuk semboyan hidup dan tradisi. Pembahasan kearifan lokal yaitu tentang budaya dan kebudayaan sebagai hasil cipta manusia

karena kearifan lokal merupakan kepercayaan masyarakat setempat yang bermula dari tradisi yang membudaya. Warisan budaya masa lalu tidak dapat dilepaskan begitu saja, maka budaya harus dilestarikan, dihormati, dan dijaga hingga sekarang.

Nilai-nilai budaya merupakan wujud dasar dari kebudayaan, yang diwujudkan dalam bentuk tata hidup, yaitu nilai budaya yang berasal dari gambaran nyata kegiatan manusia itu sendiri (Suriasumantri, 2003: 262). Berdasarkan kutipan tersebut diperoleh makna bahwa kearifan lokal merupakan kegiatan manusia yang tercermin dari nilai budaya yang dianut. Kearifan lokal adalah pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka.

Kearifan lokal berkaitan dengan budaya yang dilestarikan dan dikumpulkan oleh masyarakat. Kearifan lokal dipandang sangat bernilai dan mempunyai manfaat tersendiri dalam kehidupan masyarakat. Namun, karakter penting kearifan lokal yaitu berasal dari pengalaman atau kebenaran yang didapat dari kehidupan yang berintegrasi dengan diri, semangat, dan lingkungan. Kearifan lokal hadir bersamaan dengan terbentuknya masyarakat.

Kearifan lokal merupakan suatu pengalaman panjang yang dapat digunakan sebagai pedoman tingkah laku seseorang; kearifan lokal tidak terlepas dari lingkungan pemiliknya; kearifan lokal bersifat terbuka, dinamis, fleksibel dan selalu menyesuaikan zaman (Wagiran, 2012: 329-339). Berdasarkan pendapat para ahli, maka kesimpulan dari kearifan lokal adalah sebuah

keberagaman lokal yang berupa nilai-nilai budaya yang turun temurun dan dianut oleh masyarakat sehingga terus berkembang di lingkungan masyarakat tersebut.

b. Ruang Lingkup Kearifan Lokal

Kearifan lokal merupakan bagian dari budaya yang dapat muncul di seluruh elemen kehidupan. Kearifan lokal merupakan fenomena yang luas sehingga cakupannya cukup banyak dan beragam sehingga cukup sulit dibatasi oleh ruang. Karena kearifan selalu bersumber dari hidup manusia, sehingga ketika hidup berubah maka kearifan lokal pun akan ikut berubah pula. Kearifan tradisional dan kearifan masa kini berbeda dengan kearifan lokal.

Kearifan lokal tidak hanya merupakan sebuah warisan dari generasi ke generasi saja, namun lebih menekankan pada tempat dari kearifan lokal tersebut.

Kearifan lokal dapat berupa kearifan yang belum lama muncul dalam suatu masyarakat sebagai hasil dari interaksinya dengan lingkungan alam dan interaksinya dengan masyarakat serta budaya lain. Maka demikian, kearifan lokal tidak semata-mata bersifat tradisional karena kearifan lokal dapat mencakup kearifan masa kini dan maknanya lebih luas daripada kearifan tradisional. Kearifan lokal bisa berkembang dari kebiasaan yang tumbuh dari masyarakat. Eksistensi kearifan lokal menjadi cermin nyata dari apa yang kita sebut sebagai hukum yang hidup dan tumbuh dalam masyarakat.

Menurut Rahyono (2009) kearifan lokal merupakan kecerdasan manusia yang dimiliki oleh kelompok etnis tertentu yang diperoleh melalui pengalaman masyarakat. Kearifan lokal terbentuk sebagai keunggulan budaya masyarakat setempat maupun kondisi geografis dalam arti luas. Berdasarkan waktu kemunculannya, kearifan lokal terdapat dua jenis, yaitu:

1) Kearifan lokal klasik, lama, tradisional.

Kearifan lokal tradisional atau kearifan lokal lama adalah kearifan lokal yang telah dijalankan secara turun temurun dalam waktu yang sangat panjang. Contoh kearifan lokal klasik adalah adat dan kebiasaan yang telah menjadi tradisi, dilakukan oleh sekelompok masyarakat secara turun temurun yang hingga saat ini masih dipertahankan keberadaannya oleh masyarakat.

2) Kearifan lokal baru, masa kini, kontemporer.

Kearifan lokal kontemporer atau kearifan lokal baru muncul karena adanya pengaruh beberapa hal seperti perkembangan teknologi dan masuknya budaya luar pada suatu daerah. Contoh kearifan lokal baru seperti proses pembuatan karya seni batik modern yang telah menggunakan mesin berteknologi canggih.

Dilihat dari sisi filosofi dasarnya, kearifan lokal dikategorikan dalam dua aspek, yaitu:

1) Gagasan, pemikiran, akal budi yang bersifat abstrak.

Kearifan lokal yang mencakup kategori gagasan yaitu mencakup berbagai pandangan, pengetahuan, nilai serta praktik-praktik dari sebuah masyarakat atau komunitas baik yang diperoleh dari generasi sebelumnya dari komunitas tersebut maupun yang didapat oleh generasi di masa kini dan dari berbagai pengalaman di masa kini, termasuk juga dari komunikasi dan pergaulan dengan masyarakat atau budaya lain.

2) Kearifan lokal yang berupa hal-hal konkret dan dapat dilihat.

Kearifan lokal kategori hal konkret biasanya berupa benda-benda artefak, yang menghiasi hidup manusia, dan bermakna simbolik. Kearifan lokal identik dengan perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, tanda-tanda alam,

lingkungan hidup/pertanian, membangun rumah, pendidikan, upacara perkawinan dan kelahiran, makanan, siklus kehidupan manusia dan watak, kesehatan dan bencana alam (Wagiran, 2009).

Ada pula lingkup kearifan lokal sebagai berikut:

- 1) Ritual dan tradisi masyarakat serta maknanya.
- 2) Legenda, mitos, dan cerita rakyat yang memiliki amanat yang hanya dikenali oleh komunitas lokal.
- 3) Norma-norma lokal yang dikembangkan oleh daerah masing-masing.
- 4) Informasi dan pengetahuan yang bersumber dari tetua adat atau sesepuh masyarakat.
- 5) Cara komunitas lokal dalam memenuhi kehidupannya sehari-hari.
- 6) Kitab suci yang diyakini kebenarannya oleh masyarakat.
- 7) Kondisi alam/lingkungan yang dapat dimanfaatkan untuk menghidupi masyarakat.
- 8) Alat dan bahan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan tertentu.

Dalam cakupan lingkup budaya, terdapat dimensi fisik yang meliputi aspek pakaian adat, warisan budaya, cerita rakyat, upacara adat, permainan tradisional, tempat bersejarah, kesenian, cagar budaya, museum/monumen, lembaga budaya, dolanan tradisional, kerajinan, pariwisata, dan lain-lain. Sumber kearifan lokal yang lain dapat diperoleh dari lingkup hidup masyarakat Bugis yaitu sunatan, upacara kelahiran, perkawinan, kematian, sastra yang sarat pesan dan nasihat dan sejarah yang menjadi pedoman bersikap dan bertindak serta menjadi ideologi hidup. Kearifan lokal dapat dijadikan sebagai sumber pendidikan karakter yang humanis.

c. Kearifan Lokal dalam Pendidikan

Pendidikan berbasis kearifan lokal yaitu pendidikan yang membimbing dan mengajarkan siswa untuk berada dekat dengan situasi konkret yang mereka hadapi di kehidupan sehari-hari. Kearifan lokal di Indonesia sangat beraneka ragam karena Indonesia memiliki beragam suku bangsa dengan aneka bahasa daerah, pakaian daerah, serta melaksanakan ritual adat istiadat yang bermacam-macam pula. Dengan kehadiran etnis pendatang dari luar Indonesia misalnya Arab, India, dan Tionghoa makin memperbanyak keanekaragaman kearifan lokal. Sumber-sumber kearifan lokal bisa memanfaatkan potensi yang ada di daerah masing-masing.

Pendidikan sebagai mekanisme sistematis, baik itu pendidikan formal dan non formal memiliki andil yang sangat tepat menjadi wadah internalisasi nilai-nilai kearifan lokal, kendati tanpa menafikkan peranan keluarga dan lingkungan social sekelilingnya. Pendidikan berbasis kearifan lokal bisa dimanfaatkan sebagai media dalam mengajarkan dan melestarikan keunggulan masing-masing daerah. Keunggulan daerah adalah suatu proses dan realisasi peningkatan nilai dari suatu potensi daerah sehingga menjadi produk/jasa atau karya lain yang bernilai tinggi. Kearifan lokal harus dikembangkan dari potensi daerah. Potensi daerah yaitu sumber daya spesifik yang dimiliki oleh suatu daerah tertentu. Contoh dari potensi masyarakat suku Bugis seperti makanan khas, tempat wisata, ritual adat, dan lain-lain.

Sekolah-sekolah dan lembaga pendidikan formal lainnya dapat memberlakukan program dan beberapa upaya agar potensi-potensi tersebut dapat dijadikan keunggulan lokal daerah guna meningkatkan perekonomian masyarakat

daerah setempat melalui bidang pariwisata. Pelestarian warisan tari tradisional dan kerajinan dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Pelestarian warisan kuliner dapat dilakukan melalui pelajaran tata boga dan pembiasaan bahasa daerah dilakukan melalui pelajaran bahasa Bugis sebagai muatan lokal. Pelatihan dan pembiasaan melalui bimbingan guru serta orang tua sangat berperan dalam melestarikan kearifan lokal. Metode pembelajaran yang dapat diimplementasikan yaitu melalui kegiatan mendongeng atau bercerita dengan menyertakan foto, gambar, iringan musik, boneka, miniatur rumah adat.

Kearifan lokal dalam dunia pendidikan adalah upaya menjadikan keunggulan lokal sebagai potensi yang harus dilestarikan melalui pengajaran di sekolah. Dengan demikian, diharapkan siswa mencintai tanah kelahirannya dan mampu mengenalkan jenis potensi lokal unggulan hingga ke ranah global. Pendidikan berbasis kearifan lokal tentunya akan mencapai keberhasilan apabila guru juga menguasai wawasan tentang kearifan lokal itu sendiri. Biasanya, guru yang sedikit memahami makna kearifan lokal lebih cenderung kurang sensitif terhadap keanekaragaman budaya setempat. Selain itu guru yang kurang terampil juga akan mengakibatkan mereka kurang mampu menciptakan pembelajaran yang menghargai keragaman budaya daerah.

Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran dapat berperan untuk membentuk karakter siswa. Secara tidak langsung siswa akan memperoleh penggambaran atas identitas dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang terikat dengan keunggulan budaya yang sudah lama dipercaya oleh pendahulunya. Pendidikan berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan pengembangan pengetahuan siswa yang bersumber dari kearifan lokal masyarakat setempat,

meningkatkan keterampilan pemahaman pada masyarakat tentang proses kehidupan serta diharapkan dapat mempunyai sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai kearifan lokal tersebut.

d. Kearifan Lokal Bugis

Kearifan lokal Bugis atau keunggulan potensi lokal yang ada di kalangan masyarakat suku Bugis merupakan hasil budaya yang harus dijaga sebagai warisan budaya yang sudah tertanam sejak dahulu oleh nenek moyang. Kearifan lokal yang ada di kalangan masyarakat Bugis sangat beragam. Kearifan lokal tersebut diuraikan sebagai berikut:

1) Makanan Khas

a) *Lemmag*



Gambar 2.1 *Lemmag*

Lemmag merupakan kuliner berbahan beras ketan dicampur santan yang dimasak di dalam tabung ruas bambu. Proses pembuatan *lemmag* sangat unik. Beras ketan (*pulut*) dicampur dengan santan serta garam, kemudian dimasukkan ke dalam bambu yang sudah berlapis daun pisang muda, selanjutnya dimasak pada perapian yang telah disiapkan. Bambu-bambu yang telah diisi dengan beras ketan dan santan tersebut disusun berjejer mengelilingi kobaran api yang telah dibuat yang disebut dengan “*attunuang*”.

b) *Palekko*

Gambar 2.2 Palekko

Palekko merupakan kuliner khas Bugis yang menggunakan bahan dasar yaitu bebek dan ayam. *Palekko* dimasak dengan bumbu pilihan sampai meresap hingga ke tulang. Makanan khas masyarakat Bugis ini bisa dinikmati bersama dengan nasi ketan, rasanya khas rempah-rempah dan pedas. Jenis kuliner ini cocok bagi orang yang suka dengan makanan pedas. Di Kabupaten Barru terdapat wisata kulimer yang khusus menyajikan masakan *palekko*. Makanan khas ini juga biasa disajikan pada hari raya.

c) Tiram



Gambar 2.3 Tiram

Tiram adalah makanan khas suku Bugis khususnya di Kabupaten Barru. Di abad ke-19, tiram mulai dikonsumsi secara luas oleh sebagian masyarakat kelas pekerja. Berbagai olahan tiram seperti tiram mentah, dikukus, dipanggang, digoreng, dan dibakar. Semua olahan tiram rasanya lezat, karena tiram yang digunakan hanya tiram yang masih segar.

d) Telur Asin



Gambar 2.4 Telur Asin

Telur asin adalah istilah umum untuk masakan berbahan dasar telur yang diawetkan dengan cara diasinkan. Telur asin dikenal sebagai makanan yang banyak dijumpai di berbagai daerah dan salah satunya dikenal sebagai salah satu makanan khas Bugis.

e) *Gogos*



Gambar 2.5 *Gogos*

Gogos merupakan makanan khas masyarakat Bugis yang cukup terkenal. Makanan ini terbuat dari nasi ketan yang dibungkus daun pisang kemudian dibakar di atas bara api hingga matang dan keluar aroma wangi dari daun pisang.

Gogos biasa dihidangkan pada saat memperingati hari besar keagamaan.

f) *Bolu Cukke*



Gambar 2.6 *Bolu Cukke*

Kue *bolu cukke* yang terbuat dari tepung terigu dan gula merah merupakan jajanan tradisional masyarakat Bugis. Rasanya manis khas gula merah ditambah tekstur kue yang empuk saat dimakan. Kue ini mampu bertahan sampai satu minggu dan bisa menjadi pilihan oleh-oleh khas Bugis.

g) *Apang*



Gambar 2.7 *Apang*

Kue *apang* terbuat dari beras dan gula merah yang dibentuk menjadi kue berukuran besar. Kue tradisional Bugis ini sudah ada sejak zaman dahulu dan diwariskan secara turun temurun oleh nenek moyang. Kue *apang* biasanya disajikan dalam ritual tradisi masyarakat.

h) *Beppa Janda*



Gambar 2.8 *Beppa Janda*

Beppa janda merupakan kue tradisional berwarna coklat yang rasanya manis legit dan bertekstur empuk saat digigit. Proses pembuatan *beppa janda* tergolong mudah. Mula-mula gula dicampur dengan tepung terigu hingga menjadi adonan. Setelah adonan tersebut mengeras, kemudian dioles minyak lalu dicetak berbentuk lingkaran yang menyerupai biskuit.

2) Seni Tari

a) Tari *Batu Lapidde*



Gambar 2.9 Tari *Batu Lapidde*

Tari *batu lapidde* tercipta dari sebuah legenda yang bercerita tentang seorang bernama Lapidde yang suka berburu rusa, bersama dua ekor anjing peliharaannya, yang secara tiba-tiba menjadi batu di kaki gunung Pange Lapidde. Dalam penyajiannya, tarian *batu lapidde* berlatar belakang cerita empat kerajaan di Kabupaten Barru, dengan menggunakan simbol properti payung (*teddung pulaweng*) pengawal raja untuk berburu rusa di hutan.

b) Tari *Sere Api*



Gambar 2.10 Tari *Sere Api*

Tari *sere api* merupakan ungkapan rasa gembira atas berhasilnya panen masyarakat. Tari *sere api* sering dikolaborasikan dengan ritual lain yang disebut *mappadendang*.

3) Sentra Industri

a) Batu Tatakan



Gambar 2.11 Batu Tatakan

Sentra industri batu tatakan merupakan salah satu mata pencarian warga di Kabupaten Barru yang cukup berkembang dengan memanfaatkan batu gunung

yang diolah menjadi batu nisan, penyangga rumah, lesung, dan ulekan. Proses pengolahan dari batu gunung hingga menjadi produk yang siap dipasarkan memakan waktu yang cukup lama dan juga membutuhkan alat khusus.

b) Gula Merah



Gambar 2.12 Gula Merah

Gula merah adalah produk hasil pemekatan nira aren dengan panas sampai kadar air yang sangat rendah sehingga ketika dingin produk mengeras. Tuak aren murni menjadi bahan utama pembuatan gula merah. Tuak aren diperoleh dari hasil penyadapan nira aren di hutan belantara yang ada di Kabupaten Barru.

4) Wisata Alam

a) Celebes Canyon



Gambar 2.13 Celebes Canyon

Celebes Canyon adalah tempat wisata di Kabupaten Barru yang cukup populer. Tempat wisata ini merupakan sebuah kawasan sungai dengan lembah dan bebatuan yang memang terlihat sangat menakjubkan. Paduan antara sebuah tebing bebatuan karst dengan adanya aliran sungai Ule' yang terlihat mengalir di antara celah bebatuan ini akan menghadirkan sebuah pemandangan yang sangat indah.

b) Hutan Pinus Lajoangin



Gambar 2.14 Hutan Pinus Lajoangin

Hutan pinus Lajoangin merupakan kawasan wisata yang terlihat berupa deretan hutan pinus yang sangat menakjubkan. Tempat wisata ini bisa ditemukan di Kabupaten Barru, tepatnya yaitu di Desa Harapan. Keindahan dan pesona alami hutan pinus Lajoangin ini menjadi salah satu tempat wisata di Kabupaten Barru yang wajib dikunjungi.

c) Batu Mallopie



Gambar 2.15 Batu Mallopie

Keberadaan sebuah batu dalam ukuran yang sangat besar serta sangat menyerupai perahu menjadikan tempat ini sangat dikenal dengan nama Batu Mallopie yaitu disebut juga batu yang berbentuk perahu. Pemandangan alam yang telah tersaji ini begitu sangat indah serta wajib diabadikan dalam sebuah foto kenangan. Tak heran jika kini Batu Mallopie juga menjadi tempat wisata di Kabupaten Barru yang wajib dikunjungi.

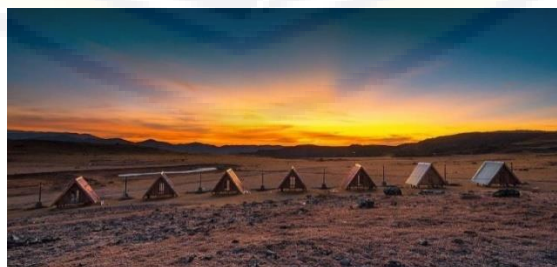
d) Pulau Dutungan



Gambar 2.16 Pulau Dutungan

Pulau Dutungan sudah sangat terkenal dan menjadi tempat wisata di Kabupaten Barru yang paling sering dikunjungi wisatawan terutama pecinta laut. Pulau Dutungan bukan hanya akan menyajikan sebuah hamparan pasir putih dengan suasana alam yang sangat asri. Pulau ini juga terlihat menyuguhkan sebuah keindahan bawah laut yang sangat menakjubkan.

e) Lappalaona



Gambar 2.17 Lappalaona

Lappalaona ini merupakan padang rerumputan hijau yang luas dan bisa memanjakan mata. Sangat tepat untuk pengunjung yang ingin dan suka berkemah dengan komunitas yang gemar untuk berjelajah. Sementara di sisi lainnya, pengunjung juga bisa melihat Kecamatan Tanete Riaja dari ketinggian. Termasuk juga adanya pulau Panikiang yang berjarak sekitar 50 Km. Ada suasana sejuk dan pemandangan hijau yang merupakan bayaran untuk perjalanan panjang.

f) Coppo Tille



Gambar 2.18 Coppo Tille

Coppo Tille ini merupakan salah satu puncak tertinggi yang ada di Kabupaten Barru. Menjadi gunung tertinggi yang ada di Barru dengan ketinggian mencapai 843 meter dari permukaan laut. Gunung ini juga berada di antara tiga desa yakni Desa Mattirowaleie, Desa Bacu-bacu dan Desa Harapan. Di gunung ini pengunjung bisa menemukan air terjun yang masyarakat setempat menyebut dengan nama air terjun Wae Lato, gunung yang menjadi favorit untuk para pendaki.

5) Tradisi Masyarakat

a) *Mappalili*

Mappalili merupakan ritual atau manifestasi kearifan lokal yang turun temurun dilaksanakan masyarakat Bugis khususnya di Kabupaten Barru saat akan

memulai turun sawah, tujuannya agar hamparan lahan yang akan ditanami dilindungi dari gangguan yang dapat menurunkan hasil produktivitas pertanian dan mendekati pada hal-hal yang dapat meningkatkan hasil produksi. Sesuai dengan tradisi yang dilakukan masyarakat Bugis Kabupaten Barru secara umum sebelum turun sawah adalah melakukan *tudang sipulung* atau musyawarah *mappalili*. Hal ini dilakukan untuk mempertahankan tradisi masyarakat Bugis Kabupaten Barru. Selain itu, untuk mempererat tali silaturahmi antar masyarakat atau petani.

b) *Maddoja Bine*

Maddoja bine adalah ritual menjaga benih yang telah direndam dengan bekadang hingga pagi sambil memakan *sokko* yang terbuat dari beras ketan dan juga dimakan bersama dengan gula merah. *Sokko* memiliki filosofi yang diharapkan agar keluarga dan masyarakat dapat menjaga keutuhan dan persatuan dalam menjalankan segala aktivitas karena *sokko* yang terbuat dari ketan memiliki tekstur lengket dan susah untuk lepas dengan lainnya.

c) *Mallemmang*

Mallemmang dalam bahasa Bugis berarti membuat *lemmang*. *Mallemmang* adalah tradisi masyarakat memasak *lemmang* secara bersama-sama dalam satu kampung dalam rangka merayakan syukuran setelah panen padi. Proses membuat *lemmang* hingga matang bisa memakan waktu sekitar lima jam, dengan api kecil dan bisa tiga jam dengan api yang besar, namun bambu akan cepat hitam.

d) *Mappadandang*

Mappadandang merupakan suatu pesta syukur atas keberhasilan dalam menanam padi kepada yang maha kuasa. Ritual ini dilakukan bersama menumbuk

padi dalam lesung panjang dengan lubang enam hingga dua belas yang disebut *palungeng*, menggunakan alat tumbuk yang oleh suku Bugis disebut *alu*. Saat ritual, para pemukul padi menggunakan pakaian khas tradisional bernama *baju bodo*. *Mappadendang* merupakan bentuk pagelaran seni tradisional karena merupakan sebuah pertunjukan unik yang menghasilkan bunyian irama teratur atau nada dari kelihaiian pemain.

6) Situs Bersejarah

a) Rumah Adat Saoraja Lapinceng



Gambar 2.19 Rumah adat Saoraja Lapinceng

Rumah adat Saoraja Lapinceng ini terletak di kampung Bulu Dua, Kecamatan Balusu, Kabupaten Barru. Berdiri di atas tanah seluas setengah Hektar dengan status tanah milik keluarga keturunan Sulle Datue. Saoraja Lapinceng memiliki arti sebagai rumah raja atau istana Kerajaan Balusu.

b) Monumen Paccekke



Gambar 2.20 Monumen Paccekke

Monumen Paccekke terletak di Desa Paccekke, Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru. Monumen ini terletak di atas gunung Paccekke yang pemandangannya sangat indah, di sana kita bisa menyaksikan hamparan sawah. Monumen paccekke merupakan saksi bisu perjuangan Jendral Soedirman di tanah Sulawesi. Paccekke dianggap sebagai wilayah kelahiran TRI Devisi Hasanuddin atau Kodam XIV Hasanuddin (sekarang Kodam VII Wirabuana). Suasana di Monumen Paccekke sangat sejuk serta udaranya yang segar karena desa ini berada di atas pegunungan. Di sekitar monumen terhampar rumput hijau dan lapangan yang luas. Tempat ini kerap dijadikan sebagai lokasi berkegiatan oleh berbagai organisasi, selain itu juga cocok sebagai tempat untuk berwisata.

7) Cerita Rakyat

a) *Batu Lapidde*

Lapidde merupakan sebuah batu menyerupai manusia di atas pegunungan di Desa Palakka, Kabupaten Barru. Menurut cerita masyarakat Bugis Barru, batu lapidde dahulu merupakan seorang manusia yang dikutuk. Dahulu ada seorang yang bernama Lapidde, pada suatu ketika Lapidde pergi berburu bersama seekor anjingnya, saat Lapidde melihat binatang buruan, lantas Lapidde memerintahkan anjingnya untuk mengejar buruan, namun si anjing hanya bermalas-malasan dan tidak mau menurut, akhirnya Lapidde menggerutu dalam hati, “seandainya ada batu di sini, pasti akan kulempar anjing itu” padahal di sekitar Lapidde banyak terdapat batu, sehingga diri Lapidde berubah menjadi batu.

b) *Meong Palo Karellae*

Cerita *meong palo karellae* merupakan salah satu episode dari epos I La Galigo, suatu karya sastra yang bersifat mitologis, tetapi pada hakikatnya

mengandung nilai-nilai positif. Di masa dahulu kisah ini akan dibacakan pada setiap upacara-upacara adat masyarakat Bugis, terutama upacara yang berkaitan dengan pertanian. Ada beberapa upacara yang mengiringi pembacaan teks *meong palo karellae* ini, antara lain, upacara *mappalili*, upacara *maddoja bine*, dan upacara *mappadandang*. Cerita ini mengisahkan seekor kucing belang loreng merah yang dijuluki *meong palo karellae* setia menemani *Sangiangseri* (Sang Hyang Seri atau dewi padi yang menjelma sebagai tanaman padi).

4. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa melalui kegiatan belajar. Dalam pengertian lain, hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap (Sardiman, 2007: 19). Penjabaran di atas memberikan suatu pengertian bahwa hasil belajar adalah perubahan yang terjadi dalam diri individu yang belajar, baik perubahan pengetahuan dan tingkah laku, yang ditunjukkan melalui tes.

Untuk mengetahui hakikat hasil belajar, ada beberapa pandangan para ahli mengenai hasil belajar. Sudjana (2017: 128) mengemukakan bahwa “hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan, maupun tes perbuatan”. Selanjutnya Hamalik (2006: 22) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku

pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Berdasarkan definisi hasil belajar di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku setelah proses belajar mengajar yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar dapat diketahui dengan melakukan penilaian-penilaian tertentu yang menunjukkan sejauh mana kriteria-kriteria penilaian telah tercapai. Penilaian itu dilakukan dengan memberikan tes. Keberhasilan seseorang di dalam mengikuti proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar itu sendiri.

Telah diuraikan bahwa belajar ditandai dengan adanya perubahan dalam diri seseorang akibat dari pengalaman dan latihan. Jadi hasil belajar bentuk perubahan tingkah laku diharapkan mengarah pada tiga aspek yaitu: pertama, aspek kognitif, aspek ini meliputi perubahan-perubahan dari segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut, kedua, aspek afektif, pada aspek ini ditandai dengan perubahan-perubahan dari sikap mental, perasaan dan kesadaran, ketiga, aspek psikomotorik, yaitu ditandai dengan adanya perubahan dalam bentuk tindakan motorik.

Tujuan dari pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah agar dapat memperoleh hasil belajar yang dianggap baik, yaitu telah memenuhi standar hasil belajar yang telah ditetapkan, atau melebihinya sehingga dapat digolongkan menjadi hasil belajar yang baik. Dalam memperoleh hasil belajar yang baik diperlukan perencanaan atau strategi pembelajaran yang tepat, salah satunya adalah dengan menggunakan bahan ajar yang baik.

b. Ciri-ciri Hasil Belajar

Agar dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa dan membuat kelas menjadi kondusif, guru harus mempunyai teknik mengajar yang baik. Tentunya guru terlebih dahulu harus mampu mengetahui ciri dan hasil belajar itu sendiri guna sebagai rujukan saat mengajar. Menurut Sudjana (2017: 78), hasil belajar dapat dicapai melalui proses belajar mengajar yang optimal, cenderung menunjukkan ciri sebagai berikut:

- 1) Kebanggaan dan kepuasan yang dapat menjadi motivasi belajar siswa.
- 2) Siswa menjadi lebih percaya diri.
- 3) Hasil belajar dapat diperoleh secara menyeluruh.
- 4) Hasil belajar yang telah dicapai dapat bermakna bagi dirinya.
- 5) Kemampuan siswa dalam mengontrol, menilai dan mengendalikan dirinya dalam menilai hasil yang dicapai maupun proses dan usaha belajarnya.

Ciri hasil belajar yang optimal adalah adanya perasaan puas dan bangga sehingga muncul adanya rasa termotivasi dan percaya dengan kemampuan diri sendiri maupun mengendalikan diri sendiri dan adanya usaha untuk belajar dan hasil belajar dapat diperoleh secara menyeluruh dalam aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan). Hasil dari perubahan belajar adalah perubahan yang fungsional, artinya perubahan tersebut dapat dimanfaatkan untuk kepentingan masa sekarang dan yang akan datang.

c. Prinsip Penilaian Hasil Belajar

Hasil belajar yaitu perubahan perilaku atau tingkah laku, maka dalam penilaian hasil belajar hendaknya memenuhi prinsip hasil belajar tersebut. Menurut Sudjana (2017: 84), dalam penilaian hasil belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Penilaian pada hasil belajar dirancang agar lebih jelas yang dinilai, materi dengan buku pelajaran dan kurikulum sebagai acuannya.
- 2) Penilaian yang selalu dilakukan saat proses belajar mengajar sehingga terjadi kesinambungan.
- 3) Menggunakan alat penilaian yang bersifat komprehensif, yaitu penilaian pada aspek sikap, aspek keterampilan, dan aspek pengetahuan.
- 4) Penilaian hasil belajar harus diikuti dengan tindakan lanjut, karena data hasil penilaian itu sangat bermanfaat bagi guru dan bagi siswa. Maka perlu dicatat secara teratur dalam catatan khusus mengenai perkembangan siswa.

Dapat disimpulkan bahwa prinsip dalam penilaian hasil belajar adalah abilitas yang dinilai harus jelas, harus sesuai dengan kurikulum dan isi dari buku pelajaran yang sedang digunakan, harus ada tindak lanjut terhadap penilaian aspek pengetahuan sikap dan keterampilan. Dengan berpedoman pada prinsip-prinsip penilaian hasil belajar maka tujuan penilaian dalam pendidikan di lembaga sekolah dapat tercapai secara optimal.

d. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Djamarah (2012: 123), ditentukan oleh faktor tujuan, guru, anak didik, kegiatan pengajaran, alat evaluasi, bahan evaluasi, dan suasana evaluasi. Sedangkan menurut Slameto (2012: 54), hasil belajar dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang bersumber dari dalam individu Faktor intern meliputi kesehatan, cacat tubuh, intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan. Faktor ekstern adalah faktor yang bersumber dari luar individu. Faktor ekstern meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

Menurut Dalyono (2012: 55-60), berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Kedua faktor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Faktor Intern

a) Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya dan bebas dari penyakit. Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang tidak sehat, dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Keadaan fisik atau jasmani siswa adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pembelajaran. Misalnya, posisi tempat duduk seorang siswa yang memiliki gangguan kesehatan mata minus maupun silinder amat menentukan proses dan hasil belajar siswa tersebut. Tanpa bantuan kaca mata, siswa dengan gangguan kesehatan mata akan kesulitan mengikuti pembelajaran, terutama ketika guru harus menggunakan papan tulis di depan kelas. Kesulitan yang dialami siswa dapat menurunkan minat belajarnya dan pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar siswa.

b) Intelegensi dan Bakat

Seseorang yang mempunyai intelegensi baik umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Bakat juga besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar. Jika seseorang mempunyai intelegensi yang tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajar akan lebih mudah dibandingkan orang yang hanya memiliki intelegensi tinggi saja atau bakat saja. Setiap orang memiliki kecerdasan yang berbeda-beda, sehingga seorang siswa tampak lebih antusias mengikuti pembelajaran dan menunjukkan hasil belajar

yang baik pada mata pelajaran tertentu, tetapi justru sebaliknya pada mata pelajaran yang lain.

c) Minat dan Motivasi

Minat dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan juga datang dari sanubari. Timbulnya minat belajar disebabkan beberapa hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia. Begitu pula seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah dan semangat. Minat individu setiap siswa tak bisa dipisahkan dari kecerdasan majemuk. Siswa dengan kecerdasan logika matematika yang kuat cenderung lebih mudah memahami materi pelajaran matematika. Semakin mudah seseorang memahami materi pelajaran, biasanya semakin besar pula semangat dan motivasinya untuk belajar. Sementara itu, siswa dengan kecerdasan musikal yang menonjol mungkin kurang tertarik dengan pelajaran matematika.

d) Cara Belajar

Belajar merupakan proses atau serangkaian kegiatan yang menghasilkan perubahan pada diri seseorang yang terjadi melalui latihan dan pengalaman sebagai hasil interaksi tersebut ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, sikap, tingkah laku, keterampilan serta kebiasaan. Cara belajar seseorang mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang. Semua orang mampu melakukan aktivitas

belajar, akan tetapi hanya orang yang menguasai cara belajar efektif dan efisien yang mampu menyerap hasil belajar lebih baik.

2) Faktor Ekstern

a) Keluarga

Peran orang tua dalam kesuksesan proses dan hasil belajar tak dapat dielakkan. Siswa yang tumbuh dalam keluarga dengan kesadaran belajar yang tinggi memiliki peluang untuk lebih sukses dalam proses belajarnya. Hasil belajar siswa tersebut juga cenderung lebih baik daripada hasil belajar siswa dari keluarga yang kurang mendukung pentingnya proses belajar. Ada banyak faktor dan beragam latar belakang yang mempengaruhi tingkat dukungan keluarga pada proses belajar siswa. Cara pengasuhan orang tua, keadaan ekonomi dan finansial keluarga, tingkat pendidikan orang tua, konflik keluarga, dan lain sebagainya adalah beberapa contoh faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

b) Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan anak. Guru sebagai orang yang terlibat langsung dalam proses belajar mengajar di kelas merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Terlepas dari kurikulumnya, metode pembelajaran yang guru terapkan di kelas turut mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah mempengaruhi keberhasilan belajar.

c) Masyarakat

Masyarakat sangat berpengaruh terhadap belajar siswa. Apabila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang

berpendidikan, terutama anak-anaknya, rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak giat belajar. Kultur sosial masyarakat di suatu negara tentu mempengaruhi generasi mudanya. Masyarakat yang dekat dengan buku, misalnya, menumbuhkan anak-anak yang gemar membaca.

d) Lingkungan Sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal juga sangat mempengaruhi hasil belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas dan sebagainya akan mempengaruhi kegairahan belajar.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu dan dianggap relevan sebagai sumber rujukan dan dapat menggambarkan relevansi serta perbedaan dengan penelitian dan pengembangan “Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal”:

1. Siti Malikhah Towaf, penelitian yang berjudul Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Upaya Melestarikan Nilai Budaya pada Siswa Sekolah Dasar, Jurnal Pendidikan Teori, Penelitian, dan Pengembangan. Berdasarkan penelitian dan pengembangan tersebut dikemukakan bahwa seorang guru bisa memanfaatkan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal sebagai sebuah sumber dalam pelaksanaan pembelajaran. Pengembangan bahan ajar yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan lingkungan tempat guru mengajar merupakan salah satu cara untuk mengatasi kesulitan bahan ajar yang masih belum memadai. Adanya ketersediaan bahan ajar yang memadai maka harapannya yaitu pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Yasintus Tinja, Penelitian yang berjudul Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Manggarai Barat NTT, Jurnal Pendidikan. Berdasarkan penelitian tersebut dikemukakan bahwa kearifan lokal daerah Kabupaten Manggarai Barat yang akan dikembangkan menjadi bahan ajar adalah kearifan lokal yang menjunjung tinggi kerukunan. Kearifan lokal tersebut berupa struktur adat, adat istiadat, sistem pembagian lahan, cara menyelesaikan masalah, kesenian daerah, dan sistem kerja. Kearifan lokal tersebut dijadikan sebagai sumber materi pembelajaran dan disesuaikan dengan materi lain yang sesuai dengan sub tema bentuk-bentuk kerukunan.
3. Yusinta Dwi Ariyani, Pengembangan Bahan Ajar Tematik-Integratif Berbasis Nilai Karakter Peduli Lingkungan dan Tanggung Jawab, Jurnal Pendidikan. Berdasarkan penelitian tersebut dikemukakan bahwa bahan ajar tematik-integratif dengan tema “Lingkunganku Bersih dan Sehat” berbasis nilai karakter peduli lingkungan dan tanggung jawab untuk peserta didik kelas satu sekolah dasar yang sudah dikembangkan diharapkan agar diterapkan dan digunakan dengan maksimal oleh guru guna pengembangan karakter siswa sekolah dasar. Bahan ajar tematik-integratif dengan tema “Lingkunganku Bersih dan Sehat” berbasis nilai karakter peduli lingkungan dan tanggung jawab untuk peserta didik kelas satu sekolah dasar dapat dimanfaatkan untuk pedoman pengembangan bahan ajar yang lebih kreatif bagi guru.

Berdasarkan hasil penelitian relevan yang telah ditemukan, maka dapat disimpulkan perbedaan dari hasil penelitian sebelumnya bahwa penelitian ini lebih mengarah pada pencapaian hasil belajar, sedangkan penelitian relevan hanya membahas proses pembelajaran secara umum.

C. Kerangka Pikir

Pembelajaran tematik dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai kearifan lokal daerah untuk meningkatkan wawasan dan pengalaman siswa yang sesuai dengan daerah tempat tinggalnya. Penerapan nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman dan menambah pengetahuan siswa untuk mengenal kearifan lokal di lingkungannya serta sebagai media untuk penanaman rasa cinta terhadap kearifan lokal di daerahnya, dan membekali sikap dan perilaku yang sejajar dengan nilai dan aturan yang berlaku di daerah sekitar siswa (Nadir, 2014: 323-324).

Materi pembelajaran tematik yang disajikan oleh Kemendikbud cenderung menampilkan secara keseluruhan kearifan lokal daerah secara nasional, sedangkan kearifan lokal daerahnya sendiri belum tentu dikenal oleh siswa. Padahal proses pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mengajak siswa mempelajari lingkungan yang berada di dekatnya yaitu belajar dari daerah siswa sendiri, setelah itu belajar dari daerah-daerah lain secara menyeluruh (Khusna, 2018: 49). Proses pembelajaran tematik di UPTD SDN 158 Barru hanya menggunakan buku teks berdasarkan terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sehingga pada proses pembelajaran nilai-nilai kebudayaan dari unsur kearifan lokal kurang mendapat apresiasi.

Memberikan pengalaman dan mengenalkan kearifan lokal daerah kepada siswa diharapkan dapat merangsang motivasi belajar dan hasil belajar siswa menjadi maksimal sehingga menciptakan perubahan tingkah laku yang lebih baik. Pengembangan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di UPTD SDN 158 Barru.



Gambar 2.21
Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian pengembangan yang mengarah pada produk pendidikan. Penelitian ini memakai metode *Research and Development* (R&D) atau dalam bahasa Indonesia disebut metode penelitian dan pengembangan. Penelitian pengembangan menurut Sugiyono (2015: 407) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Untuk dapat menghasilkan produk tertentu, digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan menguji keefektifan produk tersebut agar berfungsi di masyarakat. Di dalamnya terdapat suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan produk dalam pendidikan yang lebih efektif yang dapat digunakan dalam pembelajaran dan dapat dipertanggungjawabkan.

Penelitian pengembangan ini menggunakan desain *research and development* dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari saran para validator, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil angket dan nilai hasil belajar siswa. Penelitian ini sering diartikan sebagai suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada.

Produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini yaitu bahan ajar tematik yang mengacu pada kurikulum 2013 berbasis kearifan lokal masyarakat Bugis khususnya di Kabupaten Barru. Produk bahan ajar akan difokuskan pada Tema 4 (Sehat Itu Penting), Sub Tema 1 (Peredaran Darahku Sehat) untuk siswa

kelas V Sekolah Dasar. Bahan ajar yang dipilih yaitu jenis bahan ajar cetak yang berupa buku teks.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di UPTD SDN 158 Barru Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru. Sekolah ini lokasinya berada cukup jauh dari pusat ibu kota Kabupaten Barru.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 selama empat bulan, meliputi satu bulan pengembangan bahan ajar, satu bulan validasi produk, satu bulan uji coba produk, dan satu bulan untuk penyusunan hasil penelitian.

C. Model Pengembangan

Sudjana dalam Trianto (2010: 177) mengemukakan bahwa untuk melaksanakan pengembangan perangkat pengajaran diperlukan model-model pengembangan yang sesuai dengan sistem pendidikan. Suatu model dapat diartikan sebagai suatu representasi baik visual maupun verbal. Model menyajikan suatu informasi yang kompleks atau rumit menjadi sesuatu yang lebih sederhana atau mudah. Model dapat memberikan kerangka kerja untuk pengembangan teori dan penelitian. Dengan mengikuti model tertentu yang dianut oleh peneliti, maka akan diperoleh sejumlah masukan (*input*) guna dilakukan penyempurnaan produk yang dihasilkan (Setyosari, 2015: 221).

Model pengembangan atau *Research and Development* (R&D) yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan model pengembangan

4-D. Model 4-D ini merupakan model pengembangan perangkat yang disarankan oleh Thiagarajan (1974) yang terdiri dari empat tahap pengembangan, yaitu *define*, *design*, *develop*, dan *desseminate* atau diadaptasikan menjadi model 4-P, yaitu pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran.

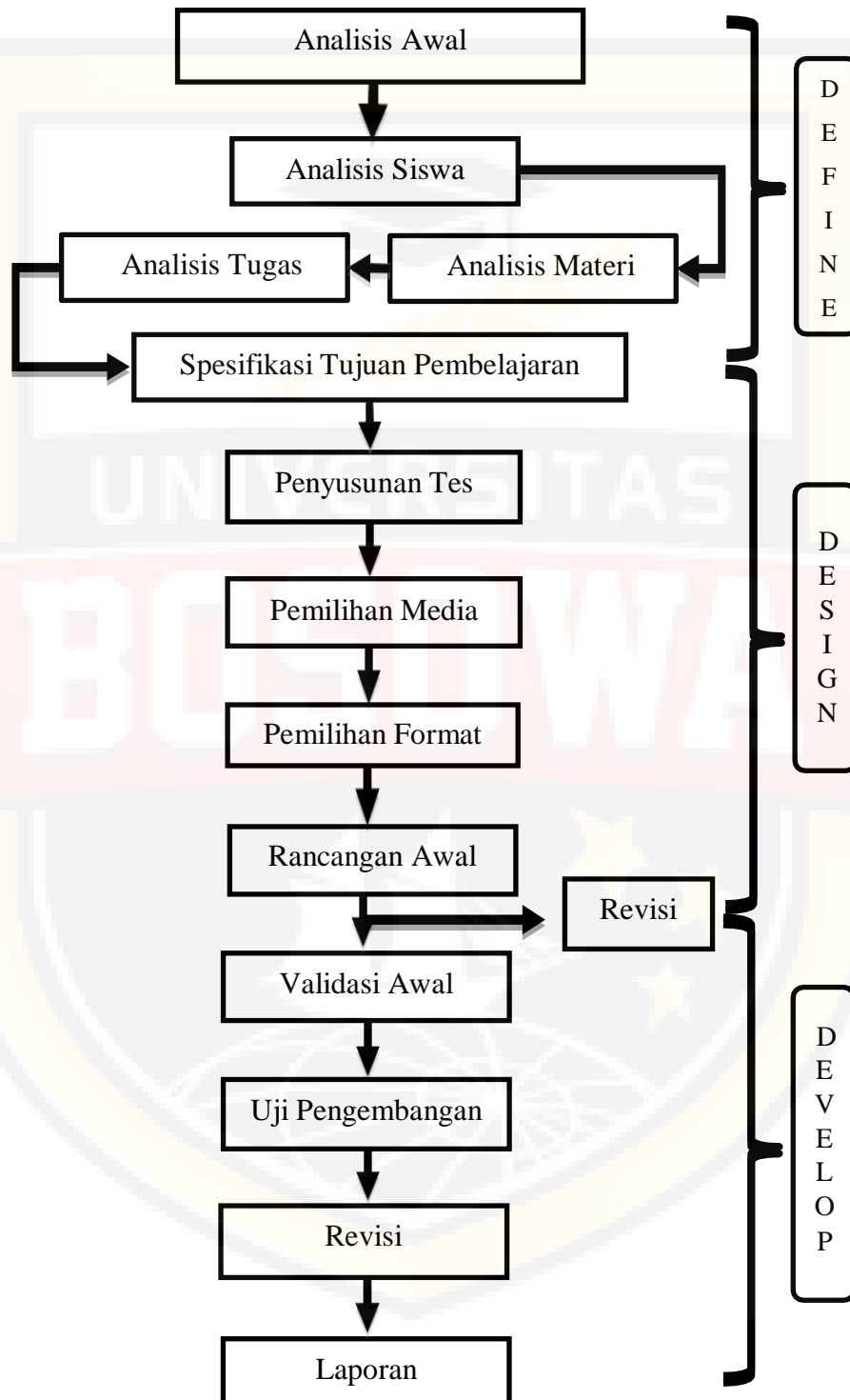
Penelitian ini menggunakan model pengembangan 4-D dikarenakan tahapan-tahapan yang ada jelas dan memaparkan secara ringkas proses pengembangan. Namun, dalam penelitian ini peneliti melakukan modifikasi terhadap model 4-D. Modifikasi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penyederhanaan model dari empat tahap menjadi tiga tahap, yaitu *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan), serta penyederhanaan tahap pengembangan dengan meniadakan tahap simulasi. Hal ini dilakukan karena keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti.
2. Analisis konsep dan analisis tugas yang semula sejajar, diubah menjadi berurutan dari analisis konsep ke analisis tugas.
3. Istilah analisis konsep diganti menjadi analisis materi. Hal ini dilakukan karena yang dikembangkan adalah bahan ajar.

D. Prosedur Pengembangan

Pengembangan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal ini menggunakan desain pengembangan 4-D tahapannya yaitu *define*, *design*, dan *develop*. Tahap *define* yaitu tahap studi pendahuluan, baik secara teoretik maupun empirik. Tahap *design* yaitu merancang model dan prosedur pengembangan secara konseptual-teoretik. Tahap *develop* yaitu melakukan kajian empirik tentang pengembangan produk awal, melakukan uji-coba, revisi, dan validasi.

Tahapan-tahapan pengembangan tersebut dapat dilihat pada gambar 3.1 dan akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Pengembangan Perangkat Pembelajaran 4-D

1. Tahap Pendefinisian (*Define*)

Tahap pendefinisian ini merupakan tahap untuk menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran. Untuk menetapkan dan menentukan syarat-syarat pembelajaran dimulai dengan analisis tujuan dari batasan materi yang dikembangkan perangkatnya. Terdapat lima langkah pokok pada tahap ini, yaitu analisis awal, analisis siswa, analisis materi, analisis tugas, dan perumusan tujuan pembelajaran.

a. Analisis Awal

Analisis awal memiliki tujuan untuk menetapkan dan memunculkan masalah dasar yang dihadapi dalam pembelajaran, maka dibutuhkan suatu pengembangan bahan ajar. Adanya analisis awal ini akan diperoleh gambaran fakta, harapan dan alternatif mengatasi masalah dasar yang mempermudah dalam menentukan atau memilih bahan ajar yang dikembangkan.

b. Analisis Siswa

Analisis siswa adalah tahap mempelajari karakteristik siswa, serta kemampuan dan pengalaman siswa di sekolah yang sinkron dengan desain pengembangan perangkat pembelajaran. Karakteristik tersebut diantaranya yaitu latar belakang kemampuan akademik, perkembangan kognitif, dan keterampilan-keterampilan individu atau sosial yang ada kaitannya dengan topic pembelajaran, format, bahasa dan media yang dipilih. Analisis siswa dilaksanakan untuk mendapatkan gambaran karakteristik siswa, antara lain: tingkat kemampuan atau perkembangan intelektualnya, keterampilan-keterampilan individu atau sosial yang sudah dimiliki dan dapat dikembangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

c. Analisis Materi

Analisis materi dilakukan untuk mengidentifikasi materi pokok yang akan diajarkan. Penyusunan materi pokok dalam bentuk hierarki dan memuat konsep-konsep individu ke dalam hal yang kritis dan yang tidak relevan. Analisis materi sangat dibutuhkan untuk identifikasi pengetahuan-pengetahuan pada materi yang akan dikembangkan. Analisis materi merupakan suatu langkah yang penting guna melengkapi prinsip kecukupan dalam membangun konsep dari materi-materi yang digunakan sebagai alat untuk mencapai kompetensi dasar dan standar kompetensi. Analisis yang perlu dilakukan adalah analisis standar kompetensi dan kompetensi dasar yang tujuannya untuk menentukan jenis dan jumlah bahan ajar, serta menganalisis sumber belajar yakni mengumpulkan dan mengidentifikasi sumber-sumber mana saja yang mendukung dalam penyusunan bahan ajar.

d. Analisis Tugas

Tujuan dari analisis tugas yaitu untuk mengidentifikasi keterampilan-keterampilan yang akan dikaji oleh peneliti dan menganalisis ke dalam kelompok keterampilan tambahan yang mungkin dibutuhkan oleh siswa. Dalam hal ini, guru menganalisis tugas pokok yang harus dikuasai siswa agar bisa mencapai kompetensi minimal yang ditetapkan.

e. Perumusan Tujuan Pembelajaran

Perumusan tujuan pembelajaran berfungsi untuk merangkum hasil analisis konsep dan analisis tugas untuk menentukan perilaku objek penelitian. Kumpulan dari objek penelitian tersebut sebagai dasar untuk penyusunan tes dan perancangan perangkat pembelajaran yang selanjutnya dipadukan ke dalam materi perangkat pembelajaran yang akan digunakan oleh peneliti.

2. Tahap Perancangan (*Design*)

Tahap perancangan tujuannya adalah untuk perancangan perangkat pembelajaran. Ada empat langkah yang harus dilakukan pada tahap ini, yaitu: penyusunan standar tes, pemilihan media yang sesuai dengan karakteristik materi dan tujuan pembelajaran, pemilihan format yaitu menetapkan format bahan ajar, dan membuat rancangan awal sesuai format yang dipilih.

a. Penyusunan Tes Acuan Patokan

Penyusunan tes acuan patokan adalah langkah yang menggabungkan tahap pendefinisian (*define*) dengan tahap perancangan (*design*). Tes acuan patokan disusun berdasarkan spesifikasi tujuan pembelajaran dan analisis siswa, yang kemudian disusun dengan kisi-kisi tes hasil belajar. Tes yang dikembangkan tersebut sesuai dengan jenjang kemampuan kognitif.

b. Pemilihan Media

Pemilihan media bertujuan untuk mengidentifikasi media pembelajaran yang relevan dengan karakteristik materi. Pemilihan media adalah untuk menyesuaikan analisis konsep dengan analisis tugas, karakteristik target pengguna, serta rencana penyebaran dengan ciri yang bervariasi dari media yang berbeda-beda. Hal tersebut bermanfaat untuk memberi dukungan siswa dalam pencapaian kompetensi dasar, maksudnya adalah pemilihan media dilaksanakan untuk memaksimalkan penggunaan bahan ajar dalam proses pengembangan bahan ajar pada pembelajaran di kelas.

c. Pemilihan Format

Dalam pengembangan perangkat pembelajaran, dilakukan pemilihan format untuk merancang atau mendesain isi pembelajaran, pendekatan, pemilihan

strategi, metode pembelajaran, dan sumber belajar. Pemilihan format sesuai dengan kriteria menarik, membantu dan mempermudah dalam pembelajaran.

d. Rancangan Awal

Rancangan awal menurut Thiagarajan (1974), yaitu rancangan keseluruhan perangkat pembelajaran yang harus dikerjakan sebelum melakukan uji coba. Rancangan awal juga meliputi berbagai aktivitas pembelajaran yang terstruktur seperti wawancara, membaca teks, dan praktik kemampuan pembelajaran.

3. Tahap Pengembangan (*Develop*)

Tahap ketiga dalam pengembangan perangkat pembelajaran model 4-D adalah pengembangan (*develop*). Tahap pengembangan merupakan tahap untuk menghasilkan sebuah produk pengembangan. Tahap ini terdiri dari dua langkah yaitu *expert appraisal* (penilaian ahli) yang disertai revisi dan *developmental testing* (uji coba pengembangan). *Expert appraisal* (penilaian ahli) adalah tindakan untuk meminta saran untuk perbaikan materi dari sejumlah ahli yang berkompeten di bidangnya. *Developmental testing* (pengujian terbatas) produk yang telah dikembangkan kemudian diuji pada siswa sebagai subjek sasaran uji coba. Tahapan ini dilakukan untuk menemukan bagian-bagian yang belum sempurna dan bisa direvisi pada bahan ajar. Tahap pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan bentuk akhir bahan ajar setelah melalui revisi sesuai dengan anjuran para pakar ahli atau praktisi dan data hasil uji coba.

a. Validasi Ahli/Praktisi

Evaluasi yang diberikan oleh para ahli atau praktisi mengenai perangkat pembelajaran yaitu mencakup format, bahasa, ilustrasi dan isi. Berdasarkan anjuran yang diberikan oleh para ahli, kemudian materi pembelajaran direvisi agar

menjadi lebih tepat, efektif, mudah digunakan, dan memiliki kualitas teknik yang tinggi.

b. Uji Coba Pengembangan

Dilakukannya uji coba lapangan adalah untuk mendapatkan masukan yang dapat berupa reaksi, respons, komentar siswa tentang perangkat pembelajaran yang telah disusun. Adanya uji coba dan revisi kemudian uji coba kembali hingga menghasilkan perangkat yang efektif dan konsisten. Uji coba dan revisi dilakukan berulang dengan tujuan memperoleh perangkat pembelajaran yang efektif dan konsisten (Thiagarajan, 1974).

E. Uji Coba

Uji coba produk dilaksanakan untuk mengukur produk bahan ajar tematik yang dikembangkan (Arifin, 2011: 132). Sebelum diujicobakan, produk dikonsultasikan dahulu dengan beberapa ahli yang meliputi ahli materi/isi dan ahli desain. Setelah melalui tahap konsultasi, kemudian produk ditanggapi dan dinilai oleh guru kelas. Dalam uji coba ini akan diuraikan tentang desain uji coba dan subjek uji coba produk, sebagai berikut:

1. Desain Uji Coba

Uji produk dilaksanakan untuk mengetahui tingkat validitas kelayakan produk. Produk yang berupa bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal Kabupaten Barru ini diuji tingkat kevalidan dan kelayakannya. Tingkat kevalidan dan kelayakan bahan ajar diketahui melalui hasil analisis kegiatan uji produk yang dilakukan melalui tahap sebagai berikut:

- a. Validasi Ahli Isi atau Materi
- b. Validasi Ahli Desain Produk

c. Validasi Ahli Pembelajaran

d. Uji Lapangan

2. Subjek Uji Coba

Dalam produk pengembangan bahan ajar tematik subjek penilaiannya di dapatkan dari ahli yaitu ahli isi atau materi, ahli desain produk, ahli pembelajaran dan praktisi, sedangkan sasaran subjek uji lapangan yaitu siswa kelas V UPTD SDN 158 Barru Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru. Subjek penilaian validasi ahli pada penelitian ini menetapkan kriteria sebagai berikut:

a. Ahli Isi atau Materi

Validator ahli isi atau materi tematik dan kearifan lokal merupakan dosen di perguruan tinggi yang mempunyai pendidikan minimal Strata Dua dan mempunyai pengalaman mengajar lebih dari dua tahun dalam bidang ilmu tematik dan pendidikan dasar. Validator memberikan kritik dan saran untuk perbaikan bahan ajar yang dikembangkan. Langkah-langkah yang ditempuh validator ahli sebagai berikut:

- 1) Meminta kesediaan ahli materi untuk memberikan validasi terhadap produk yang dikembangkan.
- 2) Memberikan penjelasan terhadap produk bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal yang dikembangkan.
- 3) Menindaklanjuti hasil revisi dan masukan dari ahli materi pada produk bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal yang dikembangkan.
- 4) Menyediakan instrumen validasi isi kepada ahli materi terhadap kelayakan dan komentar produk sebagai acuan dalam revisi produk bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal yang dikembangkan.

b. Ahli Desain Produk

Validator ahli desain merupakan dosen di perguruan tinggi yang mempunyai pendidikan minimal Strata Dua dan mempunyai pengalaman mengajar dua tahun dalam bidang desain pembelajaran.

c. Ahli Pembelajaran

Validator ahli pembelajaran yang dipilih adalah guru kelas V di UPTD SDN 158 Barru. Validator ahli pembelajaran tersebut merupakan guru yang memiliki pendidikan Strata Satu jurusan pendidikan guru sekolah dasar. Pemilihan ahli pembelajaran ini dengan pertimbangan, guru tersebut memiliki pengalaman dalam bidang pembelajaran tematik dan telah mengikuti pendidikan profesi guru.

d. Subjek Sasaran Uji Lapangan

Subjek sasaran uji lapangan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal adalah siswa kelas V UPTD SDN 158 Barru yang terdiri dari 16 orang siswa dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak tiga belas orang dan siswa perempuan sebanyak tiga orang.

3. Jenis Data

Data merupakan sekumpulan fakta tentang suatu fenomena, baik berupa angka (bilangan) ataupun berupa kategori yang dapat diolah menjadi informasi (Arifin, 2014: 191). Jenis data dalam pengembangan bahan ajar ini adalah data kualitatif dan kuantitatif.

a. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang dikategorikan berdasarkan kualitas objek yang diteliti, seperti baik, buruk, dan sebagainya. Pada tahap validasi ahli, data

kualitatif berasal dari kritik, saran, dan komentar dari para ahli terhadap bahan ajar yang dikembangkan.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berhubungan dengan angka-angka atau bilangan, baik yang diperoleh dari hasil pengukuran maupun diperoleh dengan jalan mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari pengumpulan instrumen data berupa angka yang dihasilkan dari produk buku ajar tersebut.

4. Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian pengembangan ini menggunakan instrumen pengumpulan data yang berupa angket, observasi dan tes hasil belajar.

a. Angket (kuesioner)

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2015: 199). Angket digunakan untuk mengumpulkan data-data secara lebih lengkap tentang validasi ahli materi, ahli media, ahli pembelajaran dan praktisi yaitu guru kelas, serta pengalaman dan pendapat siswa tentang penggunaan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal.

b. Observasi

Observasi merupakan sebuah metode yang cara mengumpulkan datanya dengan mencatat informasi yang diperoleh selama penelitian yang dilakukan oleh peneliti atau kolaboratornya. Perolehan informasi terhadap peristiwa-peristiwa bisa dengan melihat, mendengar, merasakan yang kemudian dicatat seobjektif mungkin (Gulo, 2010: 116). Observasi dapat menganalisis kebutuhan dari

keadaan di lapangan (sekolah) yang akan dijadikan bahan awal untuk pengembangan bahan ajar.

c. Tes Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dan keefektifan belajar siswa menggunakan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal dapat diketahui melalui tes hasil belajar.

5. Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, data itu perlu diolah atau dianalisis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis deskriptif dan analisis uji-t. Kedua teknik ini digunakan sesuai dengan karakteristik data yang diperoleh dari proses pengumpulan data.

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan dengan mendeskripsikan semua pendapat, saran dan tanggapan validator yang didapat dari lembar kritik dan saran. Data yang diperoleh dari angket merupakan data kualitatif yang dikuantitatifkan menggunakan skala likert yang berkriteria lima tingkat kemudian dianalisis melalui perhitungan persentase skor item pada setiap jawaban dari setiap pertanyaan dalam angket. Untuk menentukan persentase tersebut dapat digunakan rumus sebagai berikut (Arikunto, 2006: 313):

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan:

P : persentase kelayakan

$\sum x$: jumlah total skor jawaban validator (nilai nyata)

$\sum xi$: jumlah total skor jawaban tertinggi (nilai harapan)

100% : bilangan konstan

Dalam pengambilan keputusan tentang kualitas produk bahan ajar digunakan kualifikasi yang memiliki kriteria berikut:

Tabel 3.1
Kriteria Kevalidan Berdasar Persentase Rata-rata
Berdasarkan Skala Likert

| No. | Skala Nilai (Skor) | Tingkat Pencapaian | Kualifikasi | Keterangan |
|-----|--------------------|--------------------|--------------------|--|
| 1. | 5 | 81-100% | Sangat Baik | Sangat Layak/Sangat Valid/Tidak Revisi |
| 2. | 4 | 61-80% | Baik | Layak/Valid/Tidak Revisi |
| 3. | 3 | 41-60% | Cukup Baik | Kurang Layak/Kurang Valid/Perlu Revisi |
| 4. | 2 | 21-40% | Kurang Baik | Tidak Layak/Tidak Valid/Perlu Revisi |
| 5. | 1 | < 20% | Sangat Kurang Baik | Sangat Tidak Layak/Sangat Tidak Valid/Perlu Revisi |

Sumber: Sugiyono (2015: 133)

Kriteria kevalidan:

- a. Apabila hasil analisis memperoleh kriteria A (81-100%) maka bahan ajar tersebut kualifikasinya sangat baik untuk digunakan dalam pembelajaran.
- b. Apabila hasil analisis memperoleh kriteria B (61-80%) maka bahan ajar tersebut kualifikasinya baik untuk digunakan dalam pembelajaran.
- c. Apabila hasil analisis memperoleh kriteria C (41-60%) maka bahan ajar tersebut kualifikasinya cukup baik untuk digunakan dalam pembelajaran.
- d. Apabila hasil analisis memperoleh kriteria D (21-40%) maka bahan ajar tersebut kualifikasinya kurang baik untuk digunakan dalam pembelajaran.
- e. Apabila hasil analisis memperoleh kriteria E (< 20%) maka bahan ajar tersebut kualifikasinya sangat kurang baik untuk digunakan dalam pembelajaran.

Sebuah bahan ajar yang dikembangkan oleh peneliti akan dinyatakan layak untuk digunakan jika tingkat pencapaiannya memenuhi kriteria lebih dari 61% dari seluruh unsur yang terdapat dalam angket penilaian validasi ahli media, ahli materi, ahli pembelajaran, praktisi dan siswa. Dalam penelitian ini, bahan ajar yang dibuat harus memenuhi kriteria valid/layak. Oleh karena itu dilakukan revisi apabila masih belum memenuhi kriteria valid/layak.

b. Analisis Uji T (t-test)

Uji-t adalah suatu tes statistik yang memungkinkan kita membandingkan dua skor rata-rata yang diperoleh dari perbedaan nyata dua kelompok. Pada uji coba lapangan data dihimpun dengan menggunakan angket dan tes ketercapaian pemahaman. Data uji coba lapangan dikumpulkan dengan menggunakan tes hasil belajar dalam rangka untuk mengetahui tingkat pemahaman kelompok sasaran uji coba yaitu siswa kelas V UPTD SDN 158 Barru yang menggunakan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal dibandingkan dengan siswa kelas V dari sekolah lain yang tidak menggunakan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal. Teknik analisis datanya menggunakan *Posttest-Only Control Group Design*.

Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

| | | |
|---|---|----|
| R | X | 01 |
| R | | 02 |

Gambar 3.2

Desain Eksperimen *Posttest-Only Control Group Design*

Sumber: <https://www.statistikian.com/2012/10/penelitian-experimen.html>

Keterangan:

X : pembelajaran menggunakan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal.

R : dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random.

- 01 : hasil belajar siswa yang menggunakan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal (kelompok eksperimen).
 02 : hasil belajar siswa yang tidak menggunakan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal (kelompok kontrol).

Berdasarkan hasil analisis, maka digunakan t-test untuk memperkuat data.

Teknik analisis datanya menggunakan *Posttest-Only Control Group Design*.

Adapun rumus yang digunakan dengan tingkat signifikansi 0,05 sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{\sqrt{\frac{S_A^2}{n_A} + \frac{S_B^2}{n_B}}}$$

Keterangan:

- T : uji-t
 \bar{X}_A : rerata skor kelompok eksperimen
 \bar{X}_B : rerata skor kelompok kontrol
 S_A^2 : varian kelompok eksperimen
 S_B^2 : varian kelompok kontrol
 n_A : banyaknya sampel kelompok eksperimen
 n_B : banyaknya sampel kelompok kontrol

Untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara kelas yang menggunakan produk bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal dengan yang tidak menggunakan, maka dilakukan uji-t. Uji beda yang dilakukan adalah uji hipotesis. Hipotesis yang diujikan adalah sebagai berikut:

H_0 : tidak ada perbedaan yang signifikan (5%) antara kelompok yang menggunakan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal dengan yang tidak menggunakan.

H_1 : ada perbedaan yang signifikan (5%) antara kelompok yang menggunakan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal dengan yang tidak menggunakan.

Pengambilan keputusan dari hasil perhitungan adalah sebagai berikut:

Jika $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima.

Jika $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Desain Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal

a. Tahap Pendefenisian

1) Analisis Awal

Kurikulum 2013 untuk jenjang SD/MI menekankan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai kearifan lokal daerah untuk meningkatkan wawasan dan pengalaman siswa yang sesuai dengan daerah tempat tinggalnya. Materi pembelajaran tematik yang disajikan oleh Kemendikbud cenderung menampilkan secara keseluruhan kearifan lokal daerah secara nasional, sedangkan kearifan lokal daerah sendiri belum tentu dikenal oleh siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti diketahui bahwa UPTD SDN 158 Barru dalam pelaksanaan pembelajaran telah menerapkan kurikulum 2013, namun guru hanya mengandalkan bahan ajar terbitan dari Kemendikbud yaitu Buku Guru dan Buku Siswa tanpa adanya sumber atau rujukan referensi lain yang relevan untuk mendukung pembelajaran tematik di kelas. Guru tidak menggunakan buku penunjang yang dapat membantu siswa memahami materi pelajaran.

Hasil analisis awal menunjukkan bahwa dalam pembelajaran tematik diperlukan suatu bahan ajar tematik yang layak, menarik serta mudah digunakan agar dapat menumbuhkan motivasi belajar, menjadikan pembelajaran lebih

bermakna, meningkatkan hasil belajar siswa, serta dapat digunakan oleh siswa secara mandiri yaitu bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal.

2) Analisis Siswa

Siswa kelas V di UPTD SDN 158 Barru berjumlah 16 orang siswa, tiga orang siswa perempuan dan sebelas orang siswa laki-laki. Siswa kelas V di UPTD SDN 158 Barru Kabupaten Barru semuanya beragama Islam dan mempunyai umur yang relatif sama dalam satu kelas. Dalam pembelajaran tematik siswa kesulitan dalam menghubungkan materi dengan kearifan lokal daerahnya karena materi yang ada pada buku Kemendikbud masih bersifat umum dan materi yang diangkat seperti teks bacaan tidak berasal dari lingkungan yang terdekat dengan daerah siswa, sehingga siswa kurang memahami materi. Proses pembelajaran yang baik yaitu belajar dari lingkungan yang terdekat kemudian meluas dan kompleks. Dengan mempelajari materi yang dekat dengan siswa, mereka akan lebih mudah memahami materi tersebut karena terdapat bentuk konkret yang dapat dijangkau dan dipelajari lebih lanjut oleh siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V yakni Sukwianah, S.Pd terkait pelaksanaan pembelajaran di kelas V UPTD SDN 158 Barru terungkap bahwa siswa kurang dikenalkan kearifan lokal masyarakat Bugis dalam pembelajaran. Belum ada buku ajar tematik SD/MI yang berwawasan kearifan lokal Bugis yang dapat digunakan sebagai sarana dalam mengenalkan kearifan lokal Bugis pada siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan analisis siswa tersebut, peneliti mengembangkan bahan ajar yang dapat mengatasi permasalahan yang ada, yakni bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal Bugis yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses

pembelajaran. Materi yang dipilih dalam pengembangan bahan ajar adalah Sub Tema 1 (Peredaran Darahku Sehat) pada Tema 4 Kelas V. Pemilihan Sub Tema tersebut karena menurut peneliti Sub Tema ini yang tepat dikembangkan di semester ganjil pada kelas V dengan pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal Bugis.

3) Analisis Materi

Tujuan dilakukannya analisis materi yaitu untuk mengetahui materi yang perlu dikembangkan berdasarkan kebutuhan siswa dan menentukan isi materi dalam bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal Bugis. Pada Tema 4 Sub Tema 1 (Peredaran Darahku Sehat) merupakan Sub Tema yang memuat materi tentang kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat, isi dan amanat pantun, organ peredaran darah dan fungsinya pada manusia dan hewan, tangga nada dan interaksi manusia dengan lingkungan. Pada buku siswa terbitan Kemendikbud terdapat beberapa materi yang kurang mendukung daya berpikir siswa, contohnya materi yang memuat interaksi manusia dengan lingkungan yang jauh dengan kehidupan siswa.

4) Analisis Tugas

Pada langkah analisis tugas, peneliti melakukan analisis berupa kompetensi yang akan dikembangkan dalam proses pembelajaran. Setelah melakukan analisis siswa dan analisis materi, selanjutnya adalah menganalisis kompetensi inti dan kompetensi dasar yang hendak diterapkan pada pembelajaran Tema 4 (Sehat Itu Penting), Sub Tema 1 (Peredaran Darahku Sehat). Merujuk pada kurikulum 2013, kompetensi inti telah ditetapkan di setiap tingkatan kelas.

Kompetensi inti pada pengembangan bahan ajar sebagai berikut:

- a) Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- b) Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara.
- c) Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
- d) Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

Kompetensi dasar pada pengembangan bahan ajar sebagai berikut:

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan:

- 1.2 Menghargai kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dan umat beragama dalam kehidupan sehari-hari.
- 2.2 Menunjukkan sikap tanggung jawab dalam memenuhi kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.
- 3.2 Memahami makna tanggung jawab sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.
- 4.2 Mengambil keputusan bersama tentang tanggung jawab sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Bahasa Indonesia

3.6 Menggali isi dan amanat pantun yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.

4.6 Melisankan pantun hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri.

Ilmu Pengetahuan Alam

3.4 Memahami organ peredaran darah dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan organ peredaran darah manusia.

4.4 Menyajikan karya tentang organ peredaran darah pada manusia.

Ilmu Pengetahuan Sosial

3.2 Memahami interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia.

4.2 Menceritakan interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia.

Seni Budaya dan Prakarya

3.2 Memahami tangga nada.

4.2 Menyanyikan lagu-lagu dalam berbagai tangga nada dengan iringan musik

5) Perumusan Tujuan Pembelajaran

Pada tahap perumusan tujuan pembelajaran, hasil analisis tugas dan analisis materi dirumuskan menjadi tujuan pencapaian hasil belajar. Tujuan pembelajaran disusun berdasarkan kompetensi inti dan kompetensi dasar. Rincian

tujuan pembelajaran tersebut sebagai berikut:

Pembelajaran 1:

- Dengan kegiatan mengamati gambar peredaran darah manusia, siswa dapat menjelaskan organ peredaran darah dan fungsinya pada manusia secara rinci.
- Dengan kegiatan berkreasi menggambar, siswa dapat menggambar cara kerja organ peredaran darah manusia secara rinci.
- Dengan kegiatan mencari tahu tentang pantun, siswa dapat menyebutkan ciri-ciri pantun dengan tepat.
- Dengan kegiatan mencari tahu tentang pantun, siswa dapat menunjukkan unsur-unsur pantun dengan benar.

Pembelajaran 2:

- Dengan kegiatan mencari tahu tentang tangga nada, siswa dapat mengidentifikasi tangga nada dalam musik dengan benar.
- Dengan kegiatan mencari tahu tentang tangga nada, siswa dapat menjelaskan ciri-ciri lagu bertangga nada mayor dan minor dengan benar.
- Dengan kegiatan mencari tahu contoh lagu bertangga nada mayor dan minor, siswa dapat menyebutkan berbagai lagu bertangga nada mayor dan minor secara tepat.
- Dengan kegiatan membaca pantun, siswa dapat menyebutkan bagian-bagian pantun dengan benar.
- Dengan kegiatan berkreasi membuat pantun, siswa dapat membedakan jenis-jenis pantun berdasarkan siklus kehidupan manusia dengan tepat.
- Dengan kegiatan mengamati gambar peredaran darah pada burung, siswa

dapat menjelaskan organ peredaran darah dan fungsinya pada hewan secara rinci.

Pembelajaran 3:

- Dengan kegiatan membaca teks yang disajikan, siswa dapat menjelaskan pengertian hak, kewajiban, dan tanggung jawab secara tepat.
- Dengan kegiatan mencari tahu tentang interaksi manusia, siswa dapat membuat laporan hasil observasi tentang interaksi manusia dengan lingkungan sekitar secara tepat.
- Dengan kegiatan mengamati lingkungan sekitar, siswa dapat mengidentifikasi aktivitas masyarakat dalam upaya meningkatkan pembangunan sosial budaya dengan cermat.
- Dengan kegiatan mengamati lingkungan sekitar, siswa dapat membuat laporan hasil observasi tentang aktivitas masyarakat sekitar dalam upaya meningkatkan pembangunan sosial budaya secara tepat.
- Dengan kegiatan mencari tahu tentang pantun nasihat, siswa dapat menjelaskan makna pantun, bagian-bagian pantun, dan ciri-ciri pantun dengan benar.
- Dengan kegiatan mencari tahu tentang pantun, siswa dapat membuat pantun yang mengandung nasihat dan menuliskan maknanya secara tepat.

Pembelajaran 4:

- Dengan kegiatan menyimpulkan isi teks tentang tanggung jawab anggota kelompok dalam melaksanakan tugas, siswa dapat menjelaskan makna tanggung jawab sebagai warga masyarakat dengan benar.
- Dengan kegiatan membaca dan mengamati gambar contoh aktivitas

masyarakat, siswa dapat membuat laporan hasil observasi di lingkungan sekitar tentang upaya pembangunan sosial budaya secara rinci.

- Dengan kegiatan membaca contoh pantun kanak-kanak, pantun muda, dan pantun dewasa, siswa dapat mengidentifikasi jenis-jenis pantun sesuai pantun yang dibaca.
- Dengan kegiatan menulis pengertian pantun, siswa dapat membuat pantun dan menunjukkan unsur-unsur pantun yang dibuat secara tepat.
- Dengan mengamati gambar dan membaca contoh aktivitas masyarakat, siswa dapat mengidentifikasi aktivitas masyarakat sekitar dalam upaya pembangunan sosial budaya sesuai bacaan.
- Dengan kegiatan mengemukakan pendapat, siswa dapat menjelaskan tanggung jawab sebagai warga masyarakat secara tertulis.

Pembelajaran 5:

- Dengan kegiatan mencari tahu lagu anak bertangga nada mayor, siswa mampu mengidentifikasi tangga nada dalam musik secara tepat.
- Dengan kegiatan mencari tahu contoh tangga lagu bernada mayor dan minor, siswa mampu menentukan lagu bertangga nada mayor dan minor dengan benar.
- Dengan kegiatan menyanyikan lagu bertangga nada mayor dan minor, siswa mampu menyanyikan lagu bertangga nada mayor dan minor sambil memainkan alat musik.
- Dengan kegiatan membaca, siswa dapat menjelaskan organ peredaran darah dan fungsinya pada manusia secara rinci.
- Dengan membaca pantun, siswa mampu menyebutkan bagian-bagian dan

ciri-ciri pantun secara rinci.

- Dengan kegiatan berkreasi membuat pantun, siswa mampu membuat pantun dengan tema tertentu dan menunjukkan unsur-unsur pantun yang dibuatnya dengan benar.

Pembelajaran 6:

- Dengan kegiatan membaca teks tentang tanggung jawab, siswa mampu menjelaskan makna tanggung jawab dengan tepat.
- Dengan kegiatan membaca teks tentang tanggung jawab, siswa mampu menuliskan bentuk dan pelaksanaan tanggung jawabnya sebagai warga sekolah dengan benar.
- Dengan kegiatan mendengarkan penjelasan guru dan membaca teks tentang jenis-jenis pantun, siswa dapat mengidentifikasi jenis-jenis pantun dan maknanya.
- Dengan kegiatan bernyanyi lagu “Halo-Halo Bandung”, siswa dapat menyanyikan lagu bertangga nada mayor dan minor.
- Dengan kegiatan bernyanyi lagu “Halo-Halo Bandung”, siswa dapat mengidentifikasi dan menjelaskan ciri-ciri lagu bertangga nada mayor dan minor.

b. Tahap Perancangan

Tahap perancangan (*design*) terdiri atas empat langkah yakni penyusunan tes acuan patokan, pemilihan media, pemilihan format, dan rancangan awal. Peneliti telah menetapkan Tema 4 (Sehat Itu Penting) Sub Tema 1 (Peredaran Darahku Sehat) yang akan dikembangkan. Tema ini dianggap tepat untuk mengintegrasikan materi kearifan lokal dengan materi pembelajaran.

1) Penyusunan Tes Acuan Patokan

Pada langkah pertama, peneliti menyusun tes terlebih dahulu. Tes ini digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur hasil belajar siswa dengan menggunakan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal yang telah dikembangkan. Soal dibuat menyesuaikan kisi-kisi soal dan berpacu pada indikator soal dan tujuan pembelajaran.

2) Pemilihan Media

Pemilihan media disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa serta kondisi sekolah. Maka dari itu, peneliti mengembangkan bahan ajar yang dapat mengatasi permasalahan yang ada di UPTD SDN 158 Barru, yaitu mengembangkan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal Bugis. Pengembangan bahan ajar ini memilih Tema 4 Sub Tema 1 (Peredaran Darahku Sehat) karena materi ini yang tepat dikembangkan guna pengenalan kearifan lokal Bugis terhadap siswa di kelas V.

3) Pemilihan Format

a) Menentukan Judul

Bahan ajar yang dikembangkan diberi judul “Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Bugis Untuk Kelas V SD Tema 4 (Sehat Itu Penting) Sub Tema 1 (Peredaran Darahku Sehat)”.

b) Mengembangkan Materi Bahan Ajar

Pengembangan bahan ajar ditulis menggunakan *software Microsoft Word* 2010 dengan pemilihan *font* dan spasi yang disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas V SD/MI. Bagian bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal meliputi *cover*, kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan bahan ajar,

pemetaan kompetensi inti, pemetaan kompetensi dasar, pembelajaran kesatu, pembelajaran kedua, pembelajaran ketiga, pembelajaran keempat, pembelajaran kelima, pembelajaran keenam, uji kompetensi dan profil penulis.

Materi kearifan lokal yang diangkat dalam pembelajaran di antaranya adalah *massari, mappadendang, mallemmang, mappalili, dan marakka bola*.

c) Menentukan Desain Bahan Ajar

Bahan ajar yang telah dibuat dalam bentuk *Microsoft word* selanjutnya dibuat menarik dengan menambahkan beberapa ilustrasi. Peneliti menggunakan aplikasi *Canva* untuk mendesain bahan ajar untuk memberikan kesan menarik pada pengguna bahan ajar sehingga dapat menarik perhatian dan dapat digunakan siswa. Selain menggunakan *software Microsoft Word 2010* dan aplikasi *Canva, software pdf* juga dibutuhkan untuk memudahkan dalam proses cetak dan konsistensi hasil pengembangan ketika berpindah komputer. Produk bahan ajar dikemas dalam bentuk buku dengan ukuran A4.

d) Rancangan Awal

Bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal pada pengembangan ini meliputi tiga bagian yaitu bagian pendahuluan, bagian isi dan evaluasi. Bagian pendahuluan meliputi *cover*, kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan bahan ajar, pemetaan kompetensi inti, dan pemetaan kompetensi dasar. Bagian isi terdiri dari enam pembelajaran, materi enam pembelajaran dan evaluasi enam pembelajaran. Pada setiap pembelajaran terdapat beberapa aktivitas siswa berupa gemar membaca, cerdik mencari tahu, berani bereksperimen, aktivitas kelompok, aktivitas individu, bijak menyimak, cermat mengamati, perlu kamu renungkan, dan sejauh mana kemampuanku.

2. Kelayakan Dan Kemenarikan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal

a. Kelayakan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal

Kelayakan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal diperoleh melalui proses validasi pada bahan ajar yang dilakukan oleh validator ahli yang dilaksanakan pada tanggal 10 Oktober 2022 sampai dengan tanggal 15 Oktober 2022. Data validasi produk pengembangan bahan ajar ini diperoleh melalui penilaian para validator. Penilaian validator ahli terhadap bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal Bugis terdiri dari satu validator materi/isi, satu validator desain, dan satu validator pembelajaran tematik yaitu guru kelas V di UPTD SDN 158 Barru Kabupaten Barru.

Data yang diperoleh dari validasi berupa data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif yaitu data yang berasal dari angket yang telah diisi oleh para validator dan siswa serta penilaian hasil pemahaman siswa setelah menggunakan bahan ajar yang telah dikembangkan, sedangkan data kualitatif diperoleh dari komentar, saran dan pendapat validator yang diberikan pada saat memvalidasi bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal.

1) Hasil Validasi Ahli Materi

Produk pengembangan yang diserahkan kepada ahli materi tematik berupa buku ajar tematik berbasis kearifan lokal untuk kelas V Tema 4 Sub Tema 1 (Peredaran Darahku Sehat) yang diajukan dengan cara mengisi kuesioner berupa instrumen angket sehingga menghasilkan data kuantitatif dan kualitatif.

a) Data Kuantitatif

Data kuantitatif hasil validasi ahli materi tematik selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Validasi Ahli Materi Tematik

| No. | Kriteria | Skor | | Persentase (%) | Tingkat Kevalidan | Ket. |
|---------------|---|-----------|----------------|----------------|---------------------|---------------------|
| | | X | X _i | | | |
| 1. | Tingkat relevansi bahan ajar dengan kurikulum yang berlaku. | 5 | 5 | 100 | Sangat Valid | Tidak Revisi |
| 2. | Ketepatan judul unit dengan uraian materi dalam tiap unit. | 5 | 5 | 100 | Sangat Valid | Tidak Revisi |
| 3. | Bahasa dalam bahan ajar mudah dipahami. | 5 | 5 | 100 | Sangat Valid | Tidak Revisi |
| 4. | Kesesuaian antara isi latihan dengan tujuan pembelajaran tematik. | 5 | 5 | 100 | Sangat Valid | Tidak Revisi |
| 5. | Kesesuaian antara isi rangkuman dengan poin-poin isi materi pembelajaran. | 4 | 5 | 80 | Valid | Tidak Revisi |
| 6. | Kesesuaian komponen sebagai bahan ajar tematik. | 5 | 5 | 100 | Sangat Valid | Tidak Revisi |
| 7. | Kesesuaian isi uraian pembelajaran dengan karakteristik materi tematik. | 5 | 5 | 100 | Sangat Valid | Tidak Revisi |
| 8. | Kejelasan uraian materi. | 5 | 5 | 100 | Sangat Valid | Tidak Revisi |
| 9. | Ketepatan instrumen evaluasi yang digunakan dapat mengukur kemampuan siswa. | 5 | 5 | 100 | Sangat Valid | Tidak Revisi |
| 10. | Keruntutan penyajian materi. | 4 | 5 | 80 | Valid | Tidak Revisi |
| Jumlah | | 48 | 50 | 96 | Sangat Valid | Tidak Revisi |

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Berdasarkan paparan data kuantitatif oleh validasi ahli materi terhadap bahan ajar yang dikembangkan pada tabel 4.1, maka dapat dihitung persentase tingkat kevalidan bahan ajar yang dikembangkan sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum X}{\sum X_i} \times 100 \%$$

$$P = \frac{48}{50} \times 100 \% = 96 \%$$

Keterangan:

$\sum X$: Jumlah total jawaban skor validator (nilai nyata)

$\sum X_i$: Jumlah total skor jawaban tertinggi (nilai harapan)

P : Persentase tingkat kevalidan

Berdasarkan hasil perhitungan validasi ahli materi di atas menunjukkan penilaian mencapai 96% dan termasuk kategori sangat valid dan tidak perlu revisi.

b) Data Kualitatif

Data kualitatif yang diperoleh dari masukan, saran dan komentar ahli materi dalam pernyataan terbuka sebelum bahan ajar dinyatakan valid dipaparkan dalam tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Komentar dan Saran Ahli Materi Tematik

| Nama Subjek Ahli | Komentar dan Saran |
|-------------------------|---|
| Hasanuddin, S.Pd., M.Pd | <ol style="list-style-type: none"> 1. Materi bahan ajar sangat relevan dengan kurikulum 2013. 2. Materi kearifan lokal yang diangkat dalam pembelajaran sangat menarik dan beragam. 3. Bahasa yang digunakan dalam bahan ajar mudah dipahami. 4. Untuk kesempurnaan bahan ajar sebaiknya disisipkan <i>ada pappaseng to riolo</i> dalam bahasa bugis. |

Sumber: Ahli Materi (2022)

Berdasarkan tabel 4.2 komentar dan saran ahli materi, menunjukkan bahwa secara umum, validator memberikan komentar yang positif terhadap bahan ajar yang dikembangkan. Dari komentar tersebut dapat disimpulkan bahwa materi yang diangkat dalam bahan ajar, baik materi pelajaran maupun materi kearifan lokal sudah sangat sesuai dan relevan dengan kurikulum yang berlaku. Menurut ahli materi, bahan ajar tematik yang dikembangkan dengan berbasis kearifan lokal secara umum sudah sangat baik dan layak digunakan tanpa revisi. Walaupun bahan ajar dinyatakan layak digunakan tanpa revisi, validator tetap memberikan saran perbaikan yaitu sebaiknya disisipkan *ada pappaseng to riolo* dalam bahasa bugis pada bahan ajar yang dikembangkan. *Pappaseng to riolo* adalah bagian dari kebudayaan masyarakat bugis dan merupakan salah satu hasil karya sastra yang sangat tinggi nilai seninya. Dengan menyisipkan *pappaseng to riolo* di dalam bahan ajar diharapkan dapat menanamkan karakter dan nilai-nilai kearifan lokal pada diri siswa.

2) Hasil Validasi Ahli Desain

Produk pengembangan yang diserahkan kepada ahli desain berupa buku ajar tematik berbasis kearifan lokal Bugis untuk kelas V Tema 4 Sub Tema 1. Peneliti memberikan lembar angket kepada validator untuk validasi bahan ajar tematik. Setelah mengetahui hasil validasi semua bentuk kekurangan dan kelemahan, bahan ajar direvisi dan diajukan kembali untuk dilakukan uji validasi sehingga menghasilkan data kuantitatif dan kualitatif.

a) Data Kuantitatif

Data kuantitatif hasil validasi ahli desain selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Validasi Ahli Desain

| No. | Kriteria | Skor | | Persentase (%) | Tingkat Kevalidan | Ket. |
|---------------|---|-----------|-----------|----------------|---------------------|---------------------|
| | | X | Xi | | | |
| 1. | Desain cover sesuai dengan isi materi. | 5 | 5 | 100 | Sangat Valid | Tidak Revisi |
| 2. | Jenis huruf yang digunakan sesuai dengan siswa SD/MI kelas V. | 4 | 5 | 100 | Valid | Tidak Revisi |
| 3. | Besar huruf yang digunakan sesuai dengan siswa SD/MI kelas V. | 3 | 5 | 60 | Kurang Valid | Perlu Revisi |
| 4. | Gambar pada buku sesuai dengan materi. | 5 | 5 | 100 | Sangat Valid | Tidak Revisi |
| 5. | Gambar yang digunakan menarik minat siswa. | 5 | 5 | 100 | Sangat Valid | Tidak Revisi |
| 6. | Tata letak gambar pada buku menarik. | 4 | 5 | 80 | Valid | Tidak Revisi |
| 7. | Gambar pada buku dekat dengan kehidupan siswa. | 5 | 5 | 100 | Sangat Valid | Tidak Revisi |
| 8. | Ukuran gambar pada buku tepat. | 4 | 5 | 80 | Valid | Tidak Revisi |
| 9. | Warna pada buku konsisten. | 5 | 5 | 100 | Sangat Valid | Tidak Revisi |
| 10. | Layout pada buku menarik. | 5 | 5 | 100 | Sangat Valid | Tidak Revisi |
| Jumlah | | 45 | 50 | 90 | Sangat Valid | Tidak Revisi |

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Berdasarkan data kuantitatif dari hasil validasi ahli desain terhadap bahan ajar yang dikembangkan pada tabel 4.3, maka dapat dihitung persentase tingkat kevalidan bahan ajar sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum X}{\sum X_i} \times 100 \%$$

$$P = \frac{45}{50} \times 100 \% = 90 \%$$

Keterangan:

$\sum X$: Jumlah total skor jawaban validator (nilai nyata)

$\sum X_i$: Jumlah total skor jawaban tertinggi (nilai harapan)

P : Persentase tingkat kevalidan

Berdasarkan hasil perhitungan validasi desain di atas menunjukkan penilaian terhadap bahan ajar mencapai 90% dan dinyatakan sangat valid dan hanya perlu revisi kecil.

b) Data Kualitatif

Data kualitatif yang diperoleh dari komentar dan saran ahli desain, sebelum produk bahan ajar dinyatakan valid dipaparkan dalam tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Komentar dan Saran Ahli Desain

| Nama Subjek Ahli | Komentar dan Saran |
|---------------------------------|---|
| Jamal Passalowongi, S.Pd., M.Pd | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemilihan jenis dan besar huruf disesuaikan dengan tingkatan kelas, bisa disesuaikan dengan buku kurikulum 2013 yang sudah ada. 2. Spasi pada teks bacaan perlu sedikit diregangkan. 3. Penggunaan <i>font</i> berbeda dalam satu halaman maksimal tiga. 4. Halaman yang kosong ditambahkan gambar ilustrasi. |

Sumber: Ahli Desain (2022)

Berdasarkan tabel 4.4 komentar dan saran ahli desain menunjukkan bahwa terdapat beberapa bagian yang perlu diperbaiki untuk penyempurnaan bahan ajar.

Di antaranya yaitu pemilihan huruf disesuaikan dengan tingkatan kelas atau disesuaikan dengan buku kurikulum 2013. Ada beberapa teks bacaan yang perlu direnggangkan spasinya. Penggunaan *font* berbeda dalam satu halaman maksimal tiga jenis *font*. Halaman yang kosong dan kalimat petunjuk perlu ditambahkan gambar ilustrasi. Menurut ahli desain, secara umum bahan ajar sudah baik dan layak digunakan dengan sedikit revisi.

3) Hasil Validasi Ahli Pembelajaran Tematik

Produk pengembangan yang diserahkan kepada ahli pembelajaran berupa buku ajar tematik berbasis kearifan lokal Kabupaten Barru untuk kelas V. Validasi ahli pembelajaran tematik dilakukan dengan cara mengisi kuesioner berupa instrumen angket sehingga menghasilkan data kuantitatif dan kualitatif.

a) Data Kuantitatif

Data kuantitatif hasil validasi ahli pembelajaran selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.5. Berdasarkan data kuantitatif dari hasil validasi ahli pembelajaran terhadap bahan ajar yang dikembangkan pada tabel 4.5, maka dapat dihitung persentase tingkat kevalidan bahan ajar yang dikembangkan sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum X}{\sum X_i} \times 100 \%$$

$$P = \frac{46}{50} \times 100 \% = 92 \%$$

Keterangan:

$\sum X$: Jumlah total skor jawaban validator (nilai nyata)

$\sum X_i$: Jumlah total skor jawaban tertinggi (nilai harapan)

P : Persentase tingkat kevalidan

Berdasarkan hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa bahan ajar ini mencapai 94% dan termasuk kategori sangat valid dan hanya perlu revisi kecil.

Tabel 4.5
Hasil Validasi Ahli Pembelajaran

| No. | Kriteria | Skor | | Persentase (%) | Tingkat Kevalidan | Ket. |
|---------------|---|-----------|----------------|----------------|---------------------|---------------------|
| | | X | X _i | | | |
| 1. | Kesesuaian rumusan topik pada pengembangan bahan ajar. | 5 | 5 | 100 | Sangat Valid | Tidak Revisi |
| 2. | Ketepatan materi yang disajikan pada pengembangan bahan ajar. | 5 | 5 | 100 | Sangat Valid | Tidak Revisi |
| 3. | Kesesuaian kompetensi dasar dengan tujuan pembelajaran. | 5 | 5 | 100 | Sangat Valid | Tidak Revisi |
| 4. | Kesesuaian tujuan pembelajaran yang disajikan dengan kompetensi dasar. | 5 | 5 | 100 | Sangat Valid | Tidak Revisi |
| 5. | Kesesuaian sistematika uraian setiap pembelajaran. | 5 | 5 | 100 | Sangat Valid | Tidak Revisi |
| 6. | Kejelasan paparan materi. | 4 | 5 | 80 | Valid | Tidak Revisi |
| 7. | Ketepatan materi yang disajikan dapat memberikan motivasi kepada siswa. | 5 | 5 | 100 | Sangat Valid | Tidak Revisi |
| 8. | Kesesuaian rangkuman materi dengan pembahasan. | 4 | 5 | 80 | Valid | Tidak Revisi |
| 9. | Ketepatan instrumen evaluasi yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa. | 4 | 5 | 80 | Valid | Tidak Revisi |
| 10. | Kemudahan memahami bahasa yang digunakan dalam bahan ajar. | 5 | 5 | 100 | Sangat Valid | Tidak Revisi |
| Jumlah | | 47 | 50 | 94 | Sangat Valid | Tidak Revisi |

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Berdasarkan hasil perhitungan validasi ahli pembelajaran di atas menunjukkan bahwa bahan ajar ini mencapai tingkat kevalidan 94% dan termasuk kategori sangat valid dan tidak perlu revisi.

b) Data Kualitatif

Data kualitatif yang dihimpun melalui komentar dan saran ahli pembelajaran berkenaan dengan bahan ajar dipaparkan dalam tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6
Komentar dan Saran Ahli Pembelajaran

| Nama Subyek Ahli | Komentar dan Saran |
|------------------|---|
| Sukwianah, S.Pd | <ol style="list-style-type: none"> 1. Materi bahan ajar pada subtema “Peredaran Darahku Sehat” sesuai dengan integrasi kearifan lokal yang ada pada masyarakat Bugis khususnya di Kabupaten Barru. 2. Evaluasi sesuai dengan tingkat kemampuan siswa kelas V SD. 3. Penggunaan bahasa mudah dipahami oleh siswa. |

Sumber: Ahli Pembelajaran (2022)

Berdasarkan tabel 4.6 komentar dan saran ahli pembelajaran di atas menunjukkan tidak ada revisi yang diperlukan. Ahli pembelajaran memberikan komentar positif terkait bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal Bugis yang dikembangkan. Menurut ahli pembelajaran, materi pembelajaran yang diintegrasikan dengan kearifan lokal Bugis sudah sangat sesuai, beragam, dan menarik. Evaluasi yang dituangkan dalam format uji kompetensi di akhir pembelajaran Sub Tema 1 (Peredaran Darahku Sehat) sudah sesuai dengan tingkat kemampuan siswa kelas V SD serta relevan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Secara umum bahan ajar sudah layak digunakan menurut ahli pembelajaran.

b. Kemenarikan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal

Uji coba pengembangan bahan ajar dilakukan terhadap 16 orang siswa kelas V UPTD SDN I58 Barru Kabupaten Barru pada tanggal 19 Oktober 2022 sampai dengan tanggal 25 Oktober 2022. Uji coba tersebut dilakukan untuk mendapatkan masukan dari siswa untuk mengukur tingkat kemenarikan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal Bugis khususnya di Kabupaten Barru.

Tingkat kemenarikan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal Bugis dapat dilihat pada tabel 4..7.

Tabel 4.7
Hasil Tingkat Kemenarikan Bahan Ajar

| No. Sampel | ΣX | ΣX_i | Persentase (%) | Keterangan |
|--------------|------------|--------------|----------------|-----------------------|
| 1 | 47 | 50 | 94 | Sangat menarik |
| 2 | 48 | 50 | 96 | Sangat menarik |
| 3 | 50 | 50 | 100 | Sangat menarik |
| 4 | 48 | 50 | 96 | Sangat menarik |
| 5 | 46 | 50 | 92 | Sangat menarik |
| 6 | 47 | 50 | 94 | Sangat menarik |
| 7 | 46 | 50 | 92 | Sangat menarik |
| 8 | 46 | 50 | 92 | Sangat menarik |
| 9 | 40 | 50 | 80 | Menarik |
| 10 | 45 | 50 | 90 | Sangat menarik |
| 11 | 47 | 50 | 94 | Sangat menarik |
| 12 | 48 | 50 | 96 | Sangat menarik |
| 13 | 47 | 50 | 94 | Sangat menarik |
| 14 | 47 | 50 | 94 | Sangat menarik |
| 15 | 44 | 50 | 88 | Sangat menarik |
| 16 | 47 | 50 | 94 | Sangat menarik |
| ΣX | 743 | 800 | 2140 | |
| ΣX_i | 800 | 800 | | |
| % | 93 | 100 | | Sangat Menarik |

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Aspek yang digunakan untuk mengukur tingkat kemenarikan bahan ajar adalah sebagai berikut:

- a) Bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal ini dapat memudahkan siswa dalam belajar.
- b) Bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal ini dapat memberi semangat pada siswa dalam belajar.
- c) Bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal ini membuat siswa lebih memahami materi pelajaran.
- d) Siswa mudah mengerjakan tugas yang diperintahkan dalam bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal ini.
- e) Siswa mudah membaca tulisan secara jelas pada bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal ini.
- f) Siswa tidak menemukan kata-kata sulit selama mempelajari bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal ini.
- g) Siswa merasa senang selama melaksanakan pembelajaran menggunakan bahan ajar tematik kearifan lokal ini.
- h) Bahasa yang digunakan dalam bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal ini mudah dipahami siswa.
- i) Soal-soal yang ada pada bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal ini mudah dipahami siswa.
- j) Materi yang disajikan lebih mudah dipahami oleh siswa karena materi yang disajikan lebih dekat dengan tempat tinggal siswa.

Berdasarkan data tersebut di atas menunjukkan bahwa produk bahan ajar mencapai tingkat kemenarikan 93% yang berarti sangat menarik.

3. Tingkat Keberhasilan Pembelajaran Menggunakan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal

Produk pengembangan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal diujicobakan pada siswa kelas V UPTD SDN I58 Barru Kabupaten Barru. Hasil belajar siswa diperoleh dari hasil uji coba lapangan sesudah penggunaan bahan ajar. Data nilai siswa diperoleh dari hasil penilaian harian yang diperoleh dari hasil uji coba lapangan siswa kelas V yang disajikan dalam tabel 4.8.

Tabel 4.8
Hasil Belajar Siswa Kelas V UPTD SDN 158 Barru

| No. | Nama Siswa | Nilai |
|------------------|------------------|--------------|
| 1. | Adriansyah | 96 |
| 2. | Al Akram Ishak | 87 |
| 3. | Alif | 84 |
| 4. | Dedeng Wanuwae | 84 |
| 5. | Erwin | 80 |
| 6. | Muhammad Al Fais | 89 |
| 7. | Muhammad Saipul | 73 |
| 8. | Nur Alifah | 82 |
| 9. | Oktafian | 80 |
| 10. | Rahmatullah | 73 |
| 11. | Rifkha | 80 |
| 12. | Riyan Afriandika | 82 |
| 13. | Riwan Saputra | 91 |
| 14. | Sulpiana. S | 73 |
| 15. | Yusriadi | 76 |
| 16. | Zul Akram | 73 |
| Jumlah | | 1303 |
| Rata-rata | | 81,43 |

Sumber: UPTD SDN 158 Barru (2022)

Berdasarkan tabel 4.8, dapat dijelaskan bahwa dengan menggunakan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal diperoleh nilai rata-rata hasil belajar

siswa adalah 81,43 dan ketuntasan belajar mencapai 100% atau semua siswa mendapatkan hasil belajar di atas nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan sekolah yaitu nilai 69. Capaian nilai tertinggi adalah 96 dan nilai terendah adalah 73. Dari data tersebut diperoleh hasil sebanyak lima orang siswa mendapat nilai dengan predikat cukup (C), sembilan orang siswa mendapat nilai dengan predikat baik (B), dan dua orang siswa mendapat nilai dengan predikat sangat baik (A).

Keefektifan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal terhadap hasil belajar siswa kelas V UPTD SDN 158 Barru dapat diketahui secara signifikan melalui uji-t. Sasaran uji coba yaitu siswa kelas V UPTD SDN 158 Barru yang menggunakan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal dibandingkan dengan siswa kelas V dari sekolah lain yang tidak menggunakan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal. Sekolah yang dipilih adalah UPTD SDN 159 Barru dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut memiliki karakteristik yang sama dengan UPTD SDN 158 Barru.

Lokasi sekolah UPTD SDN 158 Barru dan UPTD SDN 159 Barru berada pada sebuah desa yang sama. Jarak antara kedua sekolah hanya sekitar tiga kilometre Secara geografis, kedua sekolah ini berada pada dataran tinggi. Jumlah siswa kedua sekolah tersebut hampir sama Siswa UPTD SDN 158 Barru berjumlah 86 orang dan siswa UPTD SDN 159 Barru berjumlah 78 orang. Jumlah tenaga pendidik pun hamper sama. UPTD SDN 158 memiliki delapan orang guru berstatus PNS dan dua berstatus honorer. UPTD SDN 159 memiliki tujuh orang tenaga pendidikan yang berstatus PNS dan empat orang berstatus honorer. Kedua sekolah tersebut juga memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai.

Data nilai hasil belajar siswa kelas V UPTD SDN 159 Barru diperoleh dari hasil penilaian harian setelah mengikuti enam pembelajaran dari Tema 4 (Sehat Itu Penting) Sub Tema 1 (Peredaran Darahku Sehat) tanpa menggunakan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal, tetapi hanya menggunakan buku terbitan Kemendikbud. Data hasil belajar kelompok siswa tersebut dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9
Hasil Belajar Siswa Kelas V UPTD SDN 159 Barru

| No. | Nama Siswa | Nilai |
|------------------|------------------|--------------|
| 1. | Emma | 56 |
| 2. | Hikma | 56 |
| 3. | Muh. Fadil | 51 |
| 4. | Mustamin | 49 |
| 5. | Nur Alam | 52 |
| 6. | Nur Aleksa | 47 |
| 7. | Nur Indah | 47 |
| 8. | Putri Abdalia | 56 |
| 9. | Putri Rosalinda | 56 |
| 10. | Ramadani Azzahra | 49 |
| 11. | Sarliani | 62 |
| 12. | Winda | 52 |
| Jumlah | | 633 |
| Rata-rata | | 52,75 |

Sumber: UPTD SDN 159 Barru (2022)

Berdasarkan tabel 4.9, dapat dijelaskan bahwa siswa kelas V UPTD SDN 159 Barru yang tidak menggunakan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal

yang dikembangkan, tetapi hanya menggunakan buku terbitan Kemendikbud memperoleh nilai rata-rata hasil belajar 52,75 dan ketuntasan belajar hanya 0% atau tidak ada siswa yang mendapatkan hasil belajar di atas nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan sekolah yaitu nilai 65. Capaian nilai tertinggi adalah 62 dan nilai terendah adalah 47. Dari data tersebut diperoleh hasil sebanyak 12 orang siswa mendapat nilai dengan predikat kurang (D).

Berdasarkan tabel 4.9 sebelum dilakukan uji-t sudah terlihat jelas bahwa terdapat perbedaan nilai hasil belajar antara kelompok siswa yang menggunakan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal dengan kelompok siswa yang tidak menggunakan. Kelompok siswa yang menggunakan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal memperoleh nilai rata-rata sebesar 81,43 dan kelompok siswa yang tidak menggunakan bahan ajar tematik yang dikembangkan memperoleh nilai rata-rata sebesar 52,75.

Data hasil belajar siswa kelas V UPTD SDN 158 Barru dan data hasil belajar siswa kelas V UPTD SDN 159 Barru dianalisis dengan melakukan uji-t untuk mengetahui perbedaan secara signifikan antara kelompok siswa yang menggunakan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal yang dikembangkan dengan yang tidak menggunakan. Uji beda yang dilakukan adalah uji hipotesis. Hipotesis yang diujikan adalah sebagai berikut:

H₁: ada perbedaan yang signifikan (5%) antara kelompok yang menggunakan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal dengan yang tidak menggunakan.

H₀: tidak ada perbedaan yang signifikan (5%) antara kelompok yang menggunakan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal dengan yang tidak menggunakan.

Pengambilan keputusan dari hasil perhitungan adalah sebagai berikut:

Jika $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima.

Jika $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak.

Perhitungan menggunakan fasilitas program SPSS dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Perhitungan Uji-t

| | | t-test for Equality of Means | | |
|-----------------------|-----------------------------|------------------------------|-----------------|-----------------|
| | | Df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference |
| Hasil Belajar Tematik | Equal variances assumed | 26 | 0.000 | 28.68750 |
| | Equal variances not assumed | 25.605 | 0.000 | 28.68750 |

Sumber: Data statistik hasil perhitungan menggunakan SPSS (2022)

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000. $\text{Sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai kelompok siswa yang menggunakan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal yang dikembangkan dengan kelompok siswa yang tidak menggunakan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan antara kelompok siswa yang menggunakan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal yaitu siswa kelas V UPTD SDN 158 Barru dengan kelompok siswa yang tidak menggunakan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal yaitu siswa kelas V UPTD SDN 159 Barru.

B. Pembahasan

1. Desain Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal

Desain bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal dihasilkan setelah melalui proses pengembangan bahan ajar dengan menerapkan model pengembangan 4-D. Proses pengembangan bahan ajar meliputi tahap pendefinisian, perancangan dan pengembangan.

Pada tahap perancangan dihasilkan desain awal bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal dengan komponen sebagai berikut:

a. Judul

Bahan ajar yang dikembangkan diberi judul “Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Bugis Untuk Kelas V SD Tema 4 (Sehat Itu Penting) Sub Tema 1 (Peredaran Darahku Sehat)”.

b. Materi Bahan Ajar

Materi bahan ajar ditulis menggunakan *software Microsoft Word 2010* dengan *font* dan spasi yang bervariasi disesuaikan dengan materi yang disajikan dalam bahan ajar. Materi pembelajaran yang dikembangkan dalam bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal, terdapat lima fokus pembelajaran yaitu: (1) Bahasa Indonesia, (2) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, (3) Ilmu Pengetahuan Alam, (4) Ilmu Pengetahuan Sosial, dan (5) Seni Budaya dan Prakarya. Untuk fokus pembelajaran Bahasa Indonesia materinya adalah isi dan amanat pantun. Untuk fokus pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, materinya adalah kewajiban, hak dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat. Untuk fokus pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, materinya adalah organ peredaran darah dan fungsinya pada hewan dan

manusia. Untuk fokus pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, materinya adalah interaksi manusia dengan lingkungan. Untuk fokus pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya, materinya adalah tangga nada. Materi kearifan lokal Bugis yang diangkat dalam bahan ajar yang dikembangkan yaitu: (1) proses pembuatan gula merah, (2) tradisi *mallemmang* (3) tradisi *mappadendang*, (4) tradisi *marakka bola*, (5) lagu daerah *ugi to berrue*, (6) tradisi *mappalili*, (7) objek wisata alam *coppo tille*, (8) kue tradisional *bolu cukke*, dan (10) makanan tradisional *lemmang*.

c. Format Bahan Ajar

Bahan ajar yang telah dibuat dalam bentuk *Microsoft word* selanjutnya dibuat menarik dengan menambahkan beberapa ilustrasi. Untuk memberikan kesan menarik pada pengguna bahan ajar sehingga dapat menarik perhatian dan motivasi siswa dalam menggunakan bahan ajar, maka digunakan aplikasi *Canva* untuk mendesain bahan ajar Selain menggunakan *software Microsoft Word 2010* dan aplikasi *Canva*, *software pdf* juga digunakan, sehingga memudahkan dalam proses cetak dan konsistensi hasil pengembangan ketika berpindah komputer. Selanjutnya, produk bahan ajar dikemas dalam bentuk buku dengan ukuran A4.

d. Tampilan Bahan Ajar

Bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal pada pengembangan ini meliputi tiga bagian yaitu bagian pendahuluan, bagian isi dan evaluasi. Bagian pendahuluan meliputi *cover*, kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan bahan ajar, pemetaan kompetensi inti, dan pemetaan kompetensi dasar. Bagian isi terdiri dari enam pembelajaran, materi enam pembelajaran dan

evaluasi enam pembelajaran. Pada setiap pembelajaran terdapat beberapa aktivitas siswa berupa gemar membaca, cerdas mencari tahu, berani bereksperimen, aktivitas kelompok, aktivitas individu, bijak menyimak, cermat mengamati, perlu kamu renungkan, dan sejauh mana kemampuanku. Pada bagian evaluasi dikemas dalam bentuk uji kompetensi setelah siswa mengikuti enam pembelajaran. Uji kompetensi berisi soal-soal pemahaman terkait materi yang disajikan pada setiap pembelajaran.

2. Kelayakan dan Kemenarikan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal

a. Kelayakan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal

Kelayakan bahan ajar didapatkan dari hasil validasi oleh validator yang dikonversikan pada skala persentase berdasarkan pada ketentuan tingkat validitas dan dasar pengambilan keputusan untuk merevisi bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal.

1) Validasi Ahli Isi/Materi

Uraian data hasil validasi ahli isi/materi oleh Hasanuddin, S.Pd., M.Pd. terhadap bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal pada Tema 4 Sub Tema 1 (Peredaran Darahku Sehat) kelas V UPTD SDN I58 Barru Kabupaten Barru berdasarkan tabel 4.1 adalah sebagai berikut:

- a) Tingkat relevansi bahan ajar dengan kurikulum yang berlaku **sangat relevan**.
- b) Judul unit dengan uraian materi dalam tiap unit **sangat tepat**.
- c) Bahasa dalam bahan ajar **sangat jelas** mudah dipahami.
- d) Isi latihan dengan tujuan pembelajaran tematik **sangat sesuai**.
- e) Isi rangkuman dengan poin-poin isi materi pembelajaran **sesuai**.
- f) Komponen bahan ajar tematik **sangat baik**.

- g) Isi uraian pembelajaran dengan karakteristik materi tematik **sangat sesuai**.
- h) Uraian materi **sangat jelas**.
- i) Instrumen evaluasi yang digunakan dapat mengukur kemampuan siswa **sangat tepat**.
- j) Keruntutan penyajian materi **baik**.

Berdasarkan angket yang diisi oleh ahli isi/materi bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal, diketahui bahwa persentase kevalidan sebesar 96%. Pada kualifikasi penilaian, persentase 96% dinyatakan sangat valid. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa materi yang dikemas dalam bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal Bugis memiliki tingkat kevalidan yang sangat tinggi. Bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal Bugis yang sudah dikembangkan tidak perlu direvisi dan sudah layak untuk digunakan karena memperoleh tingkat kevalidan yang sangat valid dari ahli isi/materi.

2) Validasi Ahli Desain

Uraian data hasil validasi ahli desain oleh Jamal Passalowongi, S.Pd., M.Pd. terhadap pengembangan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal pada Tema 4 Sub Tema 1 (Peredaran Darahku Sehat) kelas V UPTD SDN I58 Barru Kabupaten Barru berdasarkan tabel 4.3 adalah sebagai berikut:

- a) Desain cover **sangat sesuai** dengan isi materi.
- b) Jenis huruf yang digunakan sangat **sesuai** dengan siswa SD kelas V.
- c) Jenis besar huruf yang digunakan **kurang sesuai** dengan siswa SD kelas V.
- d) Gambar pada buku **sangat sesuai** dengan materi.
- e) Gambar yang digunakan **sangat menarik** minat siswa.

- f) Tata letak gambar pada buku **menarik**.
- g) Gambar pada buku dekat dengan kehidupan siswa **sesuai**.
- h) Ukuran gambar pada buku **tepat**.
- i) Warna pada buku **sangat konsisten**.
- j) Layout pada buku **sangat menarik**.

Berdasarkan angket yang diisi oleh ahli desain bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal, diketahui bahwa persentase kevalidan sebesar 90%. Pada kualifikasi penilaian, persentase tingkat pencapaian 90% berada pada kualifikasi valid dan dinyatakan layak, hal tersebut menunjukkan bahwa desain dalam bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal memiliki tingkat kevalidan yang sangat tinggi, namun perlu revisi kecil pada bagian kesesuaian jenis besar huruf yang digunakan dengan siswa kelas V SD. Bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal Bugis yang sudah dikembangkan sudah layak digunakan dengan revisi kecil.

3) Validasi Ahli Pembelajaran

Uraian data hasil validasi ahli pembelajaran tematik oleh guru kelas V UPTD SDN I58 Barru Kabupaten Barru, Sukwianah, S.Pd. terhadap pengembangan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal pada Tema 4 Sub Tema 1 (Peredaran Darahku Sehat) kelas V UPTD SDN I58 Barru Kabupaten Barru berdasarkan tabel 4.5 adalah sebagai berikut:

- a) Rumusan topik pada pengembangan bahan ajar **sangat sesuai**.
- b) Materi yang disajikan pada pengembangan bahan ajar **sangat sesuai**.
- c) Kompetensi dasar dengan tujuan pembelajaran **sangat sesuai**.
- d) Tujuan pembelajaran yang disajikan dengan kompetensi inti **sangat sesuai**.
- e) Sistematika uraian isi pembelajaran **sangat sesuai**.

- f) Paparan materi **jelas**.
- g) Materi yang disajikan untuk memberikan motivasi kepada siswa **sangat tepat**.
- h) Rangkuman materi dengan pembahasan **sesuai**.
- i) Instrumen evaluasi yang digunakan dapat mengukur kemampuan siswa **tepat**.
- j) Bahasa yang digunakan dalam bahan ajar **sangat jelas**.

Berdasarkan angket yang diisi oleh ahli pembelajaran bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal, dapat diketahui bahwa persentase kevalidan sebesar 94%. Pada kualifikasi penilaian, persentase 94% dinyatakan sangat valid. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa materi yang dikemas dalam bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal Bugis memiliki tingkat kevalidan yang sangat tinggi. Bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal Bugis yang sudah dikembangkan tidak perlu direvisi dan sudah layak untuk digunakan karena memperoleh tingkat kevalidan yang sangat valid dari ahli pembelajaran.

Hasil validasi ketiga validator, yaitu ahli isi/materi, ahli desain, dan ahli pembelajaran menunjukkan bahwa bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal yang dikembangkan memiliki materi sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar, muatan materi lengkap, penggunaan kalimat atau bahasa penulisan mudah dipahami, desain tampilan menarik, memudahkan guru menyampaikan materi pada siswa, tingkat kesulitan soal sesuai dengan karakteristik siswa kelas V SD, dan materi kearifan lokal yang diangkat dalam bahan ajar sangat menarik dan beragam. Dari hasil tersebut dinyatakan bahwa bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal Bugis yang dikembangkan layak digunakan dengan sedikit revisi.

Proses pengembangan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal melalui beberapa tahapan, di antaranya adalah tahap pengembangan. Tahap ini terdiri dari dua langkah yaitu *expert appraisal* (penilaian ahli) yang disertai revisi dan *developmental testing* (uji coba pengembangan). Berdasarkan saran dan komentar dari ahli isi/materi, ahli desain, dan ahli pembelajaran, maka bahan ajar direvisi terlebih dahulu sebelum diujicobakan. Beberapa bagian yang direvisi pada bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal adalah sebagai berikut:

- a) Menyisipkan *ada pappaseng to riolo* dalam bahan ajar.
- b) Besar huruf yang semula memakai *font* 10 diganti dengan *font* 11 karena disesuaikan dengan anak usia kelas V SD.
- c) Spasi pada teks bacaan diberi jarak.
- d) Bagian yang kosong dalam bahan ajar ditambahkan gambar ilustrasi.
- e) Penulisan fokus pembelajaran disesuaikan dengan keruntutan penyajian materi pembelajaran.

b. Kemenarikan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal

Kemenarikan bahan ajar didapatkan dari hasil uji coba lapangan. Bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal diujicobakan pada pembelajaran di kelas V UPTD SDN 158 Barru dengan jumlah siswa sebanyak 16 orang siswa. Uji coba tersebut dilakukan untuk mendapatkan masukan berupa reaksi, respons, dan tanggapan siswa tentang bahan ajar yang telah dikembangkan.

Berdasarkan hasil uji coba lapangan yaitu menerapkan pembelajaran kepada siswa dengan menggunakan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal Kabupaten Barru diperoleh respons, reaksi, dan tanggapan siswa melalui angket yang dibagikan. Data perolehan angket dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut.

Tabel 4.11
Data Hasil Uji Coba Lapangan

| No. | Jumlah Responden | Penilaian | Persentase Kemerarikan (%) |
|---|------------------|-----------|----------------------------|
| 1. | 1 | 40 | 80 |
| 2. | 1 | 44 | 88 |
| 3. | 1 | 45 | 90 |
| 4. | 3 | 46 | 92 |
| 4. | 6 | 47 | 94 |
| 6. | 3 | 48 | 96 |
| 7. | 1 | 50 | 100 |
| Rata-rata Persentase Kemerarikan | | | 93 |

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Dari data tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa bahan ajar memiliki tingkat kemerarikan dengan nilai kevalidan sebesar 93% yang berarti sangat valid digunakan untuk proses belajar mengajar tanpa adanya revisi.

3. Tingkat Keberhasilan Pembelajaran Menggunakan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal

Tingkat keberhasilan atau keefektifan pembelajaran menggunakan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal diukur dari hasil uji coba lapangan. Siswa menyelesaikan uji kompetensi atau penilaian harian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal selama satu minggu dan menyelesaikan enam pembelajaran. Dari hasil uji kompetensi, diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu 81,43 dan ketuntasan belajar mencapai 100% atau semua siswa mendapatkan hasil belajar di atas nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan sekolah yaitu nilai 69. Capaian nilai tertinggi adalah 96 dan nilai terendah adalah 73. Dari data tersebut diperoleh hasil sebanyak lima orang siswa mendapat nilai dengan predikat cukup

(C), sembilan orang siswa mendapat nilai dengan predikat baik (B), dan dua orang siswa mendapat nilai dengan predikat sangat baik (A). Dari data tersebut dapat dinyatakan bahwa pembelajaran menggunakan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal memiliki tingkat keberhasilan yang sangat tinggi.

Keefektifan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal terhadap hasil belajar siswa kelas V UPTD SDN 158 Barru dapat diketahui secara signifikan melalui uji-t. Sasaran uji coba yaitu siswa kelas V UPTD SDN 158 Barru yang menggunakan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal dibandingkan dengan siswa kelas V dari sekolah lain yang tidak menggunakan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal. Dari hasil uji-t disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan antara kelompok siswa yang menggunakan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal dengan kelompok siswa yang tidak menggunakan. Sehingga bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal dinyatakan sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Temuan-temuan Khusus

Beberapa temuan khusus dalam proses pelaksanaan uji coba bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal Bugis adalah sebagai berikut:

- a. Implementasi pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal, tidak hanya mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan, tetapi mampu memberikan dampak terhadap aspek perkembangan siswa. Salah satu dampak yang paling menonjol adalah berkembangnya kemampuan literasi pada siswa dengan banyak membaca literatur tentang kearifan lokal yang dimiliki.
- b. Pengembangan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal mampu mendorong

guru yang ada di daerah pelosok sebagai fasilitator pembelajaran untuk menggali lebih jauh kearifan-kearifan lokal yang dimiliki untuk dijadikan sebagai sumber pembelajaran.

- c. Bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal yang dikembangkan memadukan Buku Siswa dan Buku Guru terbitan Kemendikbud yang dikemas menjadi satu paket buku ajar sehingga memudahkan guru dalam penggunaannya.
- d. Bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal yang dikembangkan dilengkapi dengan latihan soal pada setiap akhir pembelajaran sehingga memudahkan siswa dalam mempersiapkan diri mengikuti uji kompetensi pada setiap akhir pembelajaran.
- e. Bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal yang dikembangkan berbasis buku aktivitas yang dilengkapi dengan materi pelajaran yang dikemas secara runtut, sehingga bahan ajar ini bisa digunakan secara mandiri oleh siswa.

Secara khusus bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal yang dikembangkan mendapat respons dari guru yang mengungkapkan bahwa bahan ajar ini sangat bagus. Bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal belum pernah diadakan sebelumnya sehingga perlu diaplikasikan kepada guru-guru khususnya guru SD.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan produk bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal. yang dikemas dalam bentuk buku ajar tematik. Bahan ajar yang dikembangkan diberi judul “Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Bugis Kelas V SD Tema 4 (Sehat Itu Penting) Sub Tema 1 (Peredaran Darahku Sehat)”.

Pengembangan bahan ajar ini divalidasi oleh ahli isi/materi, ahli desain, dan ahli pembelajaran. Hasil validasi dari semua ahli menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal ini layak untuk digunakan. Penggunaan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal Bugis melalui uji coba pada siswa kelas V UPTD SDN 158 Barru menunjukkan respons siswa terhadap penggunaan bahan ajar tematik dengan kategori sangat menarik.

Tingkat keberhasilan pembelajaran menggunakan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal tergambar dari perolehan hasil belajar siswa kelas V UPTD SDN 158 Barru yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal yang dikembangkan yaitu semua siswa mendapatkan nilai hasil belajar di atas nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Keefektifan penggunaan bahan ajar juga tergambar dari hasil uji-t yang menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok siswa yang menggunakan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal yang dikembangkan dengan kelompok siswa yang tidak menggunakan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal.

B. Saran

Agar produk pengembangan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal ini dapat dimanfaatkan secara maksimal, maka perlu diberikan beberapa saran yang terkait, di antaranya:

1. Bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal dapat dimanfaatkan sebagai buku penunjang dan buku pendamping dalam proses pembelajaran tematik.
2. Bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal telah terbukti kemenarikan dan keefektifannya sehingga bahan ajar ini dapat digunakan dan digandakan secara lebih luas, namun penyebaran produk pengembangan harus tetap memperhatikan dan memperhitungkan karakteristik dari siswa.
3. Produk bahan ajar hanya divalidasi oleh tiga ahli. Untuk meningkatkan kesempurnaan bahan ajar, hendaknya dapat dilakukan validasi kepada ahli bidang lainnya yang relevan dengan pengembangan bahan ajar.
4. Produk bahan ajar ini hanya mengembangkan Tema 4 (Sehat Itu Penting) Sub Tema 1 (Peredaran Darahku Sehat) Kelas V, maka diperlukan pengembangan pada materi Sub Tema yang lain.
5. Produk bahan ajar hanya diujicobakan pada kelas skala kecil, diharapkan penelitian selanjutnya dapat melakukan uji coba pada kelas dengan skala yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S dan Ahmadi, K.I. 2010. *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif Dalam Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya.
- Arifin, Zainal. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arnesia, Diar. 2018. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Kelas IV Berbasis Islam dan Kearifan Lokal Malang pada Tema 7 Subtema 1 (Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku) Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa di Sekolah Dasar Negeri 2 Kepuharjo Malang*. Skripsi. UIN Malang.
- Dalyono. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gulo. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hariansah, Erik. 2019. Destinasi Wisata Sejarah di Kabupaten Barru. <https://attoriolong.com/2019/06/destinasi-wisata-sejarah-di-kabupaten-barru/>. Diakses pada tanggal 05 Maret 2022.
- Hidayat, Anwar. 2017. Metodologi Penelitian (Penelitian Eksperimen). <https://www.statistikian.com/2012/10/penelitian-experimen.html>. Diakses pada tanggal 10 Februari 2023.
- Khusna, Naela. 2018. *Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar: Sebuah Kerangka Konseptual*. Jurnal Ilmiah Kependidikan. Volume 1 nomor 1.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muharram, Nurfikri. 2020. Kisah Batu Lapidde di Barru, Sulawesi Selatan, Mengajarkan Bahayanya Ngomong Kasar. <https://mojok.co/terminal/kisah-batu-lapidde-di-barru-sulawesi-selatan-mengajarkan-bahayanya-ngomong-kasar/>. Diakses pada tanggal 18 Maret 2022.
- Nadlir. 2014. *Urgensi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal*. Jurnal Pendidikan Agama Islam. Volume 2 nomor 2 November 2014.

- Pannen, Paulina, dkk. 2001. *Konstruktivisme dalam Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Prastowo, Andi. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jakarta: Kencana.
- Rahyono, F.X. 2009. *Kearifan Budaya dalam Kata*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Sardiman, A.M. 2007. *Interaksi dalam Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Setyosari, Punaji. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. 2012. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. 2017. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suriasumantri, Jujun.S. 2003. *Filsafat Ilmu*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Thiagarajan, Sivasailam, dkk. 1974. *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children*. Washington. DC: National Center for Improvement Educational System.
- Towaf, Siti Malikhah. 2017. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Upaya Melestarikan Nilai Budaya Pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan. Volume 2 Nomor 9.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Wadrianto, Glori K. 2011. Ritual Pesta Panen Mappadendang. <https://regional.kompas.com/read/2011/06/17/16414365/~Regional~Indonesia%20Timur>. Diakses pada tanggal 13 April 2022.
- Wagiran. 2012. *Penegembangan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Hanemayu Hayuning Bawana (Identifikasi Nilai-Nilai Karakter Berbasis Budaya)*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Lampiran 1: Lembar Validasi Ahli Materi/Isi

INSTRUMEN VALIDASI AHLI ISI/MATERI

Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Untuk Siswa Kelas V SD

Judul Penelitian : Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V di UPTD SDN 158 Barru.

Penyusun : Astini

Pembimbing : 1. Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd.
2. Dr. Sundari Hamid, S.Pd., M.Si.

Instansi : Universitas Bosowa

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan adanya **Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Untuk Siswa Kelas V SD**, maka melalui instrumen ini, Bapak/Ibu kami mohon untuk memberikan penilaian terhadap bahan ajar yang telah dibuat tersebut. Pendapat, penilaian, saran, dan koreksi dari Bapak/Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas bahan ajar ini sehingga bisa diketahui layak atau tidaknya bahan ajar tersebut digunakan dalam pembelajaran tematik yang mengacu pada kurikulum 2013.

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

Bapak/Ibu kami mohon memberikan tanda check list () pada kolom yang sesuai pada setiap butir penilaian dengan keterangan sebagai berikut:

Skor 5: Sangat baik

Skor 4: Baik

Skor 3: Cukup Baik

Skor 2: Kurang Baik

Skor 1: Sangat Kurang Baik

Sebelum melakukan penilaian, Bapak/Ibu kami mohon untuk mengisi identitas secara lengkap terlebih dahulu.

IDENTITAS

Nama :

NIP :

Instansi :

Jabatan :

ANGKET

| No. | Pernyataan | Penilaian | | | | | Catatan |
|---------------|---|-----------|---|---|---|---|---------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | |
| 1. | Tingkat relevansi bahan ajar dengan kurikulum yang berlaku. | | | | | | |
| 2. | Ketepatan judul unit dengan uraian materi dalam tiap unit. | | | | | | |
| 3. | Bahasa dalam bahan ajar mudah dipahami. | | | | | | |
| 4. | Kesesuaian antara isi latihan dengan tujuan pembelajaran tematik. | | | | | | |
| 5. | Kesesuaian antara isi rangkuman dengan poin-poin isi materi pembelajaran. | | | | | | |
| 6. | Kesesuaian komponen sebagai bahan ajar tematik. | | | | | | |
| 7. | Kesesuaian isi uraian pembelajaran dengan karakteristik materi tematik. | | | | | | |
| 8. | Kejelasan uraian materi | | | | | | |
| 9. | Ketepatan instrumen evaluasi yang digunakan dapat mengukur kemampuan siswa. | | | | | | |
| 10. | Keruntutan penyajian materi. | | | | | | |
| Jumlah | | | | | | | |

Komentar dan Saran Perbaikan:

.....

.....

.....

Bapak/Ibu dimohon memberikan tanda check list () untuk memberikan kesimpulan terhadap Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Untuk Siswa Kelas V SD.

Kesimpulan:

| | |
|--|--|
| Bahan Ajar belum dapat digunakan | |
| Bahan Ajar dapat digunakan dengan revisi | |
| Bahan Ajar digunakan tanpa revisi | |

Barru, Oktober 2022
Validator Materi,

.....
NIP.



Lampiran 2: Lembar Validasi Ahli Desain**INSTRUMEN VALIDASI AHLI DESAIN****Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Untuk Siswa Kelas V SD**

Judul Penelitian : Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V di UPTD SDN 158 Barru.

Penyusun : Astini

Pembimbing : 1. Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd.
2. Dr. Sundari Hamid, S.Pd., M.Si.

Instansi : Universitas Bosowa

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan adanya **Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Untuk Siswa Kelas V SD**, maka melalui instrumen ini, Bapak/Ibu kami mohon untuk memberikan penilaian terhadap bahan ajar yang telah dibuat tersebut. Pendapat, penilaian, saran, dan koreksi dari Bapak/Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas bahan ajar ini sehingga bisa diketahui layak atau tidaknya bahan ajar tersebut digunakan dalam pembelajaran tematik yang mengacu pada kurikulum 2013.

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

Bapak/Ibu kami mohon memberikan tanda check list () pada kolom yang sesuai pada setiap butir penilaian dengan keterangan sebagai berikut:

Skor 5: Sangat baik

Skor 4: Baik

Skor 3: Cukup Baik

Skor 2: Kurang Baik

Skor 1: Sangat Kurang Baik

Sebelum melakukan penilaian, Bapak/Ibu kami mohon untuk mengisi identitas secara lengkap terlebih dahulu.

IDENTITAS

Nama :

NIP :

Instansi :

Jabatan :

ANGKET

| No. | Pernyataan | Penilaian | | | | | Catatan |
|---------------|---|-----------|---|---|---|---|---------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | |
| 1. | Desain cover sesuai dengan isi materi | | | | | | |
| 2. | Jenis huruf yang digunakan sesuai dengan siswa SD/MI Kelas V | | | | | | |
| 3. | Besar huruf yang digunakan sesuai dengan siswa SD/MI Kelas V. | | | | | | |
| 4. | Gambar pada buku sesuai dengan materi. | | | | | | |
| 5. | Gambar yang digunakan menarik minat siswa. | | | | | | |
| 6. | Tata letak gambar pada buku menarik. | | | | | | |
| 7. | Gambar pada buku dekat dengan kehidupan siswa. | | | | | | |
| 8. | Ukuran gambar pada buku tepat. | | | | | | |
| 9. | Warna pada buku konsisten. | | | | | | |
| 10. | Layout pada buku menarik. | | | | | | |
| Jumlah | | | | | | | |

Komentar dan Saran Perbaikan:

.....

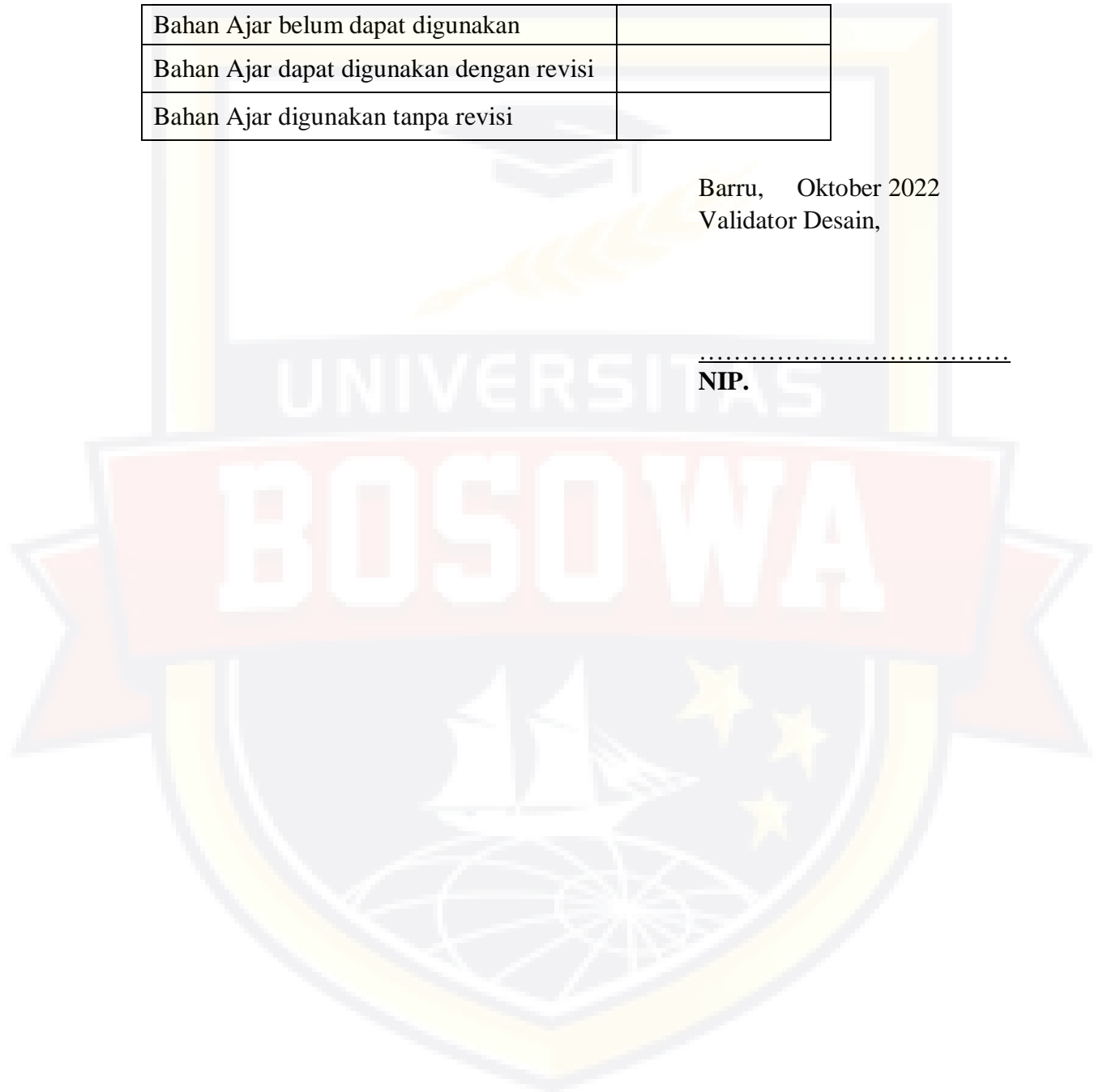
Bapak/Ibu dimohon memberikan tanda check list () untuk memberikan kesimpulan terhadap Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Untuk Siswa Kelas V SD.

Kesimpulan:

| | |
|--|--|
| Bahan Ajar belum dapat digunakan | |
| Bahan Ajar dapat digunakan dengan revisi | |
| Bahan Ajar digunakan tanpa revisi | |

Barru, Oktober 2022
Validator Desain,

.....
NIP.



Lampiran 3: Lembar Validasi Ahli Pembelajaran

INSTRUMEN VALIDASI AHLI PEMBELAJARAN

Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Untuk Siswa Kelas V SD

Judul Penelitian : Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V di UPTD SDN 158 Barru.

Penyusun : Astini

Pembimbing : 1. Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd.
2. Dr. Sundari Hamid, S.Pd., M.Si.

Instansi : Universitas Bosowa

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan adanya **Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Untuk Siswa Kelas V SD**, maka melalui instrumen ini, Bapak/Ibu kami mohon untuk memberikan penilaian terhadap bahan ajar yang telah dibuat tersebut. Pendapat, penilaian, saran, dan koreksi dari Bapak/Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas bahan ajar ini sehingga bisa diketahui layak atau tidaknya bahan ajar tersebut digunakan dalam pembelajaran tematik yang mengacu pada kurikulum 2013.

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

Bapak/Ibu kami mohon memberikan tanda check list () pada kolom yang sesuai pada setiap butir penilaian dengan keterangan sebagai berikut:

Skor 5: Sangat baik

Skor 4: Baik

Skor 3: Cukup Baik

Skor 2: Kurang Baik

Skor 1: Sangat Kurang Baik

Sebelum melakukan penilaian, Bapak/Ibu kami mohon untuk mengisi identitas secara lengkap terlebih dahulu.

IDENTITAS

Nama :
 NIP :
 Instansi :
 Jabatan :

ANGKET

| No. | Pernyataan | Penilaian | | | | | Catatan |
|---------------|---|-----------|---|---|---|---|---------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | |
| 1. | Kesesuaian rumusan topik pada pengembangan bahan ajar. | | | | | | |
| 2. | Ketepatan materi yang disajikan pada pengembangan bahan ajar. | | | | | | |
| 3. | Kesesuaian kompetensi dasar dengan tujuan pembelajaran. | | | | | | |
| 4. | Kesesuaian tujuan pembelajaran yang disajikan dengan kompetensi inti. | | | | | | |
| 5. | Kesesuaian sistematika uraian pembelajaran. | | | | | | |
| 6. | Kejelasan paparan materi. | | | | | | |
| 7. | Ketepatan materi yang disajikan dalam memberikan motivasi kepada siswa.. | | | | | | |
| 8. | Kesesuaian rangkuman materi dengan pembahasan. | | | | | | |
| 9. | Ketepatan instrumen evaluasi yang digunakan dalam mengukur kemampuan siswa. | | | | | | |
| 10. | Kemudahan bahasa yang digunakan dalam bahan ajar. | | | | | | |
| Jumlah | | | | | | | |

Komentar dan Saran Perbaikan:

.....

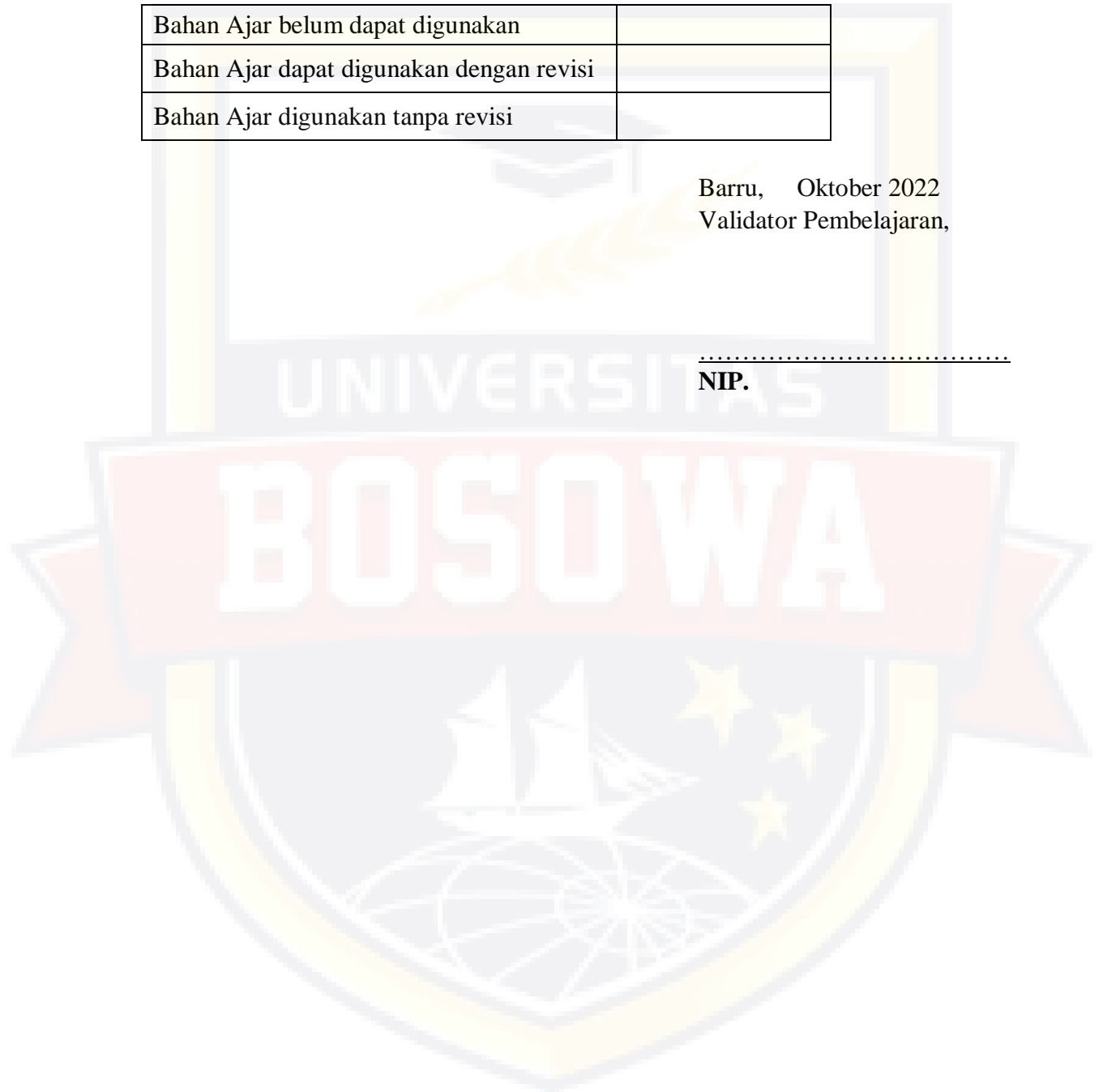
Bapak/Ibu dimohon memberikan tanda check list () untuk memberikan kesimpulan terhadap Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Untuk Siswa Kelas V SD.

Kesimpulan:

| | |
|--|--|
| Bahan Ajar belum dapat digunakan | |
| Bahan Ajar dapat digunakan dengan revisi | |
| Bahan Ajar digunakan tanpa revisi | |

Barru, Oktober 2022
Validator Pembelajaran,

.....
NIP.



Lampiran 4: Lembar Penilaian Bahan Ajar Untuk Siswa

INSTRUMEN PENILAIAN BAHAN AJAR UNTUK SISWA

Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Untuk Siswa Kelas V SD

Judul Penelitian : Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V di UPTD SDN 158 Barru.

Penyusun : Astini

Pembimbing : 1. Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd.
2. Dr. Sundari Hamid, S.Pd., M.Si.

Instansi : Universitas Bosowa

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan adanya **Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Untuk Siswa Kelas V SD**, maka melalui instrumen ini, kami mohon kesediaan siswa kelas V untuk memberikan penilaian sebagai pemakai bahan ajar tersebut. Tujuan dari penilaian bahan ajar ini untuk mengetahui kesesuaian pemanfaatan bahan ajar sebagaimana yang telah dirancang. Hasil dari penilaian instrumen ini akan digunakan untuk penyempurnaan bahan ajar, agar dapat dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar. Sebelum melakukan penilaian, kami mohon untuk mengisi identitas terlebih dahulu.

IDENTITAS

Nama :

NIS :

Kelas :

Sekolah :

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Sebelum mengisi angket, mohon terlebih dahulu membaca atau mempelajari bahan ajar yang dikembangkan.
2. Berilah tanda silang (x) pada salah satu huruf a, b, c, d atau e pada jawaban yang sesuai dengan penilaian yang dianggap paling tepat.
3. Kecermatan dalam penilaian ini sangat diharapkan.

ANGKET

1. Apakah bahan ajar tematik ini dapat memudahkan Anda dalam belajar?
 - a. Sangat mudah
 - b. Mudah
 - c. Cukup mudah
 - d. Kurang mudah
 - e. Sulit
2. Apakah dengan penggunaan bahan ajar tematik ini dapat memberi semangat dalam belajar Anda?
 - a. Sangat memberi semangat
 - b. Memberi semangat
 - c. Cukup memberi semangat
 - d. Kurang memberi semangat
 - e. Tidak memberi semangat
3. Apakah Anda mudah memahami materi pelajaran yang ada di dalam bahan ajar tematik ini?
 - a. Sangat mudah
 - b. Mudah
 - c. Cukup Mudah
 - d. Kurang Mudah
 - e. Sulit
4. Menurut Anda, bagaimana tugas/soal yang ada pada bahan ajar tematik ini?
 - a. Sangat mudah
 - b. Mudah
 - c. Cukup Mudah
 - d. Kurang Mudah
 - e. Sulit
5. Bagaimana jenis huruf dan ukuran yang terdapat dalam bahan ajar tematik ini?
 - a. Sangat mudah dibaca
 - b. Mudah
 - c. Cukup mudah
 - d. Kurang mudah
 - e. Sulit

6. Selama mempelajari buku ini, apakah Anda menemui kata-kata yang sulit?
 - a. Tidak menemukan
 - b. Sedikit menemukan
 - c. Cukup banyak menemukan
 - d. Sering menemukan
 - e. Sangat sering menemukan
7. Bagaimana perasaan Anda selama pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar tematik ini?
 - a. Sangat senang
 - b. Senang
 - c. Biasa saja
 - d. Kurang Senang
 - e. Tidak senang sama sekali
8. Apakah bahasa yang digunakan dalam bahan ajar bisa dipahami?
 - a. Sangat mudah dipahami
 - b. Mudah dipahami
 - c. Cukup mudah dipahami
 - d. Kurang mudah dipahami
 - e. Sulit dipahami
9. Apakah Anda bisa memahami soal-soal latihan yang ada di bahan ajar tematik ini?
 - a. Sangat mudah dipahami
 - b. Mudah dipahami
 - c. Cukup mudah dipahami
 - d. Kurang mudah dipahami
 - e. Sulit dipahami
10. Apakah dengan materi yang dekat dengan lingkungan tempat tinggal Anda menjadikan bahan ajar ini menjadi lebih mudah dipahami.
 - a. Sangat mudah dipahami
 - b. Mudah dipahami
 - c. Cukup mudah dipahami
 - d. Kurang mudah dipahami
 - e. Sulit dipahami

Lampiran 5: Instrumen Evaluasi

PENILAIAN HARIAN KELAS 5

Tema 4 : Sehat Itu Penting Nama :

Sub Tema 1 : Peredaran Darahku Sehat NIS :

Petunjuk :

1. *Tulislah nama dan NIS pada lembar jawaban yang telah disediakan!*
2. *Bacalah dengan saksama sebelum mengerjakan soal!*
3. *Kerjakan lebih dahulu soal yang menurut Anda lebih mudah!*

A. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c atau d di depan jawaban yang paling tepat!

1. Suatu hal yang harus diterima atau didapatkan oleh seseorang dinamakan
 - a. Tanggung jawab
 - b. Hak
 - c. Kewajiban
 - d. Kemanusiaan
2. Beddu adalah siswa yang bertanggung jawab, saat ia menyenggol tempat sampah hingga jatuh maka ia
 - a. memanggil penjaga sekolah
 - b. segera membersihkannya
 - c. melaporkan pada guru
 - d. meminta teman membantunya
3. Tanggung jawab setiap warga masyarakat di lingkungannya antara lain adalah
 - a. Menjaga kesehatan tubuh
 - b. Berolahraga setiap hari di taman
 - c. Belajar dengan rajin di rumah
 - d. Menjaga ketertiban di masyarakat

4. Lasau' mendapat undangan rapat warga. Sebagai warga masyarakat yang bertanggung jawab, Lasau' harus
 - a. mengingkari hasil rapat
 - b. menghindari undangan rapat
 - c. melaksanakan hasil rapat
 - d. meninggalkan rapat yang baru mulai

5. Bacu Bacu tanahnya subur
Mata segar melihat pegunungan
Tubuhku sehat kuucap syukur
Darah mengalir tanpa hambatan
Sampiran pada pantun di atas ditunjukkan oleh
 - a. Baris pertama dan kedua
 - b. Baris ketiga dan keempat
 - c. Baris pertama dan ketiga
 - d. Baris kedua dan keempat

6. Anak itik selesai berenang
Nampak lucu di tengah sawah
Sungguh hatiku merasa senang
Hari ini aku diberi hadiah
Pantun di atas tergolong pantun
 - a. Muda
 - b. Tua
 - c. Kanak-kanak
 - d. Jenaka

7. Kain tradisional tenun ikat
Dijahit menjadi sarung dan baju
Rukunlah dalam bermasyarakat
Jika ingin hidup senang dan maju

Amanat dalam pantun tersebut adalah
 - a. Lestarkanlah kain tradisional dan tenun ikat.
 - b. Rukunlah dalam bermasyarakat jika ingin maju.

- c. Kenakanlah sarung dan baju dari tenun ikat.
d. Pakailah tenun ikat jika ingin hidup senang.
8. Pantun berikut yang berisi nasihat adalah
- a. Kita menari keluar bilik
Sebarang tari kita tarikan
Kita bernyanyi adik-beradik
Sebarang nyanyi kita nyanyikan
- b. Pisang mas bawa berlayar
masak sebiji di atas peti
Utang mas boleh dibayar
utang budi dibawa mati
- c. Besar buahnya pisang batu
Jatuh melayang di udara
Saya ini anak piatu
sanak saudara tidak punya
- d. Tangan dicuci menjadi wangi
Kaki dicuci tangan berkelit
Apalah arti punya ilmu tinggi
Kalau hati setinggi langit
9. Darah adalah salah satu bagian penting dari tubuh manusia. Organ tubuh manusia yang memompa darah agar tetap mengalir adalah ...
- a. Paru-paru
b. Jantung
c. Hati
d. Ginjal
10. Sistem peredaran darah kecil mengalir dari
- a. Bilik kanan menuju paru-paru
b. Bilik kanan menuju seluruh tubuh
c. Bilik kiri menuju paru-paru
d. Bilik kiri menuju seluruh tubuh

11. Darah yang mengalir kembali ke jantung dari seluruh tubuh banyak mengandung
 - a. Oksigen
 - b. Vitamin
 - c. Karbondioksida
 - d. Zat besi
12. Pada sistem peredaran darah tertutup, darah dipompa oleh jantung ke seluruh tubuh melewati
 - a. Paru-paru
 - b. Alveolus
 - c. Pembuluh darah
 - d. Jaringan kulit
13. Lagu di bawah ini yang bertangga nada minor adalah
 - a. Garuda Pancasila
 - b. Halo-Halo Bandung
 - c. Maju Tak Gentar
 - d. Gugur Bunga
14. Tangga nada mayor biasanya diawali dan diakhiri dengan nada
 - a. La = A
 - b. Re = D
 - c. Do = C
 - d. Mi = E
15. Lagu daerah "*Ugi To Berrue*" merupakan contoh lagu bertangga nada
 - a. mayor
 - b. minor
 - c. pelog
 - d. slendro
16. Urutan nada yang disusun secara berjenjang dinamakan
 - a. tangga nada
 - b. paranada

- c. dinamika nada
- d. pola nada

17. Perhatikan interaksi berikut!

- 1) Dina menyapa Andi di jalan.
- 2) Doni sedang bercerita dengan Bu Fina.
- 3) Pertandingan sepak bola antar sekolah.
- 4) Dani menyampaikan hasil diskusi di depan teman-temannya.

Contoh interaksi antar individu yang benar ditunjukkan oleh angka

- a. 1) dan 2)
- b. 1) dan 3)
- c. 2) dan 4)
- d. 3) dan 4)

18. Jika warga masyarakat saling berinteraksi seperti bertegur sapa, saling membantu, gotong royong dan bermusyawarah, perpecahan dapat dihindari dan tercipta kerukunan warga. Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa

- a. interaksi sosial memicu terjadinya perpecahan
- b. interaksi sosial dapat mempengaruhi kerukunan masyarakat
- c. interaksi sosial mengakibatkan masyarakat saling membantu
- d. interaksi sosial menyebabkan gotong royong dan musyawarah

19. Warga Desa Bacu-Bacu sedang membangun masjid. Seluruh warga saling berkomunikasi agar pembangunan masjid berjalan lancar. Manfaat interaksi sosial yang terjadi di Desa Bacu-Bacu bagi masyarakat adalah . .

- a. menambah wawasan masyarakat
- b. meningkatkan keterampilan warga
- c. memperkuat kerja sama
- d. membentuk karakter

20. Salah satu bentuk musyawarah yang masih dipertahankan oleh masyarakat Kabupaten Barru untuk membahas pelaksanaan musim tanam dikenal dengan istilah

- a. *Mabbakkang*
- b. *Mallemmang*
- c. *Mappalili*
- d. *Mabbura ase*

B. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang tepat!

1. Lagu “Halo-Halo Bandung” dan “Garuda Pancasila” adalah contoh lagu bertangga nada
2. Peredaran darah dari jantung ke seluruh tubuh tanpa harus melewati pembuluh darah dinamakan
3. Tanggung jawab menjaga lingkungan akan menjadi ringan apabila dikerjakan secara ...
4. Tawuran dan berkelahi adalah contoh interaksi yang mengarah pada
5. Pantun yang berisi hal-hal lucu dan menarik dinamakan pantun

C. Jawablah pertanyaan berikut ini dengan tepat!

1. Sebutkan tiga organ peredaran darah pada manusia!

Jawab:

.....

.....

.....

2. Tuliskan ciri-ciri tangga nada mayor!

Jawab:

.....

.....

.....

3. Sebutkan upaya yang dilakukan warga masyarakat di kampungmu dalam meningkatkan pembangunan sosial budaya!

Jawab:

.....

.....

.....

4. Sebutkan dua bentuk pelaksanaan tanggung jawab sebagai warga masyarakat!

Jawab:

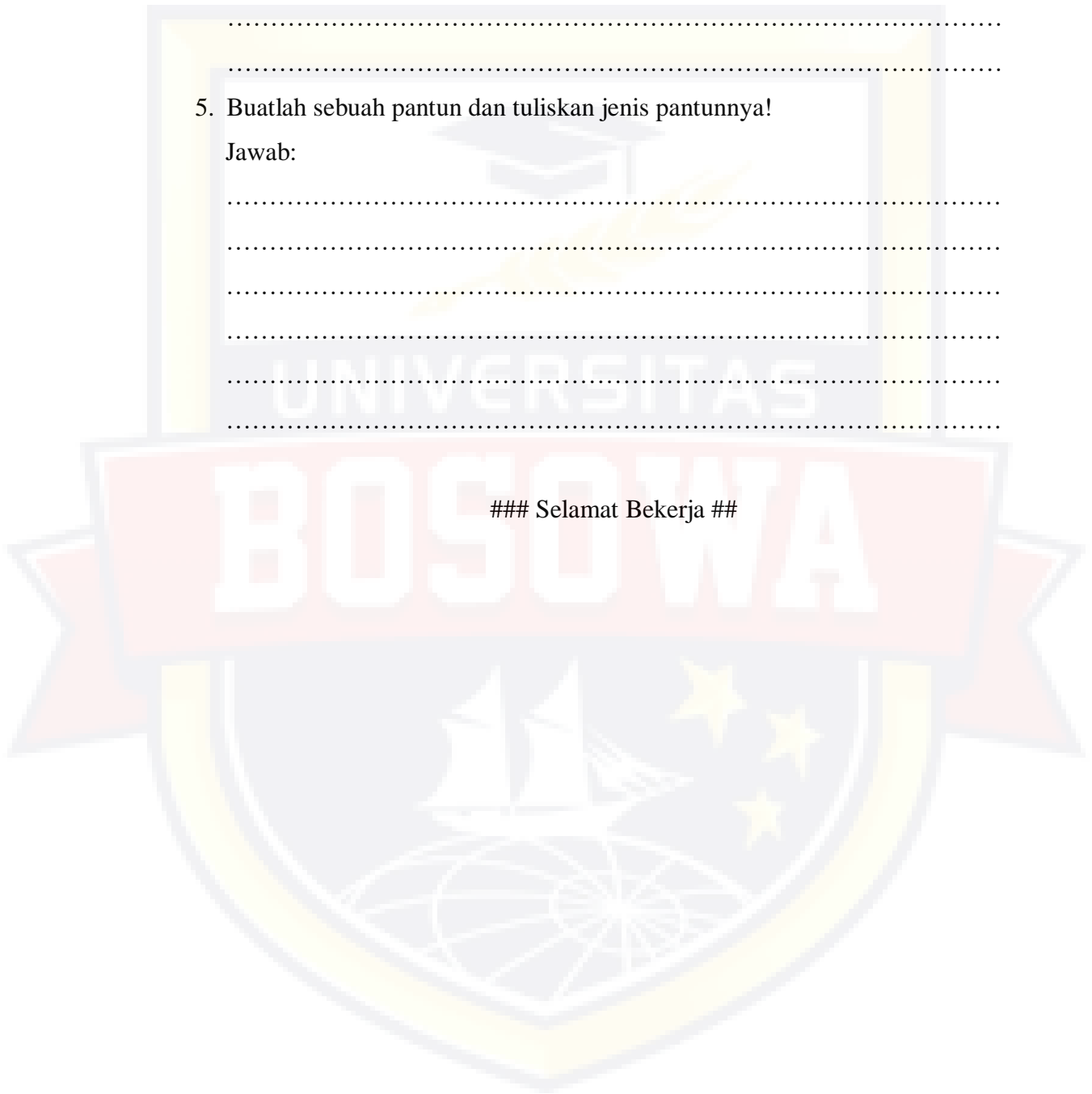
.....
.....
.....

5. Buatlah sebuah pantun dan tuliskan jenis pantunnya!

Jawab:

.....
.....
.....
.....
.....
.....

Selamat Bekerja



Lampiran 6: Hasil Validasi dari Ahli Materi

INSTRUMEN VALIDASI AHLI ISI/MATERI
Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Untuk Siswa Kelas V SD

Judul Penelitian : Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V di UPTD SDN 158 Barru.

Penyusun : Astini

Pembimbing : 1. Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd.
2. Dr. Sundari Hamid, S.Pd., M.Si.

Instansi : Universitas Bosowa

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan adanya **Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Untuk Siswa Kelas V SD**, maka melalui instrumen ini, Bapak/Ibu kami mohon untuk memberikan penilaian terhadap bahan ajar yang telah dibuat tersebut. Pendapat, penilaian, saran, dan koreksi dari Bapak/Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas bahan ajar ini sehingga bisa diketahui layak atau tidaknya bahan ajar tersebut digunakan dalam pembelajaran tematik yang mengacu pada kurikulum 2013.

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

Bapak/Ibu kami mohon memberikan tanda check list () pada kolom yang sesuai pada setiap butir penilaian dengan keterangan sebagai berikut:

Skor 5: Sangat baik

Skor 4: Baik

Skor 3: Cukup Baik

Skor 2: Kurang Baik

Skor 1: Sangat Kurang Baik

Sebelum melakukan penilaian, Bapak/Ibu kami mohon untuk mengisi identitas secara lengkap terlebih dahulu.

IDENTITAS

Nama : HASANUDDIN, S.Pd. M.Pd.

NIP : 197103021993071001

Instansi : Diras Pendidikan Kabupaten Barru.

Jabatan : Pengurus Madya.

ANGKET

| No. | Pernyataan | Penilaian | | | | | Catatan |
|---------------|---|-----------|---|---|---|---|---------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | |
| 1. | Tingkat relevansi bahan ajar dengan kurikulum yang berlaku. | | | | | ✓ | |
| 2. | Ketepatan judul unit dengan uraian materi dalam tiap unit. | | | | | ✓ | |
| 3. | Bahasa dalam bahan ajar mudah dipahami. | | | | | ✓ | |
| 4. | Kesesuaian antara isi latihan dengan tujuan pembelajaran tematik. | | | | | ✓ | |
| 5. | Kesesuaian antara isi rangkuman dengan poin-poin isi materi pembelajaran. | | | | ✓ | | |
| 6. | Kesesuaian komponen sebagai bahan ajar tematik. | | | | | ✓ | |
| 7. | Kesesuaian isi uraian pembelajaran dengan karakteristik materi tematik. | | | | | ✓ | |
| 8. | Kejelasan uraian materi | | | | | ✓ | |
| 9. | Ketepatan instrumen evaluasi yang digunakan dapat mengukur kemampuan siswa. | | | | ✓ | | |
| 10. | Keruntutan penyajian materi. | | | | | ✓ | |
| Jumlah | | | | | | ✓ | |

Komentar dan Saran Perbaikan:

Secara keseluruhan materi bahan ajar sangat relevan dengan kurikulum 2013. Materi kearifan lokal yang diangkat juga sangat sesuai dan beragam. Bahasa yang digunakan juga mudah dipahami.

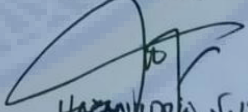
Bapak/Ibu dimohon memberikan tanda check list (✓) untuk memberikan kesimpulan terhadap Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Untuk Siswa Kelas V SD.

Kesimpulan:

| | |
|--|---|
| Bahan Ajar belum dapat digunakan | |
| Bahan Ajar dapat digunakan dengan revisi | |
| Bahan Ajar digunakan tanpa revisi | ✓ |

Barru, 14 Oktober 2022

Validator Materi,


 HASMI DWI S. P. M. Pd.
 NIP. 49710302493071001

Lampiran 7: Hasil Validasi dari Ahli Desain

INSTRUMEN VALIDASI AHLI DESAIN

Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Untuk Siswa Kelas V SD

Judul Penelitian : Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V di UPTD SDN 158 Barru.

Penyusun : Astini

Pembimbing : 1. Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd.
2. Dr. Sundari Hamid, S.Pd., M.Si.

Instansi : Universitas Bosowa

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan adanya **Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Untuk Siswa Kelas V SD**, maka melalui instrumen ini, Bapak/Ibu kami mohon untuk memberikan penilaian terhadap bahan ajar yang telah dibuat tersebut. Pendapat, penilaian, saran, dan koreksi dari Bapak/Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas bahan ajar ini sehingga bisa diketahui layak atau tidaknya bahan ajar tersebut digunakan dalam pembelajaran tematik yang mengacu pada kurikulum 2013.

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

Bapak/Ibu kami mohon memberikan tanda check list () pada kolom yang sesuai pada setiap butir penilaian dengan keterangan sebagai berikut:

Skor 5: Sangat baik

Skor 4: Baik

Skor 3: Cukup Baik

Skor 2: Kurang Baik

Skor 1: Sangat Kurang Baik

Sebelum melakukan penilaian, Bapak/Ibu kami mohon untuk mengisi identitas secara lengkap terlebih dahulu.

IDENTITAS

Nama : Jamal Pissalowooyi, S.Pd, M.Pd.

NIP : 197502122006041006

Instansi : STKIP MUH. BARRU

Jabatan : DASEN

ANGKET

| No. | Pernyataan | Penilaian | | | | | Catatan |
|---------------|---|-----------|---|---|---|---|---------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | |
| 1. | Desain cover sesuai dengan isi materi | | | | | ✓ | |
| 2. | Jenis huruf yang digunakan sesuai dengan siswa SD/MI Kelas V | | | | | ✓ | |
| 3. | Besar huruf yang digunakan sesuai dengan siswa SD/MI Kelas V. | | | ✓ | | | |
| 4. | Gambar pada buku sesuai dengan materi. | | | | | ✓ | |
| 5. | Gambar yang digunakan menarik minat siswa. | | | | | ✓ | |
| 6. | Tata letak gambar pada buku menarik. | | | | ✓ | | |
| 7. | Gambar pada buku dekat dengan kehidupan siswa. | | | | | ✓ | |
| 8. | Ukuran gambar pada buku tepat. | | | | ✓ | | |
| 9. | Warna pada buku konsisten. | | | | | ✓ | |
| 10. | Layout pada buku menarik. | | | | | ✓ | |
| Jumlah | | | | | | | |

Komentar dan Saran Perbaikan:

*Spare kekosong & tambahkan keabis, font minimal 3 dan satu garis.
Secara umum sudah bagus dan layak digunakan. terimakasih.
revisi.*

Bapak/Ibu dimohon memberikan tanda check list () untuk memberikan kesimpulan terhadap Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Untuk Siswa Kelas V SD.

Kesimpulan:

| | |
|--|---|
| Bahan Ajar belum dapat digunakan | |
| Bahan Ajar dapat digunakan dengan revisi | ✓ |
| Bahan Ajar digunakan tanpa revisi | |

Barru, 13 Oktober 2022
Validator Desain,

Jamal Pussalooqy
Jamal Pussalooqy, S.Pd, M.Pd.
NIP. 62502127206091006

Lampiran 8 Hasil Validasi dari Ahli Pembelajaran

INSTRUMEN VALIDASI AHLI PEMBELAJARAN
Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Untuk Siswa Kelas V SD

Judul Penelitian : Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V di UPTD SDN 158 Barru.

Penyusun : Astini

Pembimbing : 1. Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd.
2. Dr. Sundari Hamid, S.Pd., M.Si.

Instansi : Universitas Bosowa

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan adanya **Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Untuk Siswa Kelas V SD**, maka melalui instrumen ini, Bapak/Ibu kami mohon untuk memberikan penilaian terhadap bahan ajar yang telah dibuat tersebut. Pendapat, penilaian, saran, dan koreksi dari Bapak/Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas bahan ajar ini sehingga bisa diketahui layak atau tidaknya bahan ajar tersebut digunakan dalam pembelajaran tematik yang mengacu pada kurikulum 2013.

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

Bapak/Ibu kami mohon memberikan tanda check list () pada kolom yang sesuai pada setiap butir penilaian dengan keterangan sebagai berikut:

Skor 5: Sangat baik

Skor 4: Baik

Skor 3: Cukup Baik

Skor 2: Kurang Baik

Skor 1: Sangat Kurang Baik

Sebelum melakukan penilaian, Bapak/Ibu kami mohon untuk mengisi identitas secara lengkap terlebih dahulu.

IDENTITAS

Nama : SUKWIANAH, S.Pd

NIP : 19850617 201001 2 031

Instansi : UPTD SDN 158 BARRU

Jabatan : GURU KELAS

ANGKET

| No. | Pernyataan | Penilaian | | | | | Catatan |
|---------------|---|-----------|---|---|---|---|---------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | |
| 1. | Kesesuaian rumusan topik pada pengembangan bahan ajar. | | | | | ✓ | |
| 2. | Ketepatan materi yang disajikan pada pengembangan bahan ajar. | | | | | ✓ | |
| 3. | Kesesuaian kompetensi dasar dengan tujuan pembelajaran. | | | | | ✓ | |
| 4. | Kesesuaian tujuan pembelajaran yang disajikan dengan kompetensi inti. | | | | | ✓ | |
| 5. | Kesesuaian sistematika uraian pembelajaran. | | | | | ✓ | |
| 6. | Kejelasan paparan materi. | | | | ✓ | | |
| 7. | Ketepatan materi yang disajikan dalam memberikan motivasi kepada siswa. | | | | | ✓ | |
| 8. | Kesesuaian rangkuman materi dengan pembahasan. | | | | ✓ | | |
| 9. | Ketepatan instrumen evaluasi yang digunakan dalam mengukur kemampuan siswa. | | | | | ✓ | |
| 10. | Kemudahan bahasa yang digunakan dalam bahan ajar. | | | | | ✓ | |
| Jumlah | | | | | | | |

Komentar dan Saran Perbaikan:

- Materi bahan ajar sesuai dengan integrasi kearifan lokal Kabupaten Barru.

- Evaluasi sesuai dengan tingkat kemampuan siswa

- Penggunaan bahasa mudah dipahami oleh siswa

Bapak/Ibu dimohon memberikan tanda check list (✓) untuk memberikan kesimpulan terhadap Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Untuk Siswa Kelas V SD.

Kesimpulan:

| | |
|--|---|
| Bahan Ajar belum dapat digunakan | |
| Bahan Ajar dapat digunakan dengan revisi | |
| Bahan Ajar digunakan tanpa revisi | ✓ |

Barru, 15 Oktober 2022

Validator Pembelajaran,

Suwianah
SUFWIANAH, S.Pd

NIP. 19850617 201001 2 031

Lampiran 9: Hasil Penilaian Bahan Ajar Untuk Siswa

INSTRUMEN PENILAIAN BAHAN AJAR UNTUK SISWA
Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Untuk Siswa Kelas V SD

Judul Penelitian : Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V di UPTD SDN 158 Barru.

Penyusun : Astini

Pembimbing : 1. Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd.
2. Dr. Sundari Hamid, S.Pd., M.Si.

Instansi : Universitas Bosowa

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan adanya **Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Untuk Siswa Kelas V SD**, maka melalui instrumen ini, kami mohon kesediaan siswa kelas V untuk memberikan penilaian sebagai pemakai bahan ajar tersebut. Tujuan dari penilaian bahan ajar ini untuk mengetahui kesesuaian pemanfaatan bahan ajar sebagaimana yang telah dirancang. Hasil dari penilaian instrumen ini akan digunakan untuk penyempurnaan bahan ajar, agar dapat dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar. Sebelum melakukan penilaian, kami mohon untuk mengisi identitas terlebih dahulu.

IDENTITAS

Nama : Astini Muhammad Astini

NIS :

Kelas : V Lima

Sekolah : UPTD SDN 158 Barru

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Sebelum mengisi angket, mohon terlebih dahulu membaca atau mempelajari bahan ajar yang dikembangkan.
2. Berilah tanda silang (x) pada salah satu huruf a, b, c, d atau e pada jawaban yang sesuai dengan penilaian yang dianggap paling tepat.
3. Kecermatan dalam penilaian ini sangat diharapkan.

ANGKET

- 50
1. Apakah bahan ajar tematik ini dapat memudahkan Anda dalam belajar?
5 a. Sangat mudah
b. Mudah
c. Cukup mudah
d. Kurang mudah
e. Sulit
 2. Apakah dengan penggunaan bahan ajar tematik ini dapat memberi semangat dalam belajar Anda?
5 a. Sangat memberi semangat
b. Memberi semangat
c. Cukup memberi semangat
d. Kurang memberi semangat
e. Tidak memberi semangat
 3. Apakah Anda mudah memahami materi pelajaran yang ada di dalam bahan ajar tematik ini?
5 a. Sangat mudah
b. Mudah
c. Cukup Mudah
d. Kurang Mudah
e. Sulit
 4. Menurut Anda, bagaimana tugas/soal yang ada pada bahan ajar tematik ini?
5 a. Sangat mudah
b. Mudah
c. Cukup Mudah
d. Kurang Mudah
e. Sulit
 5. Bagaimana jenis huruf dan ukuran yang terdapat dalam bahan ajar tematik ini?
5 a. Sangat mudah dibaca
b. Mudah
c. Cukup mudah
d. Kurang mudah
e. Sulit
 6. Selama mempelajari buku ini, apakah Anda menemui kata-kata yang sulit?
5 a. Tidak menemukan
b. Sedikit menemukan

- c. Cukup banyak menemukan
- d. Sering menemukan
- e. Sangat sering menemukan

7. Bagaimana perasaan Anda selama pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar tematik ini?

- 5
- a. Sangat senang
 - b. Senang
 - c. Biasa saja
 - d. Kurang Senang
 - e. Tidak senang sama sekali

8. Apakah bahasa yang digunakan dalam bahan ajar bisa dipahami?

- 5
- a. Sangat mudah dipahami
 - b. Mudah dipahami
 - c. Cukup mudah dipahami
 - d. Kurang mudah dipahami
 - e. Sulit dipahami

9. Apakah Anda bisa memahami soal-soal latihan yang ada di bahan ajar tematik ini?

- 5
- a. Sangat mudah dipahami
 - b. Mudah dipahami
 - c. Cukup mudah dipahami
 - d. Kurang mudah dipahami
 - e. Sulit dipahami

10. Apakah dengan materi yang dekat dengan lingkungan tempat tinggal Anda menjadikan bahan ajar ini menjadi lebih mudah dipahami.

- 5
- a. Sangat mudah dipahami
 - b. Mudah dipahami
 - c. Cukup mudah dipahami
 - d. Kurang mudah dipahami
 - e. Sulit dipahami

INSTRUMEN PENILAIAN BAHAN AJAR UNTUK SISWA
Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Untuk Siswa Kelas V SD

Judul Penelitian : Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V di UPTD SDN 158 Barru.
 Penyusun : Astini
 Pembimbing : 1. Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd.
 2. Dr. Sundari Hamid, S.Pd., M.Si.
 Instansi : Universitas Bosowa
 Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan adanya **Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Untuk Siswa Kelas V SD**, maka melalui instrumen ini, kami mohon kesediaan siswa kelas V untuk memberikan penilaian sebagai pemakai bahan ajar tersebut. Tujuan dari penilaian bahan ajar ini untuk mengetahui kesesuaian pemanfaatan bahan ajar sebagaimana yang telah dirancang. Hasil dari penilaian instrumen ini akan digunakan untuk penyempurnaan bahan ajar, agar dapat dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar. Sebelum melakukan penilaian, kami mohon untuk mengisi identitas terlebih dahulu.

IDENTITAS

Nama : OKTAFIAN
 NIS : 000 111 819
 Kelas : V lima
 Sekolah : UPTD SDN 158 Barru

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Sebelum mengisi angket, mohon terlebih dahulu membaca atau mempelajari bahan ajar yang dikembangkan.
2. Berilah tanda silang (x) pada salah satu huruf a, b, c, d atau e pada jawaban yang sesuai dengan penilaian yang dianggap paling tepat.
3. Kecermatan dalam penilaian ini sangat diharapkan.

40

ANGKET

1. Apakah bahan ajar tematik ini dapat memudahkan Anda dalam belajar?

- 5
- a. Sangat mudah
 - b. Mudah
 - c. Cukup mudah
 - d. Kurang mudah
 - e. Sulit

2. Apakah dengan penggunaan bahan ajar tematik ini dapat memberi semangat dalam belajar Anda?

- 4
- a. Sangat memberi semangat
 - b. Memberi semangat
 - c. Cukup memberi semangat
 - d. Kurang memberi semangat
 - e. Tidak memberi semangat

3. Apakah Anda mudah memahami materi pelajaran yang ada di dalam bahan ajar tematik ini?

- 5
- a. Sangat mudah
 - b. Mudah
 - c. Cukup Mudah
 - d. Kurang Mudah
 - e. Sulit

4. Menurut Anda, bagaimana tugas/soal yang ada pada bahan ajar tematik ini?

- 3
- a. Sangat mudah
 - b. Mudah
 - c. Cukup Mudah
 - d. Kurang Mudah
 - e. Sulit

5. Bagaimana jenis huruf dan ukuran yang terdapat dalam bahan ajar tematik ini?

- A
- a. Sangat mudah dibaca
 - b. Mudah
 - c. Cukup mudah
 - d. Kurang mudah
 - e. Sulit

6. Selama mempelajari buku ini, apakah Anda menemui kata-kata yang sulit?

- A
- a. Tidak menemukan
 - b. Sedikit menemukan

- Cukup banyak menemukan
- d. Sering menemukan
- e. Sangat sering menemukan

7. Bagaimana perasaan Anda selama pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar tematik ini?

- a. Sangat senang
- A Senang
- c. Biasa saja
- d. Kurang Senang
- e. Tidak senang sama sekali

8. Apakah bahasa yang digunakan dalam bahan ajar bisa dipahami?

- a. Sangat mudah dipahami
- A Mudah dipahami
- Cukup mudah dipahami
- d. Kurang mudah dipahami
- e. Sulit dipahami

9. Apakah Anda bisa memahami soal-soal latihan yang ada di bahan ajar tematik ini?

- a. Sangat mudah dipahami
- A Mudah dipahami
- c. Cukup mudah dipahami
- d. Kurang mudah dipahami
- e. Sulit dipahami

10. Apakah dengan materi yang dekat dengan lingkungan tempat tinggal Anda menjadikan bahan ajar ini menjadi lebih mudah dipahami.

- a. Sangat mudah dipahami
- A Mudah dipahami
- c. Cukup mudah dipahami
- d. Kurang mudah dipahami
- e. Sulit dipahami

INSTRUMEN PENILAIAN BAHAN AJAR UNTUK SISWA
Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Untuk Siswa Kelas V SD

Judul Penelitian : Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V di UPTD SDN 158 Barru.
 Penyusun : Astini
 Pembimbing : 1. Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd.
 2. Dr. Sundari Hamid, S.Pd., M.Si.
 Instansi : Universitas Bosowa
 Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan adanya **Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Untuk Siswa Kelas V SD**, maka melalui instrumen ini, kami mohon kesediaan siswa kelas V untuk memberikan penilaian sebagai pemakai bahan ajar tersebut. Tujuan dari penilaian bahan ajar ini untuk mengetahui kesesuaian pemanfaatan bahan ajar sebagaimana yang telah dirancang. Hasil dari penilaian instrumen ini akan digunakan untuk penyempurnaan bahan ajar, agar dapat dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar. Sebelum melakukan penilaian, kami mohon untuk mengisi identitas terlebih dahulu.

IDENTITAS

Nama : ZUL AKRAM
 NIS : 00181819
 Kelas : V
 Sekolah : UPTD SDN 158 BARRU

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Sebelum mengisi angket, mohon terlebih dahulu membaca atau mempelajari bahan ajar yang dikembangkan.
2. Berilah tanda silang (x) pada salah satu huruf a, b, c, d atau e pada jawaban yang sesuai dengan penilaian yang dianggap paling tepat.
3. Kecermatan dalam penilaian ini sangat diharapkan.

47

ANGKET

1. Apakah bahan ajar tematik ini dapat memudahkan Anda dalam belajar?
5 Sangat mudah
b. Mudah
c. Cukup mudah
d. Kurang mudah
e. Sulit
2. Apakah dengan penggunaan bahan ajar tematik ini dapat memberi semangat dalam belajar Anda?
5 Sangat memberi semangat
b. Memberi semangat
c. Cukup memberi semangat
d. Kurang memberi semangat
e. Tidak memberi semangat
3. Apakah Anda mudah memahami materi pelajaran yang ada di dalam bahan ajar tematik ini?
5 Sangat mudah
b. Mudah
c. Cukup Mudah
d. Kurang Mudah
e. Sulit
4. Menurut Anda, bagaimana tugas/soal yang ada pada bahan ajar tematik ini?
4 Mudah
a. Sangat mudah
c. Cukup Mudah
d. Kurang Mudah
e. Sulit
5. Bagaimana jenis huruf dan ukuran yang terdapat dalam bahan ajar tematik ini?
5 Sangat mudah dibaca
b. Mudah
c. Cukup mudah
d. Kurang mudah
e. Sulit
6. Selama mempelajari buku ini, apakah Anda menemui kata-kata yang sulit?
4 Sedikit menemukan
a. Tidak menemukan

- c. Cukup banyak menemukan
- d. Sering menemukan
- e. Sangat sering menemukan

7. Bagaimana perasaan Anda selama pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar tematik ini?

- 5
- a. Sangat senang
 - b. Senang
 - c. Biasa saja
 - d. Kurang Senang
 - e. Tidak senang sama sekali

8. Apakah bahasa yang digunakan dalam bahan ajar bisa dipahami?

- A
- a. Sangat mudah dipahami
 - b. Mudah dipahami
 - c. Cukup mudah dipahami
 - d. Kurang mudah dipahami
 - e. Sulit dipahami

9. Apakah Anda bisa memahami soal-soal latihan yang ada di bahan ajar tematik ini?

- 5
- a. Sangat mudah dipahami
 - b. Mudah dipahami
 - c. Cukup mudah dipahami
 - d. Kurang mudah dipahami
 - e. Sulit dipahami

10. Apakah dengan materi yang dekat dengan lingkungan tempat tinggal Anda menjadikan bahan ajar ini menjadi lebih mudah dipahami.

- 5
- a. Sangat mudah dipahami
 - b. Mudah dipahami
 - c. Cukup mudah dipahami
 - d. Kurang mudah dipahami
 - e. Sulit dipahami

Lampiran 10: Dokumen Hasil Belajar Siswa Kelas V UPTD SDN 158 Barru

PENILAIAN HARIAN KELAS 5

Tema 4 : Sehat Itu Penting
 Sub Tema 1 : Peredaran Darahku Sehat

Nama : Adriansyah
 NIS : 0001819

Petunjuk :

1. Tulislah nama dan NIS pada lembar jawaban yang telah disediakan!
2. Bacalah dengan seksama sebelum mengerjakan soal!
3. Kerjakan lebih dahulu soal yang menurutmu lebih mudah!

96

A. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c atau d di depan jawaban yang paling tepat!

- ✓1. Suatu hal yang harus diterima atau didapatkan oleh seseorang dinamakan
 - a. Tanggung jawab
 - b. Hak
 - c. Kewajiban
 - d. Kemanusiaan
- ✓2. Beddu adalah siswa yang bertanggung jawab, saat ia menyenggol tempat sampah hingga jatuh maka ia
 - a. memanggil penjaga sekolah
 - b. segera membersihkannya
 - c. melaporkan pada guru
 - d. meminta teman membantunya
- ✓3. Tanggung jawab setiap warga masyarakat di lingkungannya antara lain adalah
 - a. Menjaga kesehatan tubuh
 - b. Berolahraga setiap hari di taman
 - c. Belajar dengan rajin di rumah
 - d. Menjaga ketertiban di masyarakat
- ✓4. Lasau' mendapat undangan rapat warga. Sebagai warga masyarakat yang bertanggung jawab, Lasau' harus
 - a. mengingkari hasil rapat
 - b. menghindari undangan rapat
 - c. melaksanakan hasil rapat
 - d. meninggalkan rapat yang baru mulai
- ✓5. Bacu Bacu tanahnya subur
 Mata segar melihat pegunungan
 Tubuhku sehat kuucap syukur
 Darah mengalir tanpa hambatan
 Sampiran pada pantun di atas ditunjukkan oleh
 - a. Baris pertama dan kedua
 - b. Baris ketiga dan keempat
 - c. Baris pertama dan ketiga
 - d. Baris kedua dan keempat
- ✓6. Anak itik selesai berenang
 Nampak lucu di tengah sawah
 Sungguh hatiku merasa senang
 Hari ini aku diberi hadiah

Pantun di atas tergolong pantun

- a. Muda
- b. Tua
- c. Kanak-kanak
- d. Jenaka

7. Kain tradisional tenun ikat
Dijahit menjadi sarung dan baju
Rukunlah dalam bermasyarakat
Jika ingin hidup senang dan maju

Amanat dalam pantun tersebut adalah

- a. Lestarkanlah kain tradisional dan tenun ikat.
- b. Rukunlah dalam bermasyarakat jika ingin maju.
- c. Kenakanlah sarung dan baju dari tenun ikat.
- d. Pakailah tenun ikat jika ingin hidup senang.

8. Pantun berikut yang berisi nasihat adalah

- a. Kita menari keluar bilik
Sebarang tari kita tarikan
Kita bernyanyi adik-beradik
Sebarang nyanyi kita nyanyikan
- b. Pisang mas bawa berlayar
masak sebiji di atas peti
Utang mas boleh dibayar
utang budi dibawa mati
- c. Besar buahnya pisang batu
Jatuh melayang selaranya
Saya ini anak piatu
sanak saudara tidak punya
- d. Tangan dicuci menjadi wangi
Kaki dicuci tangan berkelit
Apalah arti punya ilmu tinggi
Kalau hati setinggi langit

9. Darah adalah salah satu bagian penting dari tubuh manusia. Organ tubuh manusia yang memompa darah agar tetap mengalir adalah ...

- a. Paru-paru
- b. Jantung
- c. Hati
- d. Ginjal

10. Sistem peredaran darah kecil mengalir dari

- a. Bilik kanan menuju paru-paru
- b. Bilik kanan menuju seluruh tubuh
- c. Bilik kiri menuju paru-paru
- d. Bilik kiri menuju seluruh tubuh

11. Darah yang telah mengalir kembali ke jantung dari seluruh tubuh banyak mengandung

-
- a. Oksigen
- b. Vitamin

- c. Karbondioksida
- d. Zat besi

✓12. Pada sistem peredaran darah tertutup, darah dipompa oleh jantung ke seluruh tubuh melewati

- a. Paru-paru
- b. Alveolus
- c. Pembuluh darah
- d. Jaringan kulit

✓13. Lagu di bawah ini yang bertangga nada minor adalah

- a. Garuda Pancasila
- b. Halo-Halo Bandung
- c. Maju Tak Gentar
- d. Gugur Bunga

✓14. Tangga nada mayor biasanya diawali dan diakhiri dengan nada

- a. La = A
- b. Re = D
- c. Do = C
- d. Mi = E

✓15. Lagu daerah "Ugi To Berrue" merupakan contoh lagu bertangga nada

- a. mayor
- b. minor
- c. pelog
- d. slendro

✓16. Urutan nada yang disusun secara berjenjang dinamakan

- a. tangga nada
- b. paranada
- c. dinamika nada
- d. pola nada

✓17. Perhatikan interaksi berikut!

- 1) Dina menyapa Andi di jalan.
- 2) Doni sedang bercerita dengan Bu Fina.
- 3) Pertandingan sepak bola antar sekolah.
- 4) Dani menyampaikan hasil diskusi di depan teman-temannya.

Contoh interaksi antar individu yang benar ditunjukkan oleh angka

- a. 1) dan 2)
- b. 1) dan 3)
- c. 2) dan 4)
- d. 3) dan 4)

✓18. Jika warga masyarakat saling berinteraksi seperti bertegur sapa, saling membantu, gotong royong dan bermusyawarah, perpecahan dapat dihindari dan tercipta kerukunan warga. Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa

- a. interaksi sosial memicu terjadinya perpecahan
- b. interaksi sosial dapat mempengaruhi kerukunan masyarakat

- c. interaksi sosial mengakibatkan masyarakat saling membantu
- d. interaksi sosial menyebabkan gotong royong dan musyawarah

✓19. Warga Desa Baku-Baku sedang membangun masjid. Seluruh warga saling berkomunikasi agar pembangunan masjid berjalan lancar. Manfaat interaksi sosial yang terjadi di Desa Baku-Baku bagi masyarakat adalah

- a. menambah wawasan masyarakat
- b. meningkatkan keterampilan warga
- ✓ c. memperkuat kerja sama
- d. membentuk karakter

✓20. Salah satu bentuk musyawarah yang masih dipertahankan oleh masyarakat Kabupaten Bamu untuk membahas pelaksanaan musim tani dikenal dengan istilah ...

- a. Mabbakkang
- b. Mallemmang
- ✓ c. Mappalli
- d. Mabburasee

B. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang tepat!

- 2 1. Lagu Halo-Halo Bandung dan Garuda Pancasila adalah contoh lagu bertangga nada ^{Mayoris}
- 1 2. Peredaran darah dan jantung ke seluruh tubuh tanpa harus melewati pembuluh darah dinamakan peredaran darah langsung
- 2 3. Tanggung jawab menjaga lingkungan akan menjadi ringan apabila dikerjakan secara gotong royong
- 2 4. Tawuran dan berkelahi adalah contoh interaksi yang mengarah pada agresifitas
- 2 5. Pantun yang berisi hal-hal lucu dan menarik dinamakan pantun jenaka

C. Jawablah pertanyaan berikut ini dengan tepat!

- 3 1. Sebutkan 3 organ peredaran darah pada manusia
Jawab: jantung paru-paru, pembuluh darah
- 3 2. Tuliskan ciri-ciri tangga nada mayor!
Jawab: bergaris lima garbintawarga, Ektari dan Janak oleh nada Do
- 3 3. Sebutkan upaya yang dilakukan warga masyarakat di kampungmu dalam meningkatkan pembangunan sosial budaya!
Jawab: menyakan kula bersama-sama, melaikan kula, kula-kula mappalanyang
- 3 4. Sebutkan 2 bentuk pelaksanaan tanggung jawab sebagai warga masyarakat!
Jawab: menjaga keamanan dan ketertahanan gotong royong
- 3 5. Buatlah sebuah pantun dari tulisan yang pantunnya!
Jawab: Jani panyu panyu a ula kopyu sanyu kanyu-ranyu
Ab gabug janyu kanyu
nanyu kilyu beranyu kanyu
wadyu kanyu nanyu kanyu

$\frac{43}{40} \times 100 = 95,5\%$ *** Selamat Bekerja ***

PENILAIAN HARIAN KELAS 5

Tema 4 : Sehat Itu Penting
 Sub Tema 1 : Peredaran Darahku Sehat

Nama : RIFKA
 NIS : 00151819

Petunjuk :

1. Tulislah nama dan NIS pada lembar jawaban yang telah disediakan!
2. Bacalah dengan seksama sebelum mengerjakan soal!
3. Kerjakan lebih dahulu soal yang menurutmu lebih mudah!

80

A. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c atau d di depan jawaban yang paling tepat!

- ✓1. Suatu hal yang harus diterima atau didapatkan oleh seseorang dinamakan
 - a. Tanggung jawab
 - b. Hak
 - c. Kewajiban
 - d. Kemanusiaan
- ✓2. Beddu adalah siswa yang bertanggung jawab, saat ia menyenggol tempat sampah hingga jatuh maka ia
 - a. memanggil penjaga sekolah
 - b. segera membersihkannya
 - c. melaporkan pada guru
 - d. meminta teman membantunya
- ✓3. Tanggung jawab setiap warga masyarakat di lingkungannya antara lain adalah
 - a. Menjaga kesehatan tubuh
 - b. Berolahraga setiap hari di taman
 - c. Belajar dengan rajin di rumah
 - d. Menjaga ketertiban di masyarakat
- ✓4. Lasau' mendapat undangan rapat warga. Sebagai warga masyarakat yang bertanggung jawab, Lasau' harus
 - a. mengingkari hasil rapat
 - b. menghindari undangan rapat
 - c. melaksanakan hasil rapat
 - d. meninggalkan rapat yang baru mulai
- ✓5. Bacu Bacu tanahnya subur
 Mata segar melihat pegunungan
 Tubuhku sehat kuucap syukur
 Darah mengalir tanpa hambatan
 Sampiran pada pantun di atas ditunjukkan oleh
 - a. Baris pertama dan kedua
 - b. Baris ketiga dan keempat
 - c. Baris pertama dan ketiga
 - d. Baris kedua dan keempat
- ✓6. Anak itik selesai berenang
 Nampak lucu di tengah sawah
 Sungguh hatiku merasa senang
 Hari ini aku diberi hadiah

Pantun di atas tergolong pantun

- a. Muda
- b. Tua
- c. Kanak-kanak
- d. Jenaka

7. Kain tradisional tenun ikat

Dijahit menjadi sarung dan baju
Rukunlah dalam bermasyarakat
Jika ingin hidup senang dan maju

Amanat dalam pantun tersebut adalah

- a. Lestarkanlah kain tradisional dan tenun ikat.
- b. Rukunlah dalam bermasyarakat jika ingin maju.
- c. Kenakanlah sarung dan baju dari tenun ikat.
- d. Pakailah tenun ikat jika ingin hidup senang.

8. Pantun berikut yang berisi nasihat adalah

- a. Kita menari keluar bilik
Sebarang tari kita tarikan
Kita bernyanyi adik-beradik
Sebarang nyanyi kita nyanyikan
- b. Pisang mas bawa berlayar
masak sebiji di atas peti
Utang mas boleh dibayar
utang budi dibawa mati
- c. Besar buahnya pisang batu
Jatuh melayang selaranya
Saya ini anak piatu
sanak saudara tidak punya
- d. Tangan dicuci menjadi wangi
Kaki dicuci tangan berkelit
Apalah arti punya ilmu tinggi
Kalau hati setinggi langit

9. Darah adalah salah satu bagian penting dari tubuh manusia. Organ tubuh manusia yang memompa darah agar tetap mengalir adalah ...

- a. Paru-paru
- b. Jantung
- c. Hati
- d. Ginjal

10. Sistem peredaran darah kecil mengalir dari

- a. Bilik kanan menuju paru-paru
- b. Bilik kanan menuju seluruh tubuh
- c. Bilik kiri menuju paru-paru
- d. Bilik kiri menuju seluruh tubuh

11. Darah yang telah mengalir kembali ke jantung dari seluruh tubuh banyak mengandung

- a. Oksigen
- b. Vitamin

- Karbondioksida
d. Zat besi
- ✓12. Pada sistem peredaran darah tertutup, darah dipompa oleh jantung ke seluruh tubuh melewati
a. Paru-paru
b. Alveolus
 Pembuluh darah
d. Jaringan kulit
- ✗13. Lagu di bawah ini yang bertangga nada minor adalah
 Garuda Pancasila
b. Halo-Halo Bandung
c. Maju Tak Gentar
d. Gugur Bunga
- ✓14. Tangga nada mayor biasanya diawali dan diakhiri dengan nada
a. La = A
b. Re = D
 Do = C
d. Mi = E
- ✓15. Lagu daerah "Ugi To Berrue" merupakan contoh lagu bertangga nada
a. mayor
 minor
c. pelog
d. slendro
- ✓16. Urutan nada yang disusun secara berjenjang dinamakan
 tangga nada
b. paranada
c. dinamika nada
d. pola nada
- ✓17. Perhatikan interaksi berikut!
1) Dina menyapa Andi di jalan.
2) Doni sedang bercerita dengan Bu Fina.
3) Pertandingan sepak bola antar sekolah.
4) Dani menyampaikan hasil diskusi di depan teman-temannya.
- Contoh interaksi antar individu yang benar ditunjukkan oleh angka
 1) dan 2)
b. 1) dan 3)
c. 2) dan 4)
d. 3) dan 4)
- ✗18. Jika warga masyarakat saling berinteraksi seperti bertegur sapa, saling membantu, gotong royong dan bermusyawarah, perpecahan dapat dihindari dan tercipta kerukunan warga. Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa
a. interaksi sosial memicu terjadinya perpecahan
b. interaksi sosial dapat mempengaruhi kerukunan masyarakat

- interaksi sosial mengakibatkan masyarakat saling membantu
 d. interaksi sosial menyebabkan gotong royong dan musyawarah

- ✓ 19. Warga Desa Bacu-Bacu sedang membangun masjid. Seluruh warga saling berkomunikasi agar pembangunan masjid berjalan lancar. Manfaat interaksi sosial yang terjadi di Desa Bacu-Bacu bagi masyarakat adalah
- menambah wawasan masyarakat
 - meningkatkan keterampilan warga
 - memperkuat kerja sama
 - membentuk karakter

- ✓ 20. Salah satu bentuk musyawarah yang masih dipertahankan oleh masyarakat Kabupaten Barru untuk membahas pelaksanaan musim tanam dikenal dengan istilah
- Mabbakkang
 - Mallemmang
 - Mappalili
 - Mabburaase

B. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang tepat!

1. Lagu Halo-Halo Bandung dan Garuda Pancasila adalah contoh lagu bertangga nada *minor*
1. Peredaran darah dari jantung ke seluruh tubuh tanpa harus melewati pembuluh darah dinamakan *Paru-Paru*
2. Tanggung jawab menjaga lingkungan akan menjadi ringan apabila dikerjakan secara *bersa*
2. Tawuran dan berkelahi adalah contoh interaksi yang mengarah pada *memin* *ma-sama*
2. Pantun yang berisi hal-hal lucu dan menarik dinamakan pantun *signaka* *nya Par* *pecahan*

C. Jawablah pertanyaan berikut ini dengan tepat!

- 3 1. Sebutkan 3 organ peredaran darah pada manusia!

Jawab:

jantung, paru-paru, pembuluh darah

2. Tuliskan ciri-ciri tangga nada mayor!

7 Jawab:

tangga nada memiliki sifat yang seria, riang, penuh semangat, dan positif.

3. Sebutkan upaya yang dilakukan warga masyarakat di kampungmu dalam meningkatkan pembangunan sosial budaya!

2 Jawab:

kerja sama

4. Sebutkan 2 bentuk pelaksanaan tanggung jawab sebagai warga masyarakat!

3 Jawab:

gotong royong, dan kerja bakti

5. Buatlah sebuah pantun dan tuliskan jenis pantunnya!

Jawab: jenis Pantun

Pantun

3

muda

*indah nian burung kaka tua
 terbang tinggi tanpa ragu
 telah lama tidak bersua
 hati sadi karena rindu*

$$\frac{36}{45} \times 100 = 80$$

Selamat Bekerja

PENILAIAN HARIAN KELAS 5

Tema 4 : Sehat Itu Penting
 Sub Tema 1 : Peredaran Darahku Sehat

Nama : SULPIANA S
 NIS : 00161813

Petunjuk :

1. Tulislah nama dan NIS pada lembar jawaban yang telah disediakan!
2. Bacalah dengan seksama sebelum mengerjakan soal!
3. Kerjakan lebih dahulu soal yang menurutmu lebih mudah!

73

A. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c atau d di depan jawaban yang paling tepat!

- ✓ 1. Suatu hal yang harus diterima atau didapatkan oleh seseorang dinamakan
 - a. Tanggung jawab
 - b. Hak
 - c. Kewajiban
 - d. Kemanusiaan
- ✓ 2. Beddu adalah siswa yang bertanggung jawab, saat ia menyenggol tempat sampah hingga jatuh maka ia
 - a. memanggil penjaga sekolah
 - b. segera membersihkannya
 - c. melaporkan pada guru
 - d. meminta teman membantunya
- ✓ 3. Tanggung jawab setiap warga masyarakat di lingkungannya antara lain adalah
 - a. Menjaga kesehatan tubuh
 - b. Berolahraga setiap hari di taman
 - c. Belajar dengan rajin di rumah
 - d. Menjaga ketertiban di masyarakat
- ✓ 4. Lasau' mendapat undangan rapat warga. Sebagai warga masyarakat yang bertanggung jawab, Lasau' harus
 - a. mengingkari hasil rapat
 - b. menghindari undangan rapat
 - c. melaksanakan hasil rapat
 - d. meninggalkan rapat yang baru mulai
5. Bacu Bacu tanahnya subur
 Mata segar melihat pegunungan
 Tubuhku sehat kuucap syukur
 Darah mengalir tanpa hambatan

 Sampiran pada pantun di atas ditunjukkan oleh
 - a. Baris pertama dan kedua
 - b. Baris ketiga dan keempat
 - c. Baris pertama dan ketiga
 - d. Baris kedua dan keempat
- ✓ 6. Anak itik selesai berenang
 Nampak lucu di tengah sawah
 Sungguh hatiku merasa senang
 Hari ini aku diberi hadiah

Pantun di atas tergolong pantun

- a. Muda
- b. Tua
- c. Kanak-kanak
- d. Jenaka

7. Kain tradisional tenun ikat
 Dijahit menjadi sarung dan baju
 Rukunlah dalam bermasyarakat
 Jika ingin hidup senang dan maju

Amanat dalam pantun tersebut adalah

- a. Lestarkanlah kain tradisional dan tenun ikat.
- b. Rukunlah dalam bermasyarakat jika ingin maju.
- c. Kenakanlah sarung dan baju dari tenun ikat.
- d. Pakailah tenun ikat jika ingin hidup senang.

8. Pantun berikut yang berisi nasihat adalah

- a. Kita menari keluar bilik
 Sebarang tari kita tarikan
 Kita bernyanyi adik-beradik
 Sebarang nyanyi kita nyanyikan
- b. Pisang mas bawa berlayar
 masak sebiji di atas peti
 Utang mas boleh dibayar
 utang budi dibawa mati
- c. Besar buahnya pisang batu
 Jatuh melayang selaranya
 Saya ini anak piatu
 sanak saudara tidak punya
- d. Tangan dicuci menjadi wangi
 Kaki dicuci tangan berkelit
 Apalah arti punya ilmu tinggi
 Kalau hati setinggi langit

9. Darah adalah salah satu bagian penting dari tubuh manusia. Organ tubuh manusia yang memompa darah agar tetap mengalir adalah ...

- a. Paru-paru
- b. Jantung
- c. Hati
- d. Ginjal

10. Sistem peredaran darah kecil mengalir dari

- a. Bilik kanan menuju paru-paru
- b. Bilik kanan menuju seluruh tubuh
- c. Bilik kiri menuju paru-paru
- d. Bilik kiri menuju seluruh tubuh

11. Darah yang telah mengalir kembali ke jantung dari seluruh tubuh banyak mengandung

-
- a. Oksigen
 - b. Vitamin

- c. Karbondioksida
- d. Zat besi

12. Pada sistem peredaran darah tertutup, darah dipompa oleh jantung ke seluruh tubuh melewati
- a. Paru-paru
 - b. Alveolus
 - c. Pembuluh darah
 - d. Jaringan kulit
13. Lagu di bawah ini yang bertangga nada minor adalah
- a. Garuda Pancasila
 - b. Halo-Halo Bandung
 - c. Maju Tak Gentar
 - d. Gugur Bunga
14. Tangga nada mayor biasanya diawali dan diakhiri dengan nada
- a. La = A
 - b. Re = D
 - c. Do = C
 - d. Mi = E
15. Lagu daerah "Ugi To Berrue" merupakan contoh lagu bertangga nada
- a. mayor
 - b. minor
 - c. pelog
 - d. slendro
16. Urutan nada yang disusun secara berjenjang dinamakan
- a. tangga nada
 - b. paranada
 - c. dinamika nada
 - d. pola nada
17. Perhatikan interaksi berikut!
- 1) Dina menyapa Andi di jalan.
 - 2) Doni sedang bercerita dengan Bu Fina.
 - 3) Pertandingan sepak bola antar sekolah.
 - 4) Dani menyampaikan hasil diskusi di depan teman-temannya.
- Contoh interaksi antar individu yang benar ditunjukkan oleh angka
- a. 1) dan 2)
 - b. 1) dan 3)
 - c. 2) dan 4)
 - d. 3) dan 4)
18. Jika warga masyarakat saling berinteraksi seperti bertegur sapa, saling membantu, gotong royong dan bermusyawarah, perpecahan dapat dihindari dan tercipta kerukunan warga. Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa
- a. interaksi sosial memicu terjadinya perpecahan
 - b. interaksi sosial dapat mempengaruhi kerukunan masyarakat

- c. interaksi sosial mengakibatkan masyarakat saling membantu
~~x~~ interaksi sosial menyebabkan gotong royong dan musyawarah

- ✓ 19. Warga Desa Bacu-Bacu sedang membangun masjid. Seluruh warga saling berkomunikasi agar pembangunan masjid berjalan lancar. Manfaat interaksi sosial yang terjadi di Desa Bacu-Bacu bagi masyarakat adalah
- menambah wawasan masyarakat
 - meningkatkan keterampilan warga
 - memperkuat kerja sama
 - membentuk karakter

- ✓ 20. Salah satu bentuk musyawarah yang masih dipertahankan oleh masyarakat Kabupaten Barru untuk membahas pelaksanaan musim tanam dikenal dengan istilah
- Mabbakkang
 - Mallemmang
 - Mappalili
 - Mabburaase

B. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang tepat!

- Lagu Halo-Halo Bandung dan Garuda Pancasila adalah contoh lagu bertangga nada ...*Mayor*
- Peredaran darah dari jantung ke seluruh tubuh tanpa harus melewati pembuluh darah dinamakan ...*Karbo dioksida*
- Tanggung jawab menjaga lingkungan akan menjadi ringan apabila dikerjakan secara ...*Sesama*
- Tawuran dan berkelahi adalah contoh interaksi yang mengarah pada ...*darah kita*
- Pantun yang berisi hal-hal lucu dan menarik dinamakan pantun ...*Jenaka*

C. Jawablah pertanyaan berikut ini dengan tepat!

- Sebutkan 3 organ peredaran darah pada manusia!
 Jawab: *Jantung, paru-paru, pembuluh darah*
- Tuliskan ciri-ciri tangga nada mayor!
 Jawab: *relatif dari suatu dari tangga nada minor, ditentukan dengan menaikkan nada tonika*
- Sebutkan upaya yang dilakukan warga masyarakat di kampungmu dalam meningkatkan pembangunan sosial budaya!
 Jawab: *bekerja sama atau bersatu bersama, pembangunan sosial*
- Sebutkan 2 bentuk pelaksanaan tanggung jawab sebagai warga masyarakat!
 Jawab: *meningkatkan keterampilan warga dan memperkuat kerja sama*
- Buatlah sebuah pantun dan tuliskan jenis pantunnya!
 Jawab: *pantun*

| | |
|--------------------------------------|---------------------|
| <i>makan lemang di Pagi Hari</i> | <i>jenis pantun</i> |
| <i>ditemani kopi lebih nyaman</i> | |
| <i>jika ingin hidup damai</i> | <i>dua</i> |
| <i>harus sabar Hak dan kewajiban</i> | |

$\frac{33}{45} \times 100 = 73,33$ ### Selamat Bekerja ###

Lampiran 11: Dokumen Hasil Belajar Siswa Kelas V UPTD SDN 159 Barru

PENILAIAN HARIAN KELAS 5

Tema 4 : Sehat Itu Penting
 Sub Tema 1 : Peredaran Darahku Sehat

Nama : ...
 NIS : ...

Petunjuk :

1. Tulislah nama dan NIS pada lembar jawaban yang telah disediakan!
2. Bacalah dengan seksama sebelum mengerjakan soal!
3. Kerjakan lebih dahulu soal yang menurutmu lebih mudah!

62

A. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c atau d di depan jawaban yang paling tepat!

- ✓ 1. Suatu hal yang harus diterima atau didapatkan oleh seseorang dinamakan
 - a. Tanggung jawab
 - ✗ Hak
 - c. Kewajiban
 - d. Kemanusiaan
- ✓ 2. Beddu adalah siswa yang bertanggung jawab, saat ia menyenggol tempat sampah hingga jatuh maka ia
 - a. memanggil penjaga sekolah
 - ✗ segera membersihkannya
 - c. melaporkan pada guru
 - d. meminta teman membantunya
- ✓ 3. Tanggung jawab setiap warga masyarakat di lingkungannya antara lain adalah
 - a. Menjaga kesehatan tubuh
 - b. Berolahraga setiap hari di taman
 - c. Belajar dengan rajin di rumah
 - ✗ Menjaga ketertiban di masyarakat
- ✓ 4. Lasau' mendapat undangan rapat warga. Sebagai warga masyarakat yang bertanggung jawab, Lasau' harus
 - a. mengingkari hasil rapat
 - b. menghindari undangan rapat
 - ✗ melaksanakan hasil rapat
 - d. meninggalkan rapat yang baru mulai
- ✓ 5. Bacu Bacu tanahnya subur
 Mata segar melihat pegunungan
 Tubuhku sehat kuucap syukur
 Darah mengalir tanpa hambatan
 Sampiran pada pantun di atas ditunjukkan oleh
 - ✗ Baris pertama dan kedua
 - b. Baris ketiga dan keempat
 - c. Baris pertama dan ketiga
 - d. Baris kedua dan keempat
- ✓ 6. Anak itik selesai berenang
 Nampak lucu di tengah sawah
 Sungguh hatiku merasa senang
 Hari ini aku diberi hadiah

Pantun di atas tergolong pantun

- a. Muda
- b. Tua
- c. Kanak-kanak
- d. Jenaka

7. Kain tradisional tenun ikat
Dijahit menjadi sarung dan baju
Rukunlah dalam bermasyarakat
Jika ingin hidup senang dan maju

Amanat dalam pantun tersebut adalah

- a. Lestarkanlah kain tradisional dan tenun ikat.
- b. Rukunlah dalam bermasyarakat jika ingin maju.
- c. Kenakanlah sarung dan baju dari tenun ikat.
- d. Pakailah tenun ikat jika ingin hidup senang.

8. Pantun berikut yang berisi nasihat adalah

- a. Kita menari keluar bilik
Sebarang tari kita tarikan
Kita bernyanyi adik-beradik
Sebarang nyanyi kita nyanyikan
- b. Pisang mas bawa berlayar
masak sebiji di atas peti
Utang mas boleh dibayar
utang budi dibawa mati
- c. Besar buahnya pisang batu
Jatuh melayang selaranya
Saya ini anak piatu
sanak saudara tidak punya
- d. Tangan dicuci menjadi wangi
Kaki dicuci tangan berkelit
Apalah arti punya ilmu tinggi
Kalau hati setinggi langit

9. Darah adalah salah satu bagian penting dari tubuh manusia. Organ tubuh manusia yang memompa darah agar tetap mengalir adalah ...

- a. Paru-paru
- b. Jantung
- c. Hati
- d. Ginjal

10. Sistem peredaran darah kecil mengalir dari

- a. Bilik kanan menuju paru-paru
- b. Bilik kanan menuju seluruh tubuh
- c. Bilik kiri menuju paru-paru
- d. Bilik kiri menuju seluruh tubuh

11. Darah yang telah mengalir kembali ke jantung dari seluruh tubuh banyak mengandung

- a. Oksigen
- b. Vitamin

- c. Karbondioksida
d. Zat besi
12. Pada sistem peredaran darah tertutup, darah dipompa oleh jantung ke seluruh tubuh melewati
 a. Paru-paru
b. Alveolus
c. Pembuluh darah
d. Jaringan kulit
13. Lagu di bawah ini yang bertangga nada minor adalah
a. Garuda Pancasila
 b. Halo-Halo Bandung
c. Maju Tak Gentar
d. Gugur Bunga
14. Tangga nada mayor biasanya diawali dan diakhiri dengan nada
 a. La = A
b. Re = D
c. Do = C
d. Mi = E
15. Lagu daerah "Ugi To Berrue" merupakan contoh lagu bertangga nada
 a. mayor
b. minor
c. pelog
d. slendro
16. Urutan nada yang disusun secara berjenjang dinamakan
 a. tangga nada
b. paranada
c. dinamika nada
d. pola nada
17. Perhatikan interaksi berikut!
1) Dina menyapa Andi di jalan.
2) Doni sedang bercerita dengan Bu Fina.
3) Pertandingan sepak bola antar sekolah.
4) Dani menyampaikan hasil diskusi di depan teman-temannya.
- Contoh interaksi antar individu yang benar ditunjukkan oleh angka
 a. 1) dan 2)
b. 1) dan 3)
c. 2) dan 4)
d. 3) dan 4)
18. Jika warga masyarakat saling berinteraksi seperti bertegur sapa, saling membantu, gotong royong dan bermusyawarah, perpecahan dapat dihindari dan tercipta kerukunan warga. Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa
a. interaksi sosial memicu terjadinya perpecahan
b. interaksi sosial dapat mempengaruhi kerukunan masyarakat

- c. interaksi sosial mengakibatkan masyarakat saling membantu
 interaksi sosial menyebabkan gotong royong dan musyawarah

- ✓ 19. Warga Desa Bacu-Bacu sedang membangun masjid. Seluruh warga saling berkomunikasi agar pembangunan masjid berjalan lancar. Manfaat interaksi sosial yang terjadi di Desa Bacu-Bacu bagi masyarakat adalah
- menambah wawasan masyarakat
 - meningkatkan keterampilan warga
 - memperkuat kerja sama
 - membentuk karakter

- ✗ 20. Salah satu bentuk musyawarah yang masih dipertahankan oleh masyarakat Kabupaten Barru untuk membahas pelaksanaan musim tanam dikenal dengan istilah
- Mabbakkang
 - Mallemmang
 - Mappalili
 - Mabburaase

B. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang tepat!

1. Lagu Halo-Halo Bandung dan Garuda Pancasila adalah contoh lagu bertangga nada minor
2. Peredaran darah dari jantung ke seluruh tubuh tanpa harus melewati pembuluh darah dinamakan oksigen
3. Tanggung jawab menjaga lingkungan akan menjadi ringan apabila dikerjakan secara bersama
4. Tawuran dan berkelahi adalah contoh interaksi yang mengarah pada Perpecahan
5. Pantun yang berisi hal-hal lucu dan menarik dinamakan pantun Jenaka

C. Jawablah pertanyaan berikut ini dengan tepat!

- 3 1. Sebutkan 3 organ peredaran darah pada manusia!

Jawab:

Jantung, Paru-paru, dan Pembuluh darah

- 1 2. Tuliskan ciri-ciri tangga nada mayor!

Jawab:

Gembira

- 1 3. Sebutkan upaya yang dilakukan warga masyarakat di kampungmu dalam meningkatkan pembangunan sosial budaya!

Jawab:

bergotong royong

- 1 4. Sebutkan 2 bentuk pelaksanaan tanggung jawab sebagai warga masyarakat!

Jawab:

mengikuti tanggung jawab dan saling membantu

- 2 5. Buatlah sebuah pantun dan tuliskan jenis pantunnya!

Jawab:

Pisan9 mas bawa berfajar Jenis Pantun9 disamping adalah pantun9 nasehat

masak sebini diatas Peti

utang9 mas baka dibakar

utang9 budi di bawa mati

$$\frac{28}{45} \times 100 = 62,22$$

Selamat Bekerja

PENILAIAN HARIAN KELAS 5

Tema 4 : Sehat Itu Penting
 Sub Tema 1 : Peredaran Darahku Sehat

Nama : NUBALEKSA
 NIS :

Petunjuk :

1. Tulislah nama dan NIS pada lembar jawaban yang telah disediakan!
2. Bacalah dengan seksama sebelum mengerjakan soal!
3. Kerjakan lebih dahulu soal yang menurutmu lebih mudah!

47

A. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c atau d di depan jawaban yang paling tepat!

- ✓ 1. Suatu hal yang harus diterima atau didapatkan oleh seseorang dinamakan
 - a. Tanggung jawab
 - ~~✗~~ b. Hak
 - c. Kewajiban
 - d. Kemanusiaan
- ✓ 2. Beddu adalah siswa yang bertanggung jawab, saat ia menyenggol tempat sampah hingga jatuh maka ia
 - a. memanggil penjaga sekolah
 - ~~✗~~ b. segera membersihkannya
 - c. melaporkan pada guru
 - d. meminta teman membantunya
- ~~✗~~ 3. Tanggung jawab setiap warga masyarakat di lingkungannya antara lain adalah
 - a. Menjaga kesehatan tubuh
 - b. Berolahraga setiap hari di taman
 - ~~✗~~ c. Belajar dengan rajin di rumah
 - d. Menjaga ketertiban di masyarakat
- ✓ 4. Lasau' mendapat undangan rapat warga. Sebagai warga masyarakat yang bertanggung jawab, Lasau' harus
 - a. mengingkari hasil rapat
 - b. menghindari undangan rapat
 - ~~✗~~ c. melaksanakan hasil rapat
 - d. meninggalkan rapat yang baru mulai
- ~~✗~~ 5. Bacu Bacu tanahnya subur
 Mata segar melihat pegunungan
 Tubuhku sehat kuucap syukur
 Darah mengalir tanpa hambatan
 Sampiran pada pantun di atas ditunjukkan oleh
 - a. Baris pertama dan kedua
 - b. Baris ketiga dan keempat
 - c. Baris pertama dan ketiga
 - ~~✗~~ d. Baris kedua dan keempat
- ✓ 6. Anak itik selesai berenang
 Nampak lucu di tengah sawah
 Sungguh hatiku merasa senang
 Hari ini aku diberi hadiah

Pantun di atas tergolong pantun

- a. Muda
- b. Tua
- c. Kanak-kanak
- d. Jenaka

7. Kain tradisional tenun ikat
Dijahit menjadi sarung dan baju
Rukunlah dalam bermasyarakat
Jika ingin hidup senang dan maju

Amanat dalam pantun tersebut adalah

- a. Lestariakanlah kain tradisional dan tenun ikat.
- b. Rukunlah dalam bermasyarakat jika ingin maju.
- c. Kenakanlah sarung dan baju dari tenun ikat.
- d. Pakailah tenun ikat jika ingin hidup senang.

8. Pantun berikut yang berisi nasihat adalah

- a. Kita menari keluar bilik
Sebarang tari kita tarikan
Kita bernyanyi adik-beradik
Sebarang nyanyi kita nyanyikan
- b. Pisang mas bawa berlayar
masak sebiji di atas peti
Utang mas boleh dibayar
utang budi dibawa mati
- c. Besar buahnya pisang batu
Jatuh melayang selaranya
Saya ini anak piatu
sanak saudara tidak punya
- d. Tangan dicuci menjadi wangi
Kaki dicuci tangan berkelit
Apalah arti punya ilmu tinggi
Kalau hati setinggi langit

9. Darah adalah salah satu bagian penting dari tubuh manusia. Organ tubuh manusia yang memompa darah agar tetap mengalir adalah ...

- a. Paru-paru
- b. Jantung
- c. Hati
- d. Ginjal

10. Sistem peredaran darah kecil mengalir dari

- a. Bilik kanan menuju paru-paru
- b. Bilik kanan menuju seluruh tubuh
- c. Bilik kiri menuju paru-paru
- d. Bilik kiri menuju seluruh tubuh

11. Darah yang telah mengalir kembali ke jantung dari seluruh tubuh banyak mengandung

- a. Oksigen
- b. Vitamin

- c. Karbondioksida
d. Zat besi
- ✓ 12. Pada sistem peredaran darah tertutup, darah dipompa oleh jantung ke seluruh tubuh melewati
a. Paru-paru
b. Alveolus
✗ c. Pembuluh darah
d. Jaringan kulit
- ✗ 13. Lagu di bawah ini yang bertangga nada minor adalah
a. Garuda Pancasila
✗ b. Halo-Halo Bandung
c. Maju Tak Gentar
d. Gugur Bunga
- ✓ 14. Tangga nada mayor biasanya diawali dan diakhiri dengan nada
a. La = A
b. Re = D
✗ c. Do = C
d. Mi = E
- ✗ 15. Lagu daerah "Ugi To Berrue" merupakan contoh lagu bertangga nada
✗ a. mayor
b. minor
c. pelog
d. slendro
- ✗ 16. Urutan nada yang disusun secara berjenjang dinamakan
a. tangga nada
b. paranada
c. dinamika nada
✗ d. pola nada
- ✗ 17. Perhatikan interaksi berikut!
1) Dina menyapa Andi di jalan.
2) Doni sedang bercerita dengan Bu Fina.
3) Pertandingan sepak bola antar sekolah.
4) Dani menyampaikan hasil diskusi di depan teman-temannya.
- Contoh interaksi antar individu yang benar ditunjukkan oleh angka
a. 1) dan 2)
b. 1) dan 3)
✗ c. 2) dan 4)
d. 3) dan 4)
- ✗ 18. Jika warga masyarakat saling berinteraksi seperti bertegur sapa, saling membantu, gotong royong dan bermusyawarah, perpecahan dapat dihindari dan tercipta kerukunan warga. Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa
a. interaksi sosial memicu terjadinya perpecahan
b. interaksi sosial dapat mempengaruhi kerukunan masyarakat -

- c. interaksi sosial mengakibatkan masyarakat saling membantu
~~X~~ interaksi sosial menyebabkan gotong royong dan musyawarah

- ✓ 9. Warga Desa Bacu-Bacu sedang membangun masjid. Seluruh warga saling berkomunikasi agar pembangunan masjid berjalan lancar. Manfaat interaksi sosial yang terjadi di Desa Bacu-Bacu bagi masyarakat adalah
- menambah wawasan masyarakat
 - meningkatkan keterampilan warga
 - ~~X~~ memperkuat kerja sama
 - membentuk karakter

- X 20. Salah satu bentuk musyawarah yang masih dipertahankan oleh masyarakat Kabupaten Barru untuk membahas pelaksanaan musim tanam dikenal dengan istilah
- Mabbakkang
 - Mallemmang
 - Mappalili
 - ~~X~~ Mabburaase

B. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang tepat!

1. Lagu Halo-Halo Bandung dan Garuda Pancasila adalah contoh lagu bertangga nada minor
1. Peredaran darah dari jantung ke seluruh tubuh tanpa harus melewati pembuluh darah dinamakan Jantung
2. Tanggung jawab menjaga lingkungan akan menjadi ringan apabila dikerjakan secara bersama
1. Tawuran dan berkelahi adalah contoh interaksi yang mengarah pada berkelahi
2. Pantun yang berisi hal-hal lucu dan menarik dinamakan pantun Jenakah

C. Jawablah pertanyaan berikut ini dengan tepat!

1. Sebutkan 3 organ peredaran darah pada manusia!
 2 Jawab: paru-paru, Jantung, ginjal
1. Tuliskan ciri-ciri tangga nada mayor!
 Jawab: Gembira
1. Sebutkan upaya yang dilakukan warga masyarakat di kampungmu dalam meningkatkan pembangunan sosial budaya!
 Jawab: mabjib
2. Sebutkan 2 bentuk pelaksanaan tanggung jawab sebagai warga masyarakat!
 Jawab: ber gotong royong, membersihkan saluran yang banyak sampahnya
1. Buatlah sebuah pantun dan tuliskan jenis pantunnya!
 Jawab: Jenaka muda tua kank-kank

$$\frac{21}{45} \times 100 = 46,66$$

Selamat Bekerja

PENILAIAN HARIAN KELAS 5

Tema 4 : Sehat Itu Penting
 Sub Tema 1 : Peredaran Darahku Sehat

Nama : WINDA
 NIS :

Petunjuk :

1. Tulislah nama dan NIS pada lembar jawaban yang telah disediakan!
2. Bacalah dengan seksama sebelum mengerjakan soal!
3. Kerjakan lebih dahulu soal yang menurutmu lebih mudah!

A. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c atau d di depan jawaban yang paling tepat!

- ✓ 1. Suatu hal yang harus diterima atau didapatkan oleh seseorang dinamakan
 - a. Tanggung jawab
 - b. Hak
 - c. Kewajiban
 - d. Kemanusiaan
- ✓ 2. Beddu adalah siswa yang bertanggung jawab, saat ia menyenggol tempat sampah hingga jatuh maka ia
 - a. memanggil penjaga sekolah
 - b. segera membersihkannya
 - c. melaporkan pada guru
 - d. meminta teman membantunya
- ✓ 3. Tanggung jawab setiap warga masyarakat di lingkungannya antara lain adalah
 - a. Menjaga kesehatan tubuh
 - b. Berolahraga setiap hari di taman
 - c. Belajar dengan rajin di rumah
 - d. Menjaga ketertiban di masyarakat
- ✓ 4. Lasau' mendapat undangan rapat warga. Sebagai warga masyarakat yang bertanggung jawab, Lasau' harus
 - a. mengingkari hasil rapat
 - b. menghindari undangan rapat
 - c. melaksanakan hasil rapat
 - d. meninggalkan rapat yang baru mulai
- ✗ 5. Bacu Bacu tanahnya subur
 Mata segar melihat pegunungan
 Tubuhku sehat kuucap syukur
 Darah mengalir tanpa hambatan
 Sampiran pada pantun di atas ditunjukkan oleh
 - a. Baris pertama dan kedua
 - b. Baris ketiga dan keempat
 - c. Baris pertama dan ketiga
 - d. Baris kedua dan keempat
- ✓ 6. Anak itik selesai berenang
 Nampak lucu di tengah sawah
 Sungguh hatiku merasa senang
 Hari ini aku diberi hadiah

Pantun di atas tergolong pantun

- a. Muda
- b. Tua
- c. Kanak-kanak
- d. Jenaka

7. Kain tradisional tenun ikat
Dijahit menjadi sarung dan baju
Rukunlah dalam bermasyarakat
Jika ingin hidup senang dan maju

Amanat dalam pantun tersebut adalah

- a. Lestarianlah kain tradisional dan tenun ikat.
- b. Rukunlah dalam bermasyarakat jika ingin maju.
- c. Kenakanlah sarung dan baju dari tenun ikat.
- d. Pakailah tenun ikat jika ingin hidup senang.

8. Pantun berikut yang berisi nasihat adalah

- a. Kita menari keluar bilik
Sebarang tari kita tarikan
Kita bernyanyi adik-beradik
Sebarang nyanyi kita nyanyikan
- b. Pisang mas bawa berlayar
masak sebiji di atas peti
Utang mas boleh dibayar
utang budi dibawa mati
- c. Besar buahnya pisang batu
Jatuh melayang selaranya
Saya ini anak piatu
sanak saudara tidak punya
- d. Tangan dicuci menjadi wangi
Kaki dicuci tangan berkelit
Apalah arti punya ilmu tinggi
Kalau hati setinggi langit

9. Darah adalah salah satu bagian penting dari tubuh manusia. Organ tubuh manusia yang memompa darah agar tetap mengalir adalah ...

- a. Paru-paru
- b. Jantung
- c. Hati
- d. Ginjal

10. Sistem peredaran darah kecil mengalir dari

- a. Bilik kanan menuju paru-paru
- b. Bilik kanan menuju seluruh tubuh
- c. Bilik kiri menuju paru-paru
- d. Bilik kiri menuju seluruh tubuh

11. Darah yang telah mengalir kembali ke jantung dari seluruh tubuh banyak mengandung

- a. Oksigen
- b. Vitamin

- c. Karbondioksida
- d. Zat besi

- ✓12. Pada sistem peredaran darah tertutup, darah dipompa oleh jantung ke seluruh tubuh melewati
- a. Paru-paru
 - b. Alveolus
 - c. Pembuluh darah
 - d. Jaringan kulit
- ✗13. Lagu di bawah ini yang bertangga nada minor adalah
- a. Garuda Pancasila
 - b. Halo-Halo Bandung
 - c. Maju Tak Gentar
 - d. Gugur Bunga
- ✓14. Tangga nada mayor biasanya diawali dan diakhiri dengan nada
- a. La = A
 - b. Re = D
 - c. Do = C
 - d. Mi = E
- ✗15. Lagu daerah "Ugi To Berrue" merupakan contoh lagu bertangga nada
- a. mayor
 - b. minor
 - c. pelog
 - d. slendro
- ✗16. Urutan nada yang disusun secara berjenjang dinamakan
- a. tangga nada
 - b. paranada
 - c. dinamika nada
 - d. pola nada
- ✗17. Perhatikan interaksi berikut!
- 1) Dina menyapa Andi di jalan.
 - 2) Doni sedang bercerita dengan Bu Fina.
 - 3) Pertandingan sepak bola antar sekolah.
 - 4) Dani menyampaikan hasil diskusi di depan teman-temannya.
- Contoh interaksi antar individu yang benar ditunjukkan oleh angka
- a. 1) dan 2)
 - b. 1) dan 3)
 - c. 2) dan 4)
 - d. 3) dan 4)
- ✗18. Jika warga masyarakat saling berinteraksi seperti bertegur sapa, saling membantu, gotong royong dan bermusyawarah, perpecahan dapat dihindari dan tercipta kerukunan warga. Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa
- a. interaksi sosial memicu terjadinya perpecahan
 - b. interaksi sosial dapat mempengaruhi kerukunan masyarakat

- interaksi sosial mengakibatkan masyarakat saling membantu
d. interaksi sosial menyebabkan gotong royong dan musyawarah

✓19. Warga Desa Bacu-Bacu sedang membangun masjid. Seluruh warga saling berkomunikasi agar pembangunan masjid berjalan lancar. Manfaat interaksi sosial yang terjadi di Desa Bacu-Bacu bagi masyarakat adalah

- a. menambah wawasan masyarakat
b. meningkatkan keterampilan warga
 c. memperkuat kerja sama
d. membentuk karakter

X20. Salah satu bentuk musyawarah yang masih dipertahankan oleh masyarakat Kabupaten Barru untuk membahas pelaksanaan musim tanam dikenal dengan istilah

- a. Mabbakkang
 b. Mallemmang
c. Mappalili
d. Mabburaase

B. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang tepat!

1. Lagu Halo-Halo Bandung dan Garuda Pancasila adalah contoh lagu bertangga nada Barada Pancasila
2. Peredaran darah dari jantung ke seluruh tubuh tanpa harus melewati pembuluh darah casikan dinamakan Jantung
3. Tanggung jawab menjaga lingkungan akan menjadi ringan apabila dikerjakan secara bersama
4. Tawuran dan berkelahi adalah contoh interaksi yang mengarah pada berkelahi
5. Pantun yang berisi hal-hal lucu dan menarik dinamakan pantun Jenaka

C. Jawablah pertanyaan berikut ini dengan tepat!

- 2 1. Sebutkan 3 organ peredaran darah pada manusia!
Jawab:
Paru-paru, Jantung, Ginjal
- 1 2. Tuliskan ciri-ciri tangga nada mayor!
Jawab:
Mayor, Gembira
- 1 3. Sebutkan upaya yang dilakukan warga masyarakat di kampungmu dalam meningkatkan pembangunan sosial budaya!
Jawab:
Bekerja sama, gotong royong, dll.
- 2 4. Sebutkan 2 bentuk pelaksanaan tanggung jawab sebagai warga masyarakat!
Jawab:
Membantu orang tua, membantu lingkungan, dll.
- 1 5. Buatlah sebuah pantun dan tuliskan jenis pantunnya!
Jawab:
Jenaka muda tua, kaka-kaka

$$\frac{22}{40} \times 100 = 55,00 \quad \text{### Selamat Bekerja ###}$$

Lampiran 12: Dokumentasi Uji Lapangan



Penyerahan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal



Siswa Menerima Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal



Guru Mengajar Menggunakan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal



Siswa Belajar Menggunakan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal




Siswa Membaca Materi Kearifan Lokal



Siswa Aktif Mengikuti Pembelajaran

Lampirab 13: Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS BOSOWA
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Urip Sumoharjo Km 4 Telp. (0411) 452901 - 452789 Fax. (0411) 424568
Website: <http://www.univ45.ac.id> E-mail: pascasarjana_empati@yaho.com
MAKASSAR - INDONESIA

Makassar, 10 Oktober 2022

No. : **935/B.01/PPs/Unibos/XI/2022**
Lamp. : **Satu buah Proposal Penelitian**
Hal : **Izin Penelitian dan Pengambilan Data**

Kepada Yth.
**Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
(DPM-PTSP) Kabupaten Barru Provinsi Sulawesi Selatan**
di
Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini kami sampaikan bahwa Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Penelitian pada Tanggal **Dua Puluh Tujuh Bulan September** Tahun **Dua Ribu Dua Puluh Dua** Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Bosowa Makassar atas nama:

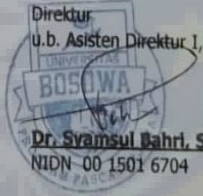
Nama : **ASTINI**
NIM : **4620106020**
Program Studi : **Magister Pendidikan Dasar**
Judul Tesis : **Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V di UPTD SDN 158 Barru**

Untuk mendukung penulisan Tesis Mahasiswa tersebut di atas, Kami mohon kiranya dapat memberikan izin untuk melakukan penelitian di Instansi Bapak/Ibu.

Mahasiswa tersebut dibimbing oleh:

1. Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd.
2. Dr. Sundari Hamid, S.Pd., M.Si.

Demikian permohonan izin penelitian ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih

Direktur
u.b. Asisten Direktur I,

Dr. Syamsul Bahri, S.Sos., M.Si.
NIDN 00 1501 6704

Tembusan:

1. Rektor Universitas Bosowa Makassar
2. Direktur PPs Universitas Bosowa
3. KPS Pendidikan Dasar PPs Unibos
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Peringgal



PEMERINTAH KABUPATEN BARRU

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Mal Pelayanan Publik Masiga Lt. 1-3 Jl. Iakandar Unru Telp. (0427) 21662, Fax (0427) 21410
<http://izinonline.barrukab.go.id> e-mail : barrudpmtptk@gmail.com Kode Pos 90711

Barru, 17 Oktober 2022

Nomor : 525/IP/DPMPTSP/X/2022
 Lampiran :
 Perihal : Izin/Rekomendasi Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala UPTD SDN 158 Barru
 di-
 Tempat

Berdasarkan Surat Asisten Direktur I Program Pascasarjana Universitas Bosowa Nomor : 935/B.01/PPs/Unibos/X/2022 tanggal 10 Oktober 2022 perihal tersebut di atas, maka Mahasiswa (i) / Peneliti / Dosen / Pegawai di bawah ini :

Nama : ASTINI
 Nomor Pokok : 4620106020
 Program Studi : Magister Pendidikan Dasar
 Perguruan Tinggi : Universitas Bosowa
 Pekerjaan : Mahasiswa (S2)
 Alamat : Doi-Doi Kel. Mattappawalie Kec. Pujananting Kab. Barru

Diberikan izin untuk melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Wilayah/Kantor Saudara yang berlangsung mulai tanggal 17 Oktober 2022 s/d 17 Desember 2022, dalam rangka penyusunan Tesis, dengan judul :

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEMATIK BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK
 MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V DI UPTD SDN 158 BARRU**

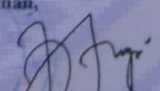
Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Kepala SKPD (Unit Kerja) / Camat, apabila kegiatan dilaksanakan di SKPD (Unit Kerja) / Kecamatan setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1(satu) eksampelar copy hasil penelitian kepada Bupati Barru Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Barru;
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Untuk terlaksananya tugas penelitian tersebut dengan baik dan lancar, diminta kepada Saudara (i) untuk memberikan bantuan fasilitas seperlunya.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.



a.n. Kepala Dinas,
 Kabid. Penyelenggaraan Pelayanan
 Perizinan,


FATMAWATI LEBU, SE
 Pangkat: Pembina, IV/a
 NIP. 19720910 199803 2 008

TEMBUSAN : disampaikan Kepada Yth.

1. Bapak Bupati (sebagai laporan);
2. Kepala Bappelitbangda Kab. Barru;
3. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Barru;
4. Asisten Direktur I Program Pascasarjana Universitas Bosowa;
5. Mahasiswa yang bersangkutan;
6. Peringgal.

Lampiran 14: Keterangan Penelitian

 **PEMERINTAH KABUPATEN BARRU** 
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SD NEGERI 158 BARRU
Alamat : Ammerung, Desa Bacu Bacu, Kec. Pujananting Kab. Barru Kode Pos 90762

SURAT KETERANGAN
Nomor : 422/99 /SDN158-BR/XI/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :


| | |
|------------------|-------------------------------------|
| Nama | : ABDUL KARIM, S.Pd.SD., MM. |
| NIP | : 19690119 199208 1 001 |
| Pangkat/Golongan | : Pembina Tk. I, IV/b |
| Jabatan | : Kepala Sekolah |
| Instansi | : UPTD SD Negeri 158 Barru |

Dengan ini menerangkan bahwa:

| | |
|------------------|-----------------------------|
| Nama | : ASTINI |
| NIM | : 4620106020 |
| Program Studi | : Magister Pendidikan Dasar |
| Perguruan Tinggi | : Universitas Bosowa |

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di UPTD SD Negeri 158 Barru pada bulan November 2022 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan tesis yang berjudul **“Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V di UPTD SDN 158 Barru”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ammerung, 30 November 2022
Kepala Sekolah

ABDUL KARIM, S.Pd.SD., MM.
NIP. 19690119 199208 1 001

RIWAYAT HIDUP



Astini, S.Pd, dilahirkan di Pattiro tepatnya di Desa Pattiro Mampu, Kecamatan Dua Boccoe, Kabupaten Bone pada tanggal 19 April 1984. Anak kelima dari pasangan Abu Bakar.S dan Binurika. Penulis menamatkan pendidikan di SD Inpres 6/75 Pattiro Mampu, Kecamatan Dua Boccoe, Kabupaten Bone pada tahun 1996, SLTP Negeri 1 Dua Boccoe pada tahun 1999, dan SMU Negeri 2 Watampone pada tahun 2002.

Penulis sempat mengubur cita-cita dan enggan melanjutkan pendidikan. Barulah Pada tahun 2005 diberi jalan untuk melanjutkan pendidikan di Universitas Negeri Makassar pada jurusan PGSD Guru Kelas program diploma dan selesai pada tahun 2007. Menyadari ketertinggalan yang begitu jauh dari teman-temannya, penulis pun langsung melanjutkan pendidikan program S1 pada jurusan dan universitas yang sama pada tahun 2008. Kemudian pada tahun 2009 terangkat menjadi Pegawai Negeri Sipil sebagai guru di SD Inpres Tanggassoe, Kec. Pujananting, Kabupaten Barru. Pada tahun 2010 berhasil menyelesaikan pendidikan SI PGSD Guru Kelas di Universitas Negeri Makassar.

Awalnya, guru bukanlah menjadi cita-citanya tapi jalan kehidupan telah mengantarkannya pada profesi tersebut. Lambat laun kecintaan akan profesi itu pun melekat tatkala ia didaulat sebagai guru dan ditempatkan di daerah terpencil. Kesadaran untuk meningkatkan kapasitas diri sebagai guru dan harapan menjadi guru profesional disalurkan dengan aktif mengikuti berbagai seminar, workshop dan pelatihan serta melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dengan menempuh pendidikan program Magister Pendidikan Dasar di Universitas Bosowa pada tahun 2021.

Perempuan yang telah dikaruniai dua puteri cantik Aisha Fakhira Jabbar dan Anindita Ardani Jabbar dari pernikahannya dengan Abdul Jabbar, A.Md di tahun 2010 memiliki motto "Tindakan kecil lebih baik daripada niat yang besar tapi tanpa berbuat". Penulis memiliki impian besar untuk memajukan dunia pendidikan khususnya pendidikan di daerah terpencil. Mengantarkan anak-anak negeri dari pelosok terpencil untuk mendulang prestasi sampai ke tingkat nasional adalah mimpi terbesarnya.